ITM

Laporan
Keberlanjutan 2013



Kemajuan yang Berkelanjutan

DAFTAR ISI

2 **INDEKS GRI G4 *CORE***

5 **LAPORAN PENGECEKAN PENERAPAN GRI G4 *CORE***

6 **TENTANG LAPORAN INI**

8 Rujukan Penyusunan Laporan

8 Prinsip-prinsip Konten Laporan

8 Periode Pelaporan

9 Batas (*Boundary*) Laporan

9 Proses Penetapan Konten Laporan

10 Menentukan Aspek-aspek Material dan *Boundary*

11 Menentukan Tingkat Materialitas

12 Validasi dan *Review*

12 Para Pemangku Kepentingan

14 **SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA**

18 **KONTRIBUSI ITM DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN**

20 Distribusi Nilai Ekonomi

20 Kontribusi pada Negara

21 Kontribusi pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah

21 Hubungan dengan Mitra Kerja





22 **KELESTARIAN LINGKUNGAN UNTUK KEBERLANJUTAN**

24 Dampak Lingkungan Kegiatan Pertambangan

24 Komitmen, Kebijakan dan Tujuan

25 Standar Pengelolaan Lingkungan Tersertifikasi

25 Struktur Organisasi Lingkungan

27 Pelatihan Bidang Lingkungan

27 Penyediaan dan Pemantauan Lahan

30 Pengelolaan Lingkungan

38 Penelitian dan Pengembangan Lingkungan

38 Pemantauan Lingkungan

42 Biaya untuk Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan

42 Perencanaan Tambang dan Pelaksanaan Pasca Tambang

44 Penilaian Kinerja Lingkungan Kontraktor

44 Penutupan Tambang yang Bertanggung Jawab

45 Penghargaan

46 **MEMASTIKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)**

48 Organisasi Pengelola Pelaksanaan Aspek K3

49 Bagan Struktur Pengelolaan K3 di ITM

50 Realisasi Program K3 Tahun 2013

50 Statistik Kinerja K3 Tahun 2013

53 Kesehatan Kerja

53 Sertifikasi dan Biaya K3

53 Penghargaan K3 Tahun 2013

54 **MEMBANGUN KOMUNITAS SEJAHTERA**

56 Tujuan Program Pengembangan Komunitas

56 Nilai-Nilai dan Tata Kelola Pengembangan Komunitas

57 Kebijakan dan Program Pengembangan Komunitas

58 Realisasi Program

62 Alokasi Anggaran

63 Penghargaan

64 **MENINGKATKAN LAYANAN**

66 Manajemen Produk dan Pengendalian Mutu

66 Layanan Pelanggan

67 Pemasaran dan Promosi

67 Penjagaan Privasi Konsumen

67 Implikasi Keuangan Terhadap Perubahan Iklim

68 **SEKILAS TENTANG ITM**

71 Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan

73 Saham Perseroan

73 Skala Perseroan

73 Keanggotaan dalam Asosiasi Industri dan Organisasi

73 Group ITM

75 Wilayah Operasi Penambangan

76 Rangkaian Peristiwa Penting



78 **TATA KELOLA KEBERLANJUTAN**

80 Struktur Tata Kelola

81 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

81 Kedudukan Dewan Komisaris dan Direksi

82 Dewan Komisaris

82 Direksi

83 Kebijakan Pokok Tata Kelola

85 Internalisasi dan Implementasi GCG

85 Internalisasi Kode Etik dan Budaya Perusahaan

87 Sistem Pelaporan Pelanggaran

87 *Transparency Center*

88 **SUMBER DAYA MANUSIA**

90 Mengelola SDM Berkelanjutan

90 Membina Hubungan Industrial yang Berkualitas

91 Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan Kepegawaian

93 Demografi Karyawan Perseroan

95 Manajemen Kompetensi dan Pengembangan Karir

98 Paket Kesejahteraan

100 Peningkatan Budaya Perusahaan

101 **LEMBAR UMPAN BALIK**

KEMAJUAN YANG BERKELANJUTAN

Kesuksesan dapat terwujud dengan terus bergerak pada jalur yang berkelanjutan. Di masa-masa sulit, keputusan yang diambil di saat yang tepat merupakan faktor penentu. Dibutuhkan kecermatan dan kejelian untuk menentukan kapan saat untuk maju mencapai sasaran, dan kapan saat untuk mempertahankan ketangguhan dengan bersikap lebih fleksibel. Di saat-saat yang baik, ITM telah berhasil memanfaatkan kondisi pasar batubara yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan operasionalnya, mengokohkan sistem pengendaliannya, dan mengembangkan kapabilitas sumber daya manusianya.

Bagi para pemangku kepentingan kami, di tengah pelemahan ekonomi global yang terus berlangsung, ITM terus berkomitmen untuk menghasilkan produk batubara yang berkualitas, berinvestasi di masyarakat, dan memanfaatkan kemampuan organisasinya untuk menghasilkan nilai dari setiap ton batubara yang kami tambang. Kami harapkan nilai itu semakin lama semakin besar dan semakin dapat dirasakan semua pihak. Di tahun 2013, di sepanjang jalur keberlanjutan tersebut ITM telah melaju dengan hati-hati, dengan selalu berfokus untuk bertumbuh dan memberi nilai yang berarti bagi semua pemangku kepentingan.

INDEKS GRI G4 CORE

Indeks	Indikator	Halaman
	PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM	
	Strategi dan Analisis	
G4-1	Laporan Direksi	14
	Profil Organisasi	
G4-3	Nama Organisasi	70
G4-4	Produk dan Jasa	70
G4-5	Lokasi Kantor Pusat Organisasi	70
G4-6	Wilayah Operasi	70
G4-7	Kepemilikan dan Bentuk hukum	70, 73
G4-8	Pangsa Pasar	73, 75
G4-9	Skala Organisasi	73
G4-10	Distribusi Pegawai	94
G4-11	Persentase Jumlah Pegawai yang tercakup dalam perjanjian perundingan bersama	90
G4-12	Rantai Pasokan *(Supply Chain)*	9, 21
G4-13	Perubahan yang signifikan selama periode pelaporan	-
G4-14	Pendekatan dalam penerapan prinsip pencegahan	85
G4-15	Inisiatif internasional dalam bidang lingkungan dan sosial yang didukung atau diadopsi oleh perusahaan	25
G4-16	Keanggotaan dalam asosiasi industri	73
	Aspek Penting dan *Boundary*	
G4-17	Daftar Perusahaan Anak	9
G4-18	Proses Penetapan Konten dan *Boundary*	9
G4-19	Daftar Identifikasi Aspek Penting	10
G4-20	Daftar *Boundary*	10
G4-21	*Boundary* di luar perusahaan	10
G4-22	Efek Penyajian ulang informasi tahun yang lalu	-
G4-23	Perubahan signifikan ruang lingkup dan *Boundary*	-
	Pemangku Kepentingan	
G4-24	Daftar Pemangku kepentingan	13
G4-25	Basis pengidentifikasian pemangku kepentingan	13
G4-26	Pendekatan hubungan dengan pemangku kepentingan	13
G4-27	Topik yang dibahas dengan pemangku kepentingan	13
	Profil Laporan	
G4-28	Periode Pelaporan	8
G4-29	Penerbitan laporan tahun lalu	8
G4-30	Siklus Pelaporan	8
G4-31	Kontak Personal	70
	Indkes GRI G4 Konten	
G4-32	Opsi "Sesuai dengan" Daftar Indeks dan Assurance	8
	Assurance	
G4-33	***Assurance* Eksternal**	8

Indeks	Indikator	Halaman
	Tata Kelola	
G4-34	Struktur Organisasi	80
	Etika dan Integritas	
G4-56	Nilai-nilai Perusahaan	84
	PENGUNGKAPAN STANDAR KHUSUS	
	Kategori Ekonomi	
	Aspek Kinerja Ekonomi	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	20-21
G4-EC1	Nilai ekonomi yang diterima dan didistribusikan	20
	Aspek Market Presence	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	92
G4-EC5	Rasio Gaji Dasar wanita dan pria	92
	Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	56-58
G4-EC7	Pembangunan Infrastruktur untuk masyarakat	58
G4-EC8	Pengaruh ekonomi tidak langsung	21
	Aspek Praktik Pengadaan	21
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	21
G4-EC9	Rasio pemasok lokal	
	Kategori Lingkungan	
	Aspek Material	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	30
G4-EN1	Pemakaian Material	30-31
	Aspek Energi	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	32
G4-EN3	Pemakaian energi	32
G4-EN6	Pengurangan pemakaian energi	32
	Air	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	33
G4-EN8	Pemakaian air	33
G4-EN10	Penggunaan kembali dan daur ulang air	33
	Aspek *Biodiversity*	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	39
G4-EN11	Luas hutan lindung di dalam wilayah pertambangan	39
G4-EN14	Pengelolaan dampak keanekaragaman hayati	41
	Emisi	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	34-36
G4-EN15	Gas Rumah Kaca (Energi Langsung)	34
G4-EN16	Gas Rumah Kaca (Energi Tidak Langsung)	34

Indeks	Indikator	Halaman
	***Effluent* dan limbah**	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	37
G4-EN23	Limbah	37
	Aspek: Secara Keseluruhan	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	42
G4-EN31	Total pengeluaran untuk investasi dan perlindungan lingkungan	42
	Aspek: Penilaian Lingkungan Suplier	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	44
G4-EN32	Persentase pemasok baru yang diseleksi sesuai kriteria lingkungan	44
	Kategori: Sosial	
	Praktik Kepegawaian dan Kenyamanan Bekerja	
	Aspek: Ketenagakerjaan	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	92
G4-LA1	Perputaran Pegawai	92
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	48
G4-LA5	Total Perwakilan Pegawai di K3	48
G4-LA6	Tingkat Kecelakaan Kerja	50
G4-LA8	Pengaturan Kesehatan dan keselamatan kerja dalam PKB	48
	Pelatihan dan Pendidikan	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	96
G4-LA9	Rata-rata jam pelatihan per Pegawai	96, 97
G4-LA11	Penilaian unjuk kerja pegawai	98
	Aspek: Penilaian Pemasok untuk Praktik Kerja	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	21
G4-LA14	Persentase pemasok baru yang diseleksi dengan kriteria praktik kerja	21
	Kategori: Hak Asasi Manusia	
	Aspek: Penilain Hak Asasi Manusia Pemasok	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	21
G4-HR10	Persentase pemasok baru yang diseleksi dengan kriteria hak asasi manusia	21
	Kategori: Kemasyarakatan	
	Masyarakat Lokal	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	56
G4-SO1	Program untuk masyarakat dan dampaknya	56
	Kategori: Tanggung Jawab Produk	
	Aspek: Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	66
G4-PR1	Produk dan layanan yang dampak kesehatan dan keselamatan dinilai perlu untuk ditingkatkan	66
	Aspek: Pelabelan Produk dan Layanan	
G4-DMA	Pendekatan Manajemen	67
G4-PR5	Hasil survei mengukur kepuasan pelanggan	67

Indeks	Indikator	Halaman
	MINING AND METALS SECTOR DISCLOSURES	
MM1	Kawasan yang sudah ditambang dan direklamasi	28
MM2	Perencanaan manajemen keanekaragaman-hayati	39
MM3	Pembukaan tanah pucuk, *tailing* dan lumpur	28
MM5	Operasi di daerah atau berdekatan dengan masyarakat adat	39
MM6	Perselisihan penggunaan tanah, hak masyrakat lokal dan masyarakat adat	93
MM7	Mekanisme penyelesaian perselisihan pemakaian tanah, hak masyarakat lokal dan masyarakat adat	93
MM10	Perencanaan Paska Tambang	42

National Center for Sustainability Reporting

Laporan Pengecekan Sesuai *GRI G4 Core*

National Center for Sustainability Reporting (NCSR) telah melakukan pengecekan sesuai *GRI G4 Core* atas Laporan Keberlanjutan PT Indo Tambangraya Megah Tbk 2013 ("Laporan"). Pengecekan dilakukan untuk memberikan gambaran tentang sejauh mana kriteria *GRI G4 Core* telah diterapkan dalam Laporan tersebut. Pengecekan ini bukan merupakan opini atas kinerja keberlanjutan maupun kualitas informasi yang dimuat dalam Laporan tersebut.

Kami menyimpulkan bahwa Laporan ini telah menyajikan pengungkapan-pengungkapan, baik sepenuhnya maupun sebagian, sesuai dengan kriteria *GRI G4 Core*.

National Center for Sustainability Reporting

Elmar Bouma
Director

1 TENTANG LAPORAN INI

8 Rujukan Penyusunan Laporan

8 Prinsip-prinsip Konten Laporan

8 Periode Pelaporan

9 Batas *(Boundary)* Laporan

9 Proses Penetapan Konten Laporan

10 Menentukan Aspek-aspek Material dan *Boundary*

11 Menentukan Tingkat Materialitas

12 Validasi dan *Review*

12 Para Pemangku Kepentingan





Laporan ini merupakan laporan keberlanjutan pertama kami. Secara legal, penyusunan laporan ini adalah guna memenuhi ketentuan dalam pasal 66 ayat (2) c, UU No.40/2007 Tentang Perseroan Terbatas, yang mengharuskan laporan tahunan memuat laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Di samping itu, sebagai Perusahaan Publik, laporan ini disusun untuk memenuhi ketentuan Otoritas Jasa keuangan melalui Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431/BL/2012 Tanggal 1 Agustus 2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, yang mewajiibkan Perusahaan Publik menyampaikan informasi tanggung jawab sosial perusahaan *(Corporate Sosial Responsibility*) dalam laporan tahunan atau dalam laporan tersendiri, seperti laporan keberlanjutan *(sustainability report)*.

RUJUKAN PENYUSUNAN LAPORAN

Penyusunan dan pengolahan materi pelaporan berdasarkan pada Pedoman Pelaporan Keberlanjutan *(Sustainability Reporting Guideline*s) Generasi ke-4 (G4), yang dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI), serta *GRI Mining and Metals Sector Suplement (MM)* sebagai rujukan.

Laporan ini belum di-*assure* oleh eksternal *assurer* independen. Kami mempertimbangkan akan menggunakan jasa *assurance* independen atas laporan keberlanjutan tahun yang akan datang.

Pedoman G4 menyediakan dua opsi dalam menyusun laporan keberlanjutan, yaitu *Core* dan *Comprehensive*. Untuk laporan keberlanjutan 2013 ini, kami menyusun laporan sesuai dengan Pedoman G4-Core. Hal ini telah dicek oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR), sesuai pernyataannya pada halaman 5.

Untuk memudahkan pembaca menemukan indikator G4-Core yang diterapkan dalam laporan ini, kami memberikan tanda ⬣ indikator tersebut pada setiap halaman yang relevan. Sedangkan daftar indeks G4-*Core* secara keseluruhan disajikan pada halaman 11.

PRINSIP-PRINSIP KONTEN LAPORAN

Prinsip Penetapan konten laporan ini didasarkan pada 4 (empat) prinsip, sesuai dengan GRI G4, yaitu: *Stakeholders inclusiveness* (Pelibatan Pemangku Kepentingan); *Materiality* (Materialitas), *Sustainability context* (Konteks Keberlanjutan) dan *Completeness* (Kelengkapan). Melalui proses internal dan external audit yang kami lakukan, memberikan jaminan bahwa keempat prinsip tersebut ada dalam laporan ini.

PERIODE PELAPORAN

Laporan Keberlanjutan ini merupakan laporan pertama kami dan memuat pelaksanaan kegiatan dan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan dalam kurun waktu 1 Januari hingga 31 Desember 2013. Laporan ini merupakan bagian tak terpisahkan dari Laporan Tahunan, disampaikan satu kali setiap tahun.

Cakupan informasi dan data keberlanjutan selama periode pelaporan terdiri dari 3 aspek, yaitu: ekonomi, lingkungan, dan sosial. Selanjutnya aspek sosial dibagi dalam 4 bagian, yaitu: ketenagakerjaan, hak azasi manusia, kemasyarakatan, dan tanggung jawab produk.

Seluruh informasi dalam laporan ini mengutamakan pengungkapan informasi yang dapat mempengaruhi investor dan para pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah, serikat pekerja, pemasok, pelanggan dan sebagainya, yang dapat mereka

gunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Melalui laporan ini mereka dapat menilai pelaksanaan komitmen perusahaan untuk ikut serta dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

BATAS (*BOUNDARY*) LAPORAN

Laporan ini mencakup kegiatan ITM dan anak perusahaan sebagaimana tercantum dalam laporan keuangan konsolidasian. ITM memiliki penyertaan mayoritas di perusahaan anak, yaitu: PT. Indominco Mandiri, PT. Trubaindo Coal Mining, PT. Bharindo Ekatama, PT. Kitadin, PT. Jorong Barutama Greston, PT ITM Indonesia dan PT Tambang Raya Usaha Tama. Namun demikian Laporan ini belum meliputi kegiatan PT ITM Indonesia dan PT Tambang Raya Usaha Tama mengingat pada saat penyusunan laporan, kedua perusahaan tersebut masih belum memiliki kegiatan operasional yang dapat dilaporkan.

RANTAI PASOKAN

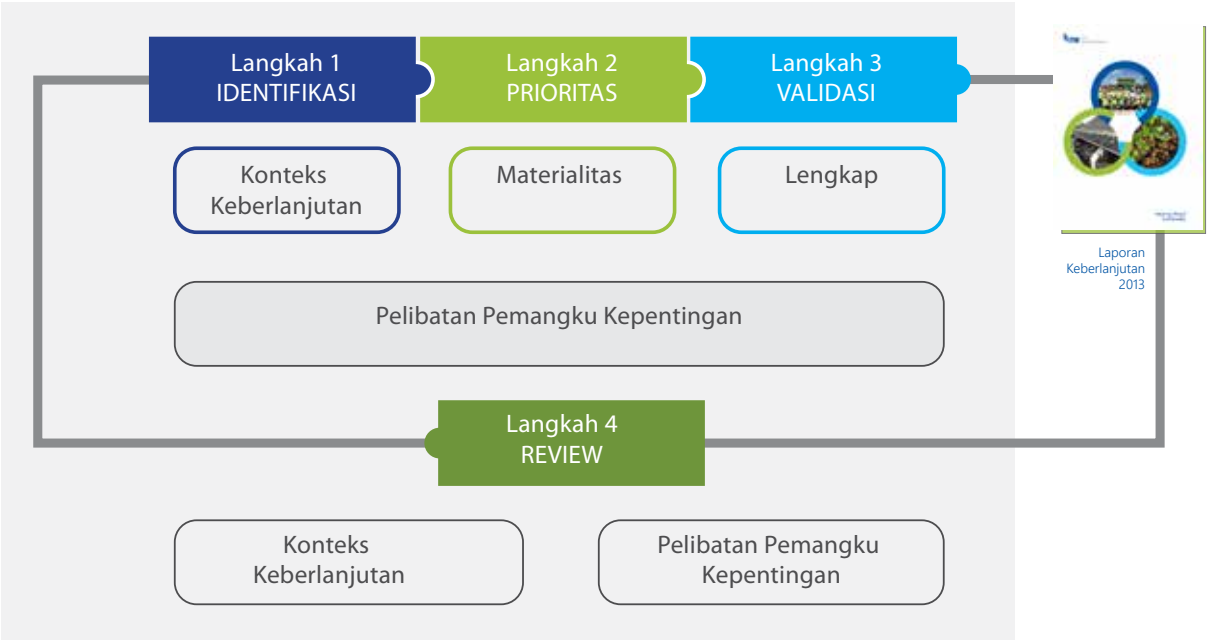
Pemasok yang dimaksud dalam laporan ini adalah mereka yang memasok barang dan jasa khusus, seperti mitra kerja, dan pemasok tenaga kerja untuk bagian *security*, transportasi dan *cleaning service*. Dampak bisnis mereka memiliki potensi resiko terhadap citra dan reputasi ITM. Tingkat kepatuhan mereka terhadap peraturan lingkungan hidup dan tenaga kerja akan berpengaruh langsung terhadap citra dan reputasi ITM.

Oleh sebab itu, untuk menekan dampak negatif, kami telah melakukan seleksi yang ketat terhadap pemasok, dengan mempertimbangkan kepatuhan mereka terhadap peraturan lingkungan hidup dan tenaga kerja. Dalam setiap perjanjian kerja dengan pemasok tersebut, telah diatur klausul yang mewajibkan pemasok untuk menaati ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang terkait dengan lingkungan hidup dan tenaga kerja. Dalam periode laporan tidak terdapat siknifikan jumlah pemasok.

PROSES PENETAPAN KONTEN LAPORAN

Untuk menetapkan konten laporan ini terdapat 4 (empat) langkah yang dilakukan. Pertama, mengidentifikasi aspek-aspek keberlanjutan yang relevan dan *boundary* dimana aspek tersebut terjadi. Kedua, menentukan prioritas atas aspek-aspek atau isu-isu keberlanjutan yang diidentifikasi pada langkah sebelumnya untuk menetapkan tingkat materialitas aspek yang akan dilaporkan. Ketiga, melakukan validasi atas aspek-aspek material tersebut. Keempat melakukan review atas laporan tahun sebelumnya. (Lihat Bagan Alir Proses Penetapan Konten Laporan).

BAGAN ALIR PROSES PENETAPAN KONTEN LAPORAN



MENENTUKAN ASPEK-ASPEK MATERIAL DAN *BOUNDARY*

Proses dalam menentukan aspek material dan boundary dilakukan melalui *workshop* G4 yang diikuti oleh staf ITM dari berbagai unit kerja dan kuesioner yang diberikan kepada para pemangku kepentingan. *Workshop* G4 diikuti oleh berbagai unit kerja yang bertujuan untuk mengidentifikasi isu-isu keberlanjutan *(sustainability context)*, kemudian menentukan prioritas aspek-aspek yang dianggap material (prioritas). Kesimpulan dari *workshop* tersebut kami sajikan dalam tabel berikut.

ASPEK MATERIALITAS DAN *BOUNDARY*

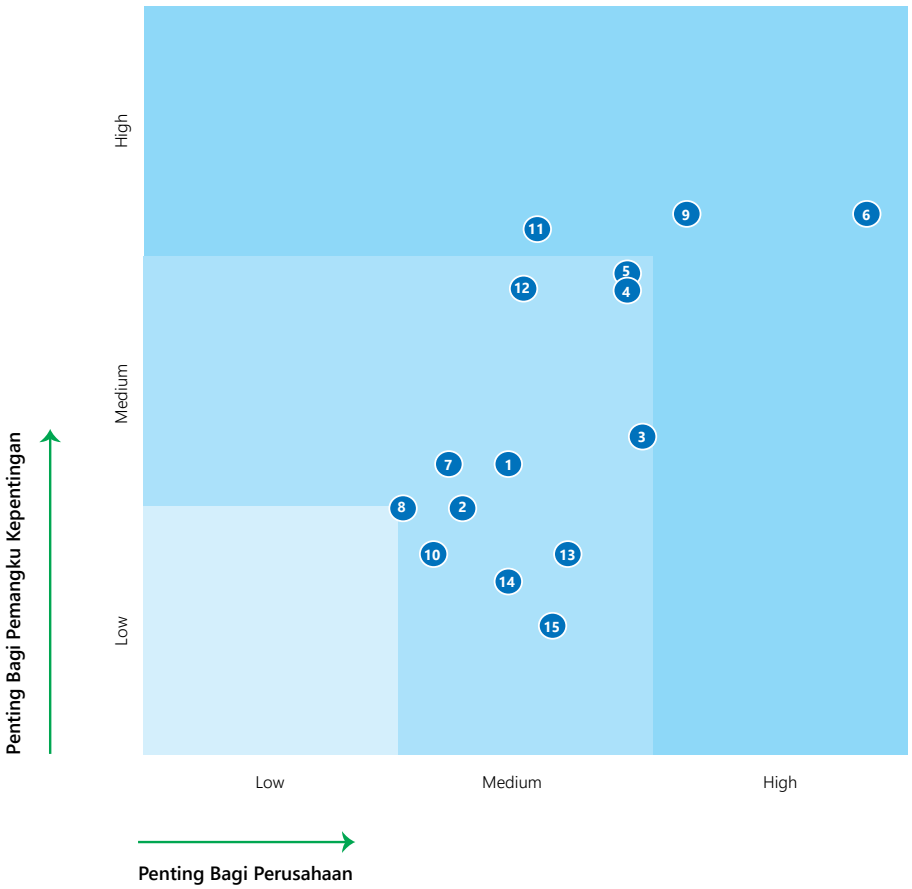
No	Aspek Material	Boundary
	Ekonomi	
1	Kinerja Ekonomi	ITM, Anak Perusahaan
2	Kehadiran Pasar	ITM, Anak Perusahaan
3	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	ITM, Anak Perusahaan
	Lingkungan	
1	Material	ITM, Anak Perusahaan
2	Energi	ITM, Anak Perusahaan
3	Air	ITM, Anak Perusahaan
4	Bio-Diversity	ITM, Anak Perusahaan
	Emisi	
1	Efluen dan Limbah	ITM, Anak Perusahaan
2	Penilaian Lingkungan Suplier	Diluar Perusahaan
	Sosial	
1	Ketenagakerjaan	ITM, Anak Perusahaan
2	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	ITM, Anak Perusahaan
3	Pelatihan dan Pendidikan	ITM, Anak Perusahaan
4	Penilaian Pemasok untuk Praktik Kerja	Diluar Perusahaan
	Kemasyarakatan	
1	Penialaian Hak Asasi Manusia pada Suplier	Diluar Perusahaan
	Hak Asasi Manusia	
1	Masyarakat Lokal	ITM, Anak Perusahaan
	Tanggung Jawab Produk	
1	Pelabelan Produk & Layanan	ITM, Anak Perusahaan

ITM
Anak Perusahaan
Diluar Perusahaan



MENENTUKAN TINGKAT MATERIALITAS

Sesuai dengan prinsip pelibatan *stakeholder*, kami meminta pendapat pemangku kepentingan untuk menilai tingkat materialitas isu-isu yang akan dimuat dalam laporan melalui kuesioner yang dikirimkan kepada para pemangku kepentingan meliputi; serikat pekerja, nasabah besar, nasabah kecil, komunitas, LSM, pemasok dan perbankan. Dari pelaksanaan forum ini diperoleh gambaran tentang tingkat materialitas isu-isu yang akan dilaporkan seperti tampak pada grafik tingkat materialitas di bawah ini.



1	*Community Development*
2	Hubungan Harmonis dengan Masyarakat
3	Pernghormatan terhadap Hak Azasi Manusia
4	Kesejahteraan Karyawan
5	Pendidikan dan Pelatihan Karyawan
6	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
7	Konservasi dan Efisiensi Energi
8	Mengurangi Emisi Karbon CO_2

9	Pencegahan Pencemaran Lingkungan
10	Rencana Pasca Tambang
11	Reklamasi Lahan Bekas Tambang
12	Etika Bisnis
13	Kepatuhan Supplier Terhadap Peraturan Lingkungan
14	Kepatuhan Supplier Terhadap Hak Azasi Manusia
15	Kepatuhan Supplier Terhadap Hak-Hak Karyawan



VALIDASI DAN *REVIEW*

Proses validasi bertujuan untuk memastikan bahwa laporan memuat konten yang seimbang atas kinerja positif dan negatif. Penentuan konten laporan juga mempertimbangkan masukan-masukan dan saran dari para pemangku kepentingan.

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

Keberlanjutan usaha erat kaitannya dengan kemampuan manajemen beserta segenap jajarannya dalam berinteraksi dan menyelenggarakan hubungan positif yang memberi mutual benefit dengan para pemangku kepentingan. Bagi pemangku kepentingan, interaksi positif berarti dipahami dan dipenuhinya seluruh harapan. Sementara bagi Perusahaan interaksi berarti pemahaman akan harapan pemangku kepentingan dan pengertian bahwa upaya optimal telah dilakukan dan diketahui oleh para pemangku kepentingan sesuai sumber daya yang ada.

ITM telah mengidentifikasi grup pemangku kepentingan utama yang memiliki pengaruh dominan terhadap keberlangsungan usaha, yakni: pemegang saham/investor, karyawan, Pemerintah / Regulator (melalui Otoritas Jasa Keuangan-OJK), mitra kerja/pemasok (*vendor*), pelanggan, kreditor, masyarakat sekitar dan media massa.

Uraian ringkas mengenai interaksi dan pelibatan pemangku kepentingan dalam menjaga keberlanjutan usaha Perusahaan digambarkan dalam tabel ringkas sebagai berikut:

Pelibatan Pemangku Kepentingan

Tipe Pemangku Kepentingan	Metode Pelibatan	Frekuensi Pertemuan	Harapan Pemangku Kepentingan
Pelanggan	• Manajemen Keluhan pelanggan • Pusat pelayanan pelanggan	• Disesuaikan	1. Mutu produk yang terjaga. 2. Keamanan pengiriman dan penggunaan 3. Pengiriman tepat waktu.
Pemegang saham dan Investor	• Kunjungan investor • RUPS	Minimal 1 kali/tahun Minimal 1 kali/tahun	Menjaga dan meningkatkan nilai investasi melalui peningkatan kinerja Perseroan. Terpenuhinya hak-hak pemegang saham. Perolehan dividen. Keterbukaan informasi atas hal yang substantial dan kejelasan arah pengembangan usaha Penghormatan hak-hak pemegang saham sesuai UU, Peraturan, AD/ART.
Karyawan	• Melalui Serikat Pekerja • Forum komunikasi manajemen & pekerja	Minimal 1 kali setahun atau sesuai kebutuhan	1. Kejelasan hak dan kewajiban. 2. Kejelasan atas penilaian kompetensi, jenjang karir dan keseimbangan remunerasi dengan kinerja. 3. Kesetaraan dalam jenjang karir dan remunerasi. 4. Terjaminnya kesejahteraan karyawan. 5. Terjaganya kenyamanan lingkungan kerja
Pemerintah / Pembuat peraturan	Pertemuan Bipartit Kunjungan Kerja ke Lapangan	• Disesuaikan	1. Terjalinnya hubungan yang harmonis dan konstruktif atas dasar kejujuran dengan regulator. 2. Kepatuhan terhadap hukum dan perundangan, 3. Kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar.
Mitra Kerja *(vendor, supplier, agent)*	• Pertemuan rutin • Sosialisasi kebijakan	• Minimal 1 kali setahun • Minimal 1 kali setahun	1. Proses pengadaan secara *fair* dan transparan 2. Seleksi dan evaluasi secara obyektif dalam pemilihan mitra. 3. Prosedur administrasi pengadaan yang akurat namun sederhana 4. Penyelesaian pembayaran produk dan jasa yang tepat waktu. 5. Hubungan timbal balik yang bermanfaat
Media massa		• Disesuaikan	1. Akurasi objek pemberitaan. 2. Informasi terkini. 3. Penyampaian berita tepat waktu. 4. Transparansi kondisi operasional.
Masyarakat	• *Philanthropic activities*	• Disesuaikan	1. Terjalinnya hubungan yang serasi dan harmonis. 2. Meminimalisir dampak operasional perusahaan terhadap lingkungan masyarakat. 3. Keterlibatan dalam kegiatan pelestarian lingkungan, revegetasi dan reboisasi. 4. Kontribusi positif terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat sekitar.

G4-1

SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA



"Komitmen untuk mencapai kinerja yang istimewa dapat disaksikan dari seberapa teguhnya kami dalam menjalankan rencana dan reklamasi tambang yang telah kami buat, dengan memenuhi semua komitmen kami kepada peraturan yang berlaku. Langkah-langkah yang telah diambil Perusahaan dalam pengelolaan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan adalah pendekatan pembangunan masyarakat yang bersifat proaktif dan membumi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Sejalan dengan Banpu Spirit dan misi ITM."

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Untuk pertama kalinya dalam menerbitkan Laporan Keberlanjutan ITM, membuat kami harus mempertimbangkan sejumlah hal praktis, yang prosesnya memberikan suatu pemahaman terkait pemikiran Perusahaan perihal keberlanjutan. Perusahaan mengakui pentingnya menyusun laporan ini beserta sekumpulan data dan penyajiannya demi kepentingan semua pemangku kepentingan. Akan tetapi, kami tak pernah tergesa-gesa dalam menyelesaikan masalah apapun. Bagi kami, lebih penting untuk terlebih dahulu menetapkan tujuan yang jelas dan membangun fondasi yang dapat diwujudkan, sebelum kami melangkah ke tahap selanjutnya.

ITM telah menjalani suatu proses transformasi yang komprehensif dan mendalam untuk sistem penambangan, sistem kesehatan & keselamatan, dan sistem administrasi yang secara dramatis telah meningkatkan hasil usaha, serta secara fundamental menyelaraskan aspek lingkungan, tata kelola, sumber daya manusia, dan semua divisi di dalam Perusahaan selama sepuluh tahun terakhir. Tujuannya, sama seperti sekarang, adalah untuk menciptakan kegiatan penambangan terpadu yang mempertimbangkan terfasilitasinya semua kepentingan jangka panjang para pemangku kepentingan.

Dalam pembahasan mengenai Laporan Keberlanjutan, Perusahaan mempertimbangkan manfaat penggunaan pendekatan Triple Bottom Line, di mana kami dapat mengukur keberhasilan setiap bidang secara mandiri. Kami juga menyadari bahwa keberhasilan Perusahaan sangat ditentukan oleh kemampuan untuk menjaga kekuatan ekonomi, yang memungkinkan terlaksananya upaya-upaya pembangunan sosial dan masyarakat, serta tanggung jawab lingkungan lokal maupun global secara konsisten. Walau telah meraih sejumlah kesuksesan dan prestasi yang telah diwujudkan di bidang-bidang ini, kami menyadari bahwa sesungguhnya masih banyak yang dapat dan akan kami lakukan.

Tanggung jawab untuk membuat Kebijakan Keberlanjutan berada pada tingkat Direksi dan Dewan Komisaris. Bagaimanapun juga, kebijakan haruslah dilaksanakan dan diwujudkan secara nyata agar dapat memberikan manfaat yang sebenarnya. Selama beberapa tahun terakhir ini, Perusahaan telah bergerak dari sekadar pembuatan kebijakan, menuju pelaksanaan yang nyata, sebagaimana terbukti dari diraihnya penghargaan seperti *"Best Overall" for 2013 Corporate Governance Award based on the Asean CG Scorecard by the Indonesian Institute for Corporate Directorship,* "*Trusted Company Award*" tahun 2013 dari Majalah SWA/*Corporate Governance* (IIcG) dan Penghargaan Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat Tahun 2013 dari Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat. Perusahaan melalui beberapa anak usahanya juga telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008, OHSAS 18001:2007, dan ISO 14001:2004.

Sejak 2011 Kami telah membuat Kebijakan dan prosedur *Whistle Blowing System* serta fasilitasnya yang dinamakan *Independent Whistle Blower Center.* Pada tahun 2012 Kami mengadakan terobosan dengan menyelenggarakan Hari Tata Kelola Perusahaan untuk memastikan bahwa Perusahaan akan tetap sejalan dengan atau bahkan lebih dari tolok ukur global untuk tata kelola perusahan yang baik. Selanjutnya, pada tahun 2013 Kami menyusun panduan lebih jelas mengenai kebijakan Anti Suap & Korupsi, Pencegahan Benturan Kepentingan dan Menjaga Informasi Rahasia sekaligus membuat sarana yang dinamai Transparency Center guna memudahkan pelaporan dan pemantauan aktifitas pemberian, penerimaan hadiah, jamuan dan mengatasi kondisi yang memungkinkan terjadinya benturan kepentingan.

Langkah utama yang telah diambil Perusahaan dalam pengelolaan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan secara berkelanjutan adalah pendekatan pembangunan masyarakat yang bersifat proaktif dan membumi. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus. Sejalan dengan Banpu Spirit dan misi ITM, sejak awal Perusahaan telah membentuk Komite Konsultatif Masyarakat untuk 46 kelompok masyarakat di lingkungan sekitar dan di



daerah-daerah di sekitar wilayah operasional kami. Mereka bertemu secara langsung setidaknya setahun sekali dengan setiap kelompok masyarakat untuk menyeimbangkan berbagai prioritas, kebutuhan dan anggaran untuk membantu memberikan hal-hal yang paling dibutuhkan oleh masyarakat.

Menentukan waktu yang tepat mendasari pendekatan kami terhadap keberlanjutan, berakar pada pembangunan kompetensi, tanpa mengikuti tren yang ada ataupun agenda yang ditetapkan oleh pihak lain hanya karena hal tersebut sedang populer di berbagai kalangan. Perusahaan kami fokus untuk melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, sebelum kemudian berbicara tentang pencapaiannya. Proses penyusunan Laporan Keberlanjutan ini, kami yakini, akan membantu membawa Perusahaan ke tahapan selanjutnya: dari sekadar memiliki kinerja yang baik menjadi menunjukkan kinerja yang istimewa.

Komitmen untuk mencapai kinerja yang istimewa dapat disaksikan dari seberapa teguhnya kami dalam menjalankan rencana penutupan dan reklamasi tambang yang telah kami buat, dengan memenuhi semua komitmen terhadap peraturan yang berlaku. Penyempurnaan sistem keselamatan penambangan telah memberikan manfaat yang baik dalam semua aktivitas penambangan secara langsung, baik bagi karyawan, kontraktor, maupun sub-kontraktor, walaupun masih terus diperbaiki, dengan memperhatikan masih terjadinya kejadian kecelakaan berakibat fatal pada tahun 2013. Kami bertekad untuk terus memperbaiki kondisi tersebut, meningkatkan keselamatan di tempat kerja sehingga mencegah terjadinya cidera, dan memperluas pengetahuan dan praktik keselamatan kerja untuk semua mitra usaha dan sub-kontraktor pada aktifitas non-tambang.

Dalam menjawab tantangan pasar batubara saat ini, kami akan terus bergerak dengan strategi yang sama, terdiri dari penetapan prioritas, inovasi, pemeliharaan, dan pengendalian biaya yang ketat. Strategi ini secara nyata telah memberikan hasil yang baik sejauh ini, di tengah gejolak ekonomi yang tengah berlangsung. Salah satu inovasi yang kami pelopori di Indonesia adalah pengangkutan batubara dari tambang secara langsung, melalui sistem konveyor. Dengan dikembangkannya kompetensi baru ini, teknik pengangkutan berkelanjutan akan dapat diterapkan secara efektif pada lokasi penambangan lainnya. Selanjutnya, keberhasilan awal kami dalam menggunakan sumber energi ganda, bahan bakar solar dan gas alam, untuk peralatan operasi di PT Indominco Mandiri akan terus dikaji secara mendalam, dan kami kembangkan lebih jauh, menunjukkan komitmen Kami terhadap keberlanjutan.

Fleksibilitas yang kami miliki, melalui beragamnya portofolio lokasi tambang, dengan beragam kualitas batubara yang dihasilkan, memungkinkan ahli pencampur batubara kami, yang memiliki pengalaman panjang bekerja di bidangnya, untuk membuat campuran batubara yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Sementara itu, kemantapan para spesialis dalam tim rantai pasok dan tim tambang kami tentunya menjamin pengiriman yang tepat waktu, efisien, dan efektif.

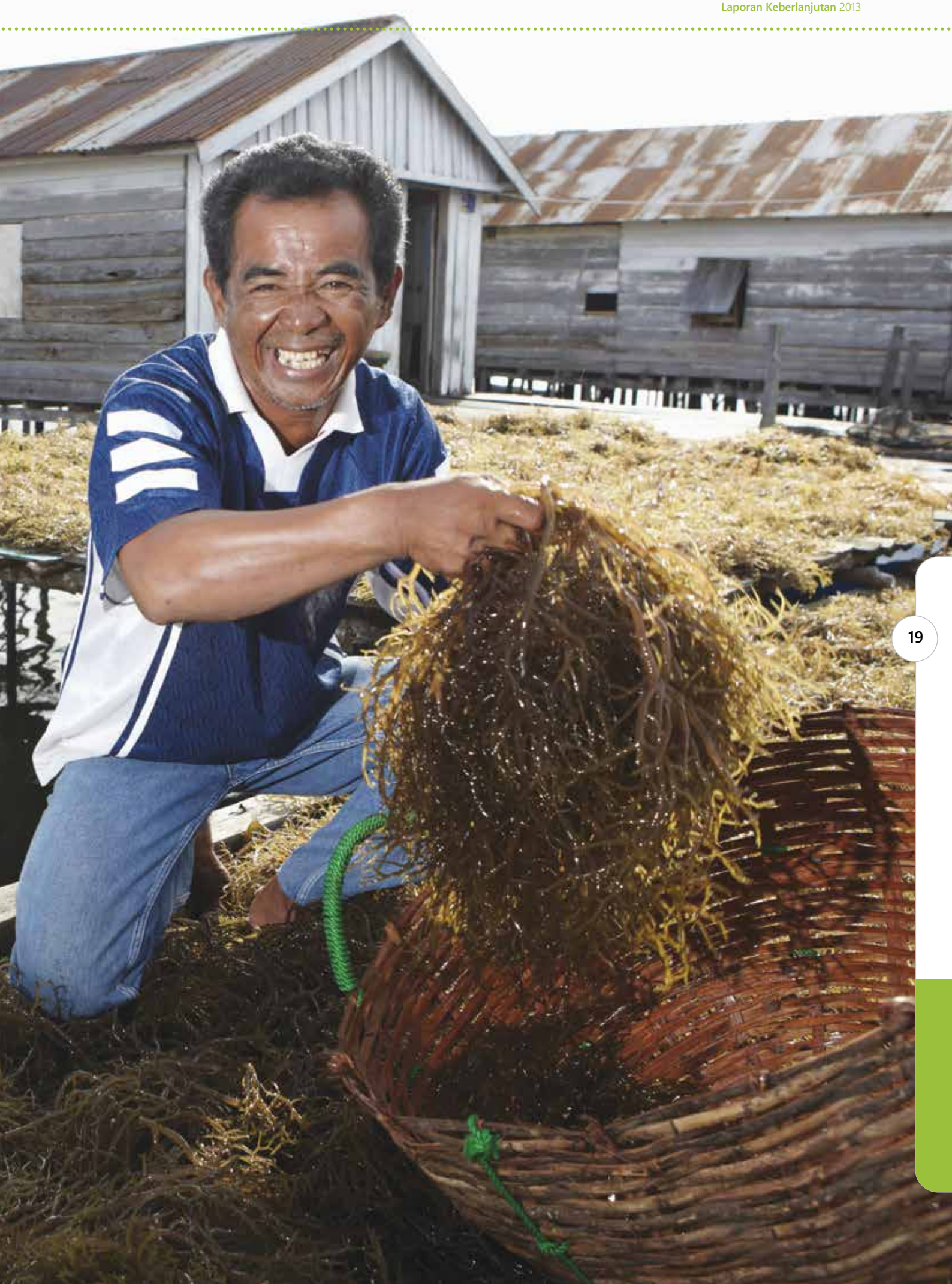
Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan kontribusinya dalam mewujudkan salah satu tonggak sejarah yang penting bagi Perusahaan, yakni melalui disusunnya Laporan Keberlanjutan ini. Kami akan membina kerjasama yang lebih baik dengan para mitra global untuk pengukuran emisi kami, menambah pengetahuan dan pengalaman agar secara kolektif melakukan evaluasi terhadap jejak karbon dan penggunaan sumber daya lainnya, dan bekerja bersama-sama dalam memerangi dampak-dampak perubahan iklim. Kami berharap Laporan Keberlanjutan ini dapat membantu semua pemangku kepentingan untuk memperoleh manfaat dari pengalaman ITM dalam melaksanakan proses yang melibatkan pemangku kepentingan secara efektif dalam menyebarkan manfaat dari batubara yang kami tambang seluas-luasnya, bagi semua pihak.



PONGSAK THONGAMPAI
Direktur Utama ITM

2 KONTRIBUSI ITM DALAM MENGEMBANGKAN PEREKONOMIAN

20 Distribusi Nilai Ekonomi
20 Kontribusi Pada Negara
21 Kontribusi Pada Pertumbuhan Ekonomi Daerah
21 Hubungan Dengan Mitra Kerja



Kondisi industri batubara pada tahun 2013 masih kurang kondusif, ditandai turunnya rata-rata harga jual batubara akibat melemahnya permintaan global. Oleh karenanya, Perusahaan berupaya melakukan efisiensi operasional yang terukur untuk mempertahankan marjin laba ditengah penurunan rata-rata harga jual produk di pasar global. Hasilnya penurunan nilai pendapatan ITM dapat dijaga pada kisaran 11%. Penurunan laba bersih juga mampu ditahan pada kisaran sebesar 47%.

Perusahaan juga semakin intens menggunakan kompetensi SDM dalam proses perbaikan beberapa peralatan pendukung operasional dan mengintensifkan penggunaan komponen produksi dalam negeri yang memiliki kualitas setara disertai adanya jaminan kontinuitas. Dengan cara-cara tersebut Perusahaan berupaya mempertahankan marjin laba per ton produk batubara yang terjual.

DISTRIBUSI NILAI EKONOMI

Selama periode pelaporan, hasil kinerja ekonomi Perusahaan yang memberikan gambaran mengenai perolehan nilai ekonomi dan pendistribusiannya kepada para pemangku kepentingan dapat dilihat pada tabel Ikhtisar Kinerja Ekonomi berikut, dengan mengacu pada indikator kinerja ekonomi berdasarkan pedoman pelaporan keberlanjutan GRI-G4.

Ikhtisar Distribusi Nilai Ekonomi (Dinyatakan dalam Ribuan Dolar AS)

Deskripsi	2013	2012	Perubahan (%)
Perolehan Nilai Ekonomi			
Pendapatan	2,178,763	2,438,941	(11)
Pendapatan Bunga Bank dan Deposito	8,847	13,943	(37)
Hasil Investasi pada Anak Perusahaan	-	-	
Pendapatan/(Pengeluaran) Selisih Kurs	(22,432)	(10,827)	107
Pendapatan/(Pengeluaran) Lain-lain	(2,942)	29,555	(110)
Jumlah Nilai Ekonomi Diperoleh	**2,162,236**	**2,471,612**	**(13)**
Pendistribusian Nilai Ekonomi			
Biaya Operasional	1,489,098	1,567,851	(5)
Gaji Karyawan dan Benefit Lainnya:			
- Karyawan - Operasional	30,882	31,254	(1)
- Karyawan - Administrasi dan Penjualan	14,031	15,977	(12)
Jumlah Gaji Karyawan dan Benefit Lainnya	**44,913**	**47,231**	**(5)**
Pembayaran kepada Penyandang Dana:			
- Pemegang Saham (Dividen)	269,046	504,967	(47)
- Bank (Bunga Pinjaman)	-	-	
Jumlah Pembayaran kepada Penyandang Dana:	**269,046**	**504,967**	(47)
Pengeluaran untuk Pemerintah (Pajak, Royalty, dan Lain-lain)	356,422	464,329	(23)
Pengeluaran untuk Masyarakat	2,208	1,979	12
Jumlah Nilai Ekonomi yang Didistribusikan	**2,161,687**	**2,586,357**	**(16)**
Nilai Ekonomi yang Ditahan Sebelum Dividen	**269,595**	**390,222**	**(31)**
Nilai Ekonomi yang Ditahan	**549**	**(114,745)**	**0**

Tabel distribusi ekonomi tersebut memberikan gambaran bahwa kinerja ITM tidak hanya meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, namun juga memberikan pengaruh positif kepada para pemangku kepentingan lainnya. Keterangan lebih mendetail mengenai kinerja keuangan Perusahaan dapat dilihat pada **Laporan Tahunan ITM 2013**.

KONTRIBUSI PADA NEGARA

Setiap tahun Perusahaan memberikan berbagai kontribusi kepada negara, meliputi: pajak, royalti (iuran eksploitasi), retribusi, iuran tetap dan bea masuk. Total pajak yang dibayarkan pada negara pada tahun 2013 adalah sebesar US$90,5 juta, turun dari pajak tahun 2012 yang sebesar US$159,1 juta. Royalti (iuran eksploitasi) pada tahun 2013 mencapai total US$266,0 juta, turun 13% dari angka sebesar US$305,3 juta di tahun 2012, akibat turunnya harga jual rata-rata.

Sehingga total kontribusi yang dibayarkan kepada negara pada tahun laporan adalah sebesar US$356,4 juta, turun 23% dari angka kontribusi sebesar US$464,3 juta di tahun 2012.

Selain berkontribusi secara finansial, Perusahaan memberi kontribusi bersifat material mencakup pembangunan sejumlah sarana dan prasarana, antara lain:

1. Pembangunan balai pertemuan desa Danau Redan dan Kantor Desa Sukarahmat di Kutai Timur.
2. Pembangunan Jalan di desa Penarong, Empas, Lotaq, dan Jengan Danum (Kutai Barat), dan jalan di desa Separi, Kertabuana, Embalut, dan Bangun Rejo (Kutai Kartanegara).
3. Pembangunan jembatan di desa Payang (Kutai Barat).

Sekalipun memberikan kontribusi yang cukup berarti kepada negara, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya ITM tidak pernah menerima bantuan finansial dari Pemerintah.

KONTRIBUSI PADA PERTUMBUHAN EKONOMI DAERAH

Pembukaan areal pertambangan akan membuat perekonomian daerah juga berkembang. Kegiatan operasional akan memberi kontribusi tak langsung, berupa penyerapan tenaga kerja lokal di daerah operasional Perusahaan. Penyerapan tenaga kerja lokal ini dilakukan secara langsung oleh Perusahaan maupun oleh mitra usaha ITM yang bertindak sebagai pemasok maupun mitra kegiatan penambangan. Semakin banyak tenaga kerja lokal yang terserap, maka akan semakin meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar.

Selain dampak ekonomi langsung maupun tidak langsung yang ditimbulkan dari kegiatan operasional, Perusahaan berkontribusi melalui pembayaran pajak kendaraan bermotor atas seluruh armada kendaraan operasional yang beroperasi di daerah, sehingga turut menyumbang pada komponen pendapatan asli daerah (PAD).

HUBUNGAN DENGAN MITRA KERJA

Perusahaan menyadari pentingnya keberadaan pihak-pihak yang bertindak sebagai pemasok dalam keberlangsungan operasional Perusahaan. Interaksi positif antara Perusahaan dengan para pemasok, akan berdampak positif pula pada kinerja perusahaan, oleh karenanya mitra kerja/*supplier* merupakan bagian dari mata rantai operasional usaha. Oleh karena pentingnya, dalam pemenuhan kebutuhan barang/jasa yang dilaksanakan oleh mitra kerja, ITM menerapkan prinsip dasar pengadaan yang efisien, efektif, terbuka dan bersaing, transparan, tidak diskriminatif dan akuntabel demi tercapainya sasaran yang ditetapkan sesuai waktu yang ditetapkan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jumlah mitra kerja yang terlibat dalam interaksi dengan operasional ITM saat ini adalah sekitar 12 perusahaan besar maupun kecil. Perusahaan menerapkan azas profesionalisme dalam hubungan kerjasama dengan seluruh mitra kerja tersebut. Untuk itu, kinerja mitra kerja/kontraktor di lokasi tambang ITM ditelaah menggunakan CMS (*Contractor Management System*). CMS adalah sistem yang berfokus pada kinerja, yang dilangsungkan di seluruh lokasi tambang ITM dan bertujuan untuk mengelola para kontraktor pertambangan secara konsisten dan komprehensif. CMS membantu pencapaian tujuan bisnis Perusahaan, termasuk secara komersial, teknis, kualitas dan lingkungan, serta kesehatan dan keselamatan kerja.

Tujuan utama dari CMS adalah untuk meningkatkan praktik manajemen kontraktor tambang ITM dengan tujuan mengoptimalkan hasil untuk Perusahaan beserta kontraktornya. Hal ini tentunya dimulai dengan penganggaran dan perencanaan tambang yang baik, pengkajian risiko dan mitigasi, lingkup kerja yang jelas, dan mekanisme pemilihan kontraktor yang ketat. Hal ini diikuti dengan pemantauan secara terus-menerus, dan dukungan bagi para kontraktor di sepanjang periode kontrak mereka, hingga akhir/pemutusan kontrak mereka masing-masing.

Sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar, Perusahaan memberikan kesempatan kepada usaha kecil dan koperasi setempat, termasuk mitra binaan yang memiliki kompetensi, untuk mengerjakan beberapa bidang jasa tertentu. Beberapa pekerjaan non operasional yang telah mengandalkan mitra pemasok lokal misalnya adalah dalam penyediaan jasa boga, bibit tanaman penghijauan dan pupuk bokashi. Umumnya nilai kontrak kerja sampai dengan sejumlah Rp100 juta, diprioritaskan untuk dilaksanakan oleh mitra lokal di areal operasional utama Perusahaan.

3 KELESTARIAN LINGKUNGAN UNTUK KEBERLANJUTAN

24 Dampak Lingkungan Kegiatan Pertambangan
24 Komitmen, Kebijakan dan Tujuan
25 Standar Pengelolaan Lingkungan Terakreditasi
25 Struktur Organisasi Lingkungan
27 Pelatihan Bidang Lingkungan
27 Penyediaan dan Pemantauan Lahan
30 Pengelolaan Lingkungan
38 Penelitian dan Pengembangan Lingkungan
38 Pemantauan Lingkungan
42 Biaya untuk Pengelolaan dan Pelestarian Lingkungan
42 Perencanaan Tambang dan Pelaksanaan Pasca Tambang
44 Penilaian Kinerja Lingkungan Kontraktor
44 Penutupan Tambang yang Bertanggung Jawab
45 Penghargaan



Cuaca ekstrem dengan akibat terjadinya berbagai bencana alam, baik banjir, longsor atau bahkan suhu udara panas yang menyulut kebakaran hutan skala luas diberbagai belahan bumi yang semakin sering terjadi menunjukkan adanya masalah yang serius dengan lingkungan hidup. Berbagai kejadian tersebut membuat intensitas pembahasan perubahan iklim sebagai isu lingkungan yang paling menyita perhatian dunia semakin meningkat.

Dari berbagai diskusi yang dilakukan untuk mencari cara mitigasi terhadap perubahan iklim, kini semakin mengarah pada satu kesepakatan bersama bahwa aktifitas manusia sebagai sumber utama perubahan iklim harus dapat dilakukan dengan se-efisien mungkin, terutama dalam kaitannya dengan penggunaan energi. Hal inilah yang kini menjadi inti dari kesadaran masyarakat global yang kemudian diwujudkan dalam berbagai kegiatan mitigasi yang berujung pada upaya melestarikan kondisi lingkungan sebagai bagian dari menjaga keberlanjutan kehidupan bumi beserta seluruh isinya untuk generasi mendatang.

Dengan semakin tingginya kesadaran dan partisipasi masyarakat di seluruh dunia tersebut, setiap aktifitas yang ditengarai memberi dampak signifikan terhadap kelestarian lingkungan kini semakin mendapatkan sorotan dan perhatian lebih dari seluruh pihak yang berkepentingan. Perhatian tersebut mengarah pada upaya yang telah direncanakan dan dilakukan untuk meminimalisir dampak kegiatan aktifitas dimaksud terhadap lingkungan sekitar.

DAMPAK LINGKUNGAN KEGIATAN PERTAMBANGAN

Kegiatan penambangan batubara secara terbuka melibatkan proses pengubahan bentang alam. Kegiatan penambangan batubara dengan metoda tambang terbuka akan didahului dengan pembukaan lahan, pengupasan tanah penutup untuk menambang lapisan batubara yang ada dibawah lapisan tanah penutup tersebut. Proses selanjutnya batubara dikirimkan menggunakan sarana transportasi darat, sungai maupun laut untuk sampai ke pengguna akhir yang mayoritas adalah instalasi pembangkit listrik tenaga uap.

Lahan pertambangan harus bersih dari pemukiman penduduk dan kegiatan penduduk yang meliputi aktifitas pertanian, pengolahan ladang, perkebunan atau kegiatan mata pencaharian lain. Demikian juga, berbagai tanaman kayu maupun tanaman perdu harus dibersihkan, yang mana sebelumnya dilakukan identifikasi dan penyelamatan tanaman di lokasi pembibitan.

Seluruh rangkaian kegiatan penambangan batubara tersebut dipersepsikan sebagai salah satu kontributor terhadap pemanasan global yang berdampak pada semakin sering terjadinya kondisi anomali cuaca, yakni cuaca ekstrem.

ITM, sebagai salah satu perusahaan tambang batubara, sangat mempertimbangkan keprihatinan masyarakat dunia tersebut dengan senantiasa menjalankan kegiatan operasional yang ramah lingkungan. Kami, seluruh jajaran warga pelaksana, bertekad menjadikan ITM sebagai salah satu perusahaan tambang dengan kontribusi positif yang nyata terhadap upaya pelestarian lingkungan dengan menjalankan berbagai program pengelolaan lingkungan dan menjalankan operasional pertambangan yang memberikan dampak minimal terhadap lingkungan.

Oleh karena itu setiap langkah operasional di lapangan senantiasa kami laksanakan dengan memperhatikan butir-butir sebagaimana tercantum dalam dokumen AMDAL, UKL dan UPL yang disusun sesuai dengan amanah yang tercantum dalam Undang-undang No.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dan dipresentasikan kepada seluruh pemangku kepentingan. Seluruh proses perencanaan, operasi penambangan, penutupan dan realisasi rehabilitasi, dan dampak yang mengiringi, kami tuangkan dalam dokumen tersebut dan kami jadikan acuan dalam manjalankan kegiatan operasional.

KOMITMEN, KEBIJAKAN DAN TUJUAN

Komitmen ITM terhadap perlindungan lingkungan tertuang dalam Kebijakan Lingkungan, yang menegaskan bahwa: "Dalam menjalankan kegiatan operasional, ITM akan bekerja berdasarkan prinsip-prinsip

- Mencegah, meminimalkan, dan mengelola dampak terhadap lingkungan.
- Menaati peraturan lingkungan yang berlaku.
- Mengupayakan pelestarian kebijakan lingkungan yang berkelanjutan".

G4-15

Kami menjabarkan kebijakan tersebut, dengan mendefinisikan berbagai tujuan dari pengelolaan lingkungan, yang mencakup berbagai hal pokok, yaitu:
- Merealisasikan kegiatan operasional yang berdampak minim terhadap lingkungan.
- Menjalin kerjasama jangka panjang yang memberi manfaat berimbang dengan penduduk lokal.
- Menjadikan lahan pasca tambang sebagai area konservasi baru memiliki nilai ekonomis sekaligus keanekaragaman tinggi.

Sebagai bentuk komitmen terhadap pelestarian lingkungan, kami telah menerapkan serangkaian program kegiatan dengan melandaskan pada kebijakan dasar, mencakup:
- Melaksanakan kegiatan operasional yang hemat energi.
- Mengembalikan keanekaragaman hayati dalam kegiatan revegetasi.
- Mempersiapkan komunitas pascatambang yang mandiri.

STANDAR PENGELOLAAN LINGKUNGAN TERSERTIFIKASI

Sebagai wujud komitmen untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan yang berkualitas, kami menjalankan Sistem Manajemen Lingkungan **ISO 14001:2004** untuk meningkatkan efektifitas kegiatan pengelolaan lingkungan yang mencakup sistem manajemen lingkungan, audit lingkungan, evaluasi kinerja lingkungan dan kajian manajemen.

Kami juga telah menerapkan standar sistem manajemen lainnya dalam menjalankan kegiatan operasional, meliputi Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001:2008 dan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) OHSAS 18001:2007. Hingga akhir tahun 2013 pencapaian sertifikasi dari sistem manajemen tersebut, sebagai berikut:

PT. Indominco Mandiri:
- ISO 9001:2008, untuk kegiatan "*Bontang Coal Mining Operation*", bersertifikat sejak 29 Oktober 2003.
- OHSAS 18001:2007, untuk kegiatan "*Bontang Coal Mining Operation*", bersertifikat sejak 19 Oktober 2004.
- ISO 14001:2004, untuk kegiatan "*Bontang Coal Mining Operation*", bersertifikat sejak 8 November 2004.

PT. Kitadin (Tandung Mayang):
- ISO 9001:2008, untuk kegiatan "*Mining Contractor*", bersertifikat sejak 2 Desember 2005.
- OHSAS 18001:2007, untuk kegiatan "*Provision of Coal Mining Operation*", bersertifikat sejak 8 Januari 2013.
- ISO 14001:2004, untuk kegiatan "*Provision of Coal Mining Operation*", bersertifikat sejak 8 Januari 2013.

PT. Jorong Barutama Greston telah tersertifikasi ISO 9001:2008, untuk kegiatan "*Coal Mining Operation*", bersertifikat sejak 20 Februari 2008.

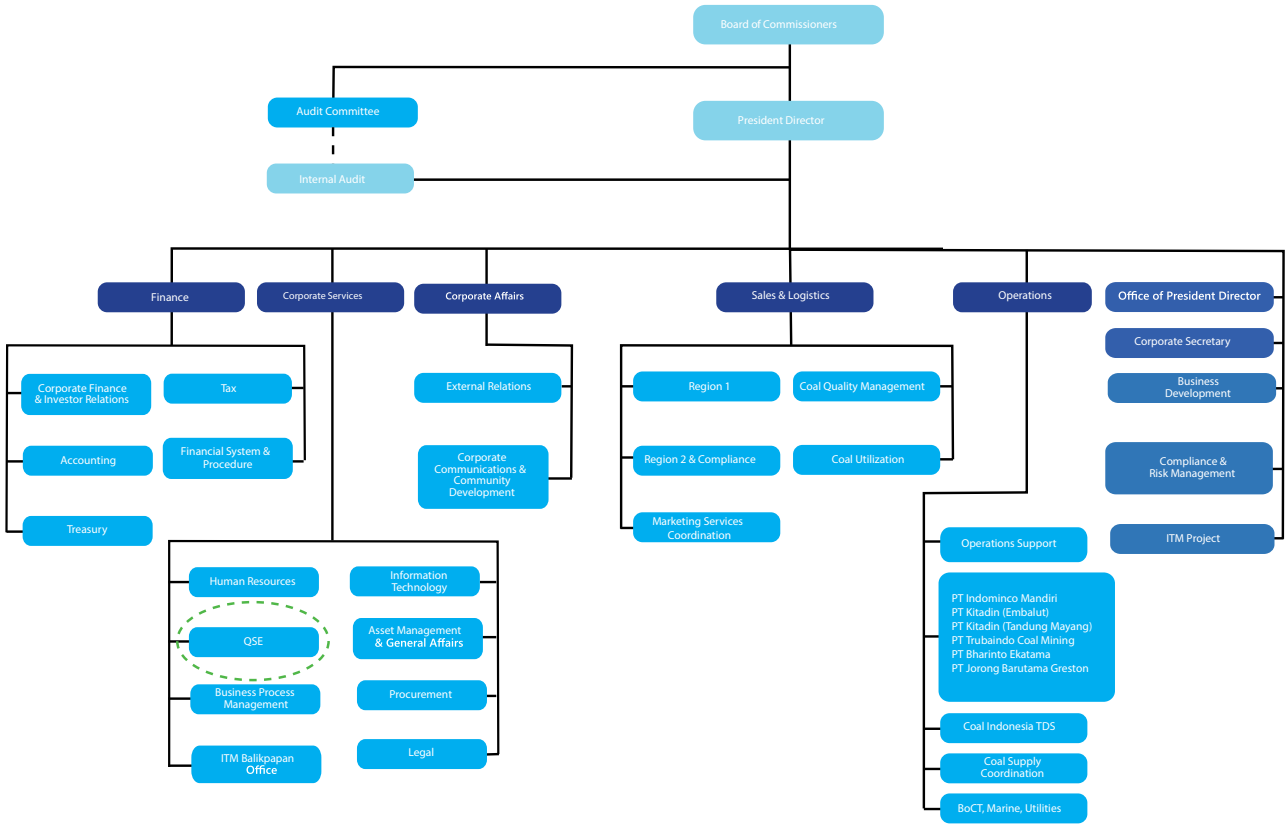
PT. Trubaindo Coal Mining telah tersertifikasi ISO 9001:2008, untuk kegiatan "*Coal Mining Operation*", bersertifikat sejak 18 Juli 2013.

Sesuai dengan sistem manajemen lingkungan yang sudah tersertifikasi tersebut kami merancang dan melaksanakan berbagai program lingkungan yang pada umumnya terbagi atas 2 program utama, yakni Pengelolaan Lingkungan dan Pemantauan Lingkungan. Kami mengukur keberhasilan setiap program melalui pemenuhan terhadap serangkaian parameter Baku Mutu Lingkungan (BML) sesuai dengan peraturan daerah setempat atau pemerintah pusat. Pengukuran parameter tersebut dilaksanakan oleh pihak-pihak independen yang kompeten.

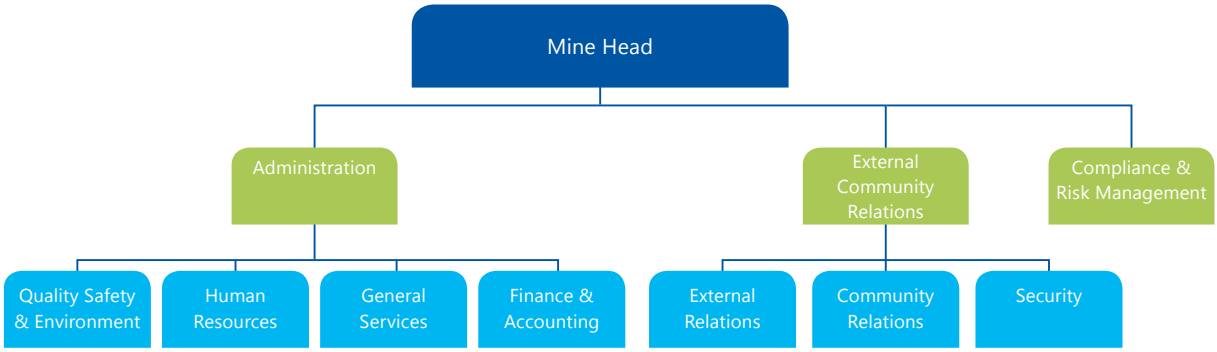
STRUKTUR ORGANISASI LINGKUNGAN

Kami menetapkan Departemen Mutu, Keselamatan & Kesehatan Kerja dan Lingkungan (QSE), sebagai pihak internal yang secara struktural bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan dan memantau pemenuhan standar-standar keselamatan kerja, kesehatan dan lingkungan. Dalam kegiatan operasional, masing-masing unit usaha menyusun dan merealisasikan program kerja di bidang lingkungan sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Namun demikian seluruh unit kerja tersebut harus senantiasa mengkoordinasikan dan membahas program yang hendak dijalankan dengan Departemen QSE, sebagai koordinator yang juga akan menilai pemenuhan regulasi yang berlaku. Untuk memastikan proses penyusunan dan realisasi program berlangsung dengan efektif dan efisien, Departemen QSE menempatkan perwakilannya di masing-masing unit usaha.

STRUKTUR ORGANISASI ITM



BAGAN ORGANISASI LINGKUNGAN



PELATIHAN BIDANG LINGKUNGAN

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh jajaran operasional di bidang pengelolaan lingkungan, kami mengembangkan program pelatihan lingkungan yang dilakukan secara *inhouse*, maupun mengirimkan beberapa pekerja untuk mengikuti pelatihan eksternal.

Untuk pelatihan internal, jenis pelatihan meliputi: *Mine Rehabilitation* dan *Basic Acid Mine Drainage* (AMD), dengan jumlah peserta pelatihan selama 2013 adalah 32 pekerja. Sedangkan untuk pelatihan *external*, kami telah mengirimkan 15 pekerja untuk mengikuti pelatihan mengenai Pembahasan Regulasi dan Penyusunan Rancangan Teknis Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai (DAS), Perencanaan Penutupan Tambang, Pengelolaan dan Pengawasan Air Asam Tambang, Audit Energi dan Pembentukan Program Penghematan Energi, Implementasi dan Pembuatan Laporan AMDAL dan UKL-UPL, *Mine Closure*, Pembekalan Teknis Aplikasi *Monitoring* Evaluasi Reklamasi Hutan, Pelatihan *Mode Sampling* Lingkungan dan Air Limbah, Pengelolaan Limbah B3 dan *Mine Drainage System*.

PENYEDIAAN DAN PEMANTAUAN LAHAN

Untuk memenuhi rencana penyediaan lahan, kami melakukan identifikasi dokumen yang dilanjutkan dengan evaluasi area dalam peta rencana operasi penambangan. Jika ada area yang belum dapat dilakukan penambangan, kami akan melakukan proses pembebasan lahan sesuai dengan aturan perundangan yang berlaku, termasuk butir-butir ketentuan yang tercantum dalam perijinan untuk kawasan dimaksud.

Proses pembebasan kami laksanakan dengan menerapkan pendekatan musyawarah dan mufakat sesuai dengan SOP (***Standard Operating Procedure***) pembebasan lahan untuk mendapatkan kesepakatan nilai kompensasi yang dapat diterima kedua belah pihak. Pembebasan lahan terkait pemberian kompensasi lahan dan tanam tumbuh masyarakat juga dilakukan dengan melibatkan aparatur daerah tingkat kampung, desa dan kecamatan bahkan juga melibatkan kepala adat kampung setempat, hal ini dilakukan untuk menghindari konflik lahan dengan masyarakat setempat di kemudian hari. Seluruh tahapan akan kami ikuti dengan proses dokumentasi yang baik. Dengan mekanisme yang dapat diterima, dan terdokumentasikan dengan baik, tidak ada sengketa lahan dengan penduduk lokal berkaitan dengan proses pembebasan lahan.

Jika dalam proses pembebasan lahan harus disertai dengan program pemukiman kembali atau relokasi seluruh penduduk suatu kawasan ke area kawasan lain, kami senantiasa memastikan bahwa proses tersebut berjalan dengan telah benar-benar memperhatikan hak penduduk lokal serta telah mempersiapkan area relokasi dengan baik. Hal ini kami lakukan untuk memastikan pemenuhan ketentuan pengoperasian aman tambang.



Kami juga melakukan pemantauan lahan yang telah dibebaskan, dengan melibatkan pihak terkait yang kompeten, termasuk security internal perusahaan. Kegiatan ini kami lakukan untuk mencegah timbulnya konflik dan klaim atas lahan yang telah dibebaskan, sekaligus mendeteksi dan mencegah terjadinya penambangan tanpa izin (PETI).

Realisasi Pembukaan Lahan dan Reklamasi

Realisasi pembukaan lahan pada tahun 2013 yaitu 1.555,88 Ha pada area konsesi penambangan anak perusahaan ITM (PT. Indominco Mandiri, PT. Trubaindo Coal Mining, PT. Jorong Barutama Greston, PT. Bharinto Ekatama PT. Kitadin - Tandung Mayang dan Embalut). Kami melakukan pembukaan lahan secara bertahap, yakni melakukan pengupasan lapisan tanah pucuk (*topsoil*) pengupasan lapisan tanah penutup (*overburden*) dan dilanjutkan dengan penggalian material batubara. Adapun tanah pucuk yang sudah digali akan ditumpuk pada area tertentu atau juga langsung ditebarkan pada area yang sudah siap untuk dilakukan proses penanaman. Pada areal yang telah benar-benar selesai dari kegiatan penambangan, kami melakukan proses penimbunan batuan penutup di dalam lubang tambang dengan metode *backfilling*, menimbunnya lagi dengan tanah penutup dan kemudian melakukan proses rehabilitasi dan revegetasi. Pada tahun 2013 telah dilakukan proses revegetasi seluas 903,29 Ha dengan jumlah tanaman yang ditanam yaitu 465.521 batang dan persentase tumbuh tanaman lokal mencapai 79%.

Ringkasan Kegiatan Pembukaan dan Reklamasi Lahan Tahun 2013

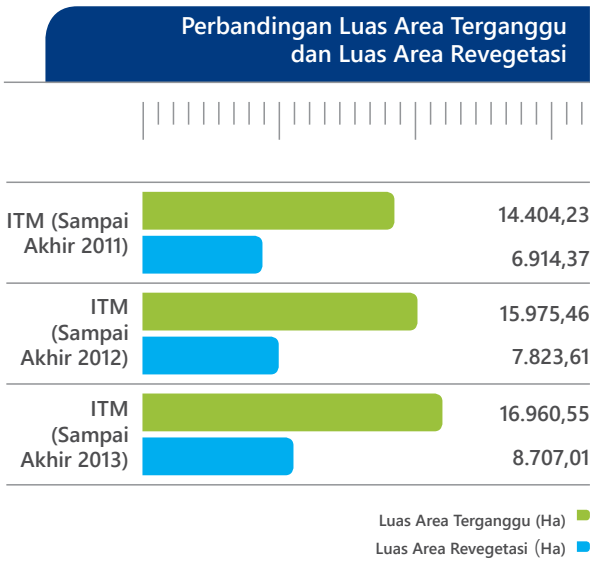
Uraian	Satuan	Rencana	Realisasi	Pencapaian
Pembukaan Lahan	Ha	2.581,34	1555,88	60%
Penataan Lahan	Ha	942,93	790,58	84%
Revegetasi	Ha	868,57	903,29	104%
Perawatan Tanaman				
• Penyulaman	Btg	136.216	146.319	107%
• Pemupukan	Ha	868,57	903,29	104%
Pembuatan Kolam Pengendap Lumpur (KPL)	Unit	6	6	100%
Pengambilan Tanah Pucuk	BCM	4.565.716,90	2.838.121,28	64%
Penghamparan Tanah Pucuk Pengapuran	BCM	1.682.271,47	1.692.077,22	105%

Rekapitulasi Area Reklamasi Sampai dengan Tahun 2013

Uraian	Satuan	PT Indominco Mandiri	PT Trubaindo Coal Mining	PT Kitadin - Tandung Mayang	PT Kitadin - Embalut	PT Jorong Barutama Greston	PT Bharinto Ekatama	Total
Luas Area Konsesi	Ha	25.121	23.650	2.338	2.973	9.556	22.000	85.638
Luas Area Terganggu	Ha	8.833,37	4.545,37	298,60	1.422,88	1.529,15	311,18	16.960,55
Luas Area Revegetasi	Ha	6.149,03	858,39	93,17	692,61	908,58	1,82	8.707,01
Luas Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan	Ha	24.265,93	12.287,48	1.433.574	0,00	2.585,48	2.705,63	43.278,09

Secara keseluruhan, luas bukaan lahan untuk penambangan dari 6 (enam) unit usaha adalah 16.960,55 Ha. Dari total luas area tersebut, sebesar 51% atau 8.707,01 Ha telah kami tanami kembali dan sisanya sebesar 49% atau 8.253,54 Ha merupakan area operasional aktif. Total jumlah tanaman revegetasi yang telah kami tanam di seluruh wilayah operasional telah mencapai 5.852.923 batang dengan persentase pertumbuhan tanaman lokal mencapai 78,9%.

Keterangan	Unit	ITM (Sampai dengan 2011)	ITM (Sampai dengan 2012)	ITM (Sampai dengan 2013)
Luas Area Terganggu	Ha	14.404,23	15.795,46	16.960,55
Luas Area Revegetasi	Ha	6.914,37	7.823,61	8.707,01



Penanaman tidak hanya kami lakukan di area reklamasi pada lahan konsesi ITM, namun juga kami laksanakan di luar wilayah konsesi (area proyek). Hingga akhir tahun 2013, seluas 600 Ha lahan telah kami tanami, dengan total tanaman sebanyak 311.460 batang pohon.

Kami juga sudah melakukan penanaman DAS (Daerah Aliran Sungai) sebagai kewajiban pemegang IPPKH (Ijin Pinjam Pakai Kawasan Hutan) sampai akhir tahun 2013 sekitar 600 Ha.

G4-DMA
G4-EN1

PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Kami telah menyusun dan tengah menjalankan berbagai upaya pengelolaan lingkungan, melingkupi 9 item program kegiatan, meliputi:

- Menyiapkan rencana reklamasi, meliputi dokumen Rencana Kerja Tahunan Teknis dan Lingkungan (RKTTL), dokumen Jaminan Reklamasi, dan dokumen Rencana Penutupan Tambang (RPT).
- Membangun dan merawat seluruh sarana pengendalian erosi disemua lokasi kegiatan penambangan.
- Menjaga kestabilan lereng sesuai kajian geologi dan teknik.
- Mengembangkan dan memanfaatkan species tanaman lokal dan tanaman produktif lainnya pada program revegatasi.
- Meminimalisasi luas bukaan operasi penambangan.
- Pengendalian dampak terhadap kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah, limbah padat dan cair maupun limbah B3.
- Reklamasi lahan paska tambang yang bernilai ekonomis.
- Melakukan kajian lingkungan untuk mencari metoda pengelolaan lingkungan yang efisien dan efektif.
- Menyiapkan dana pengelolaan lingkungan yang proporsional sampai akhir kegiatan tambang dalam bentuk jaminan reklamasi dan provisi lingkungan.

Setiap program pelaksanaan pengelolaan lingkungan yang dijalankan kemudian dipantau dan dievaluasi secara berkala sesuai Standar Sistem Manajemen tersertifikasi ISO 14001:2004, sebagai bagian upaya perbaikan terus menerus, sehingga dampak lingkungan negatif dari operasional kegiatan tambang dapat dikendalikan dan diminimalkan.

Setiap tahun, kami menetapkan sasaran lingkungan sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk mengukur efektivitas pengelolaan lingkungan. Indikator tersebut mengacu ketentuan Pemda setempat maupun ketentuan kementerian Lingkungan Hidup dan Peraturan lain yang terkait.

Dalam rangka memenuhi ketentuan mengenai penjagaan kualitas lingkungan sesuai BML tersebut, kami menjalankan program-program pengelolaan lingkungan, meliputi: pemantauan luas lahan terganggu; pembukaan lahan dan reklamasi lahan bekas tambang sesuai peraturan yang berlaku; pemeliharaan tanaman; pengurasan lumpur di kolam pengendap; pembuatan kolam pengendap lumpur; pembibitan dan penanaman; pengelolaan tanah pucuk; penanggulangan air asam tambang (AAT); penanggulangan erosi; penelitian dan pengembangan; penanganan limbah B3, Emisi dan Effluent serta pelaksanaan program pengembangan masyarakat (CD/CSR).

Kami menggunakan standar parameter yang telah ditetapkan dalam Permen LH No 21 Tahun 2008 tentang Baku Mutu Emisi Sumber Tidak Bergerak dan Permen LH No 05 Tahun 2006 Ambang Batas Emisi Gas Buang Kendaraan Bermotor dalam kegiatan pemantauan kualitas lingkungan. Kami berhasil mengelola kegiatan operasional dengan baik, menjaga parameter BML berada dibawah ketentuan yang berlaku sehingga selama periode pelaporan tidak ada denda moneter yang dibebankan terhadap ITM akibat pelanggaran di bidang lingkungan.

Pemakaian Bahan

Sebagaimana pada umumnya, kegiatan penambangan batubara kami tidak melibatkan proses pengolahan, sehingga tidak memerlukan bahan baku. Kegiatan yang kami lakukan adalah pemindahan sejumlah volume tanah penutup, pengambilan lapisan batubara yang kemudian dipecah sesuai ukuran yang diperlukan untuk ditransportasikan kepada para konsumen.

Untuk melaksanakan kegiatan penambangan tersebut, kami membutuhkan beberapa bahan pendukung operasional, meliputi: bahan peledak untuk memecahkan lapisan tanah penutup yang relatif keras, bahan bakar, lemak (*grease)* dan pelumas untuk kendaraan operasional serta kapur untuk menetralisir air asam tambang (AAT), seluruhnya adalah bahan material tidak terbarukan. Rincian penggunaan masing-masing bahan pendukung tersebut sebagai berikut.



- **Peledak**
  Jenis dan jumlah bahan peledak yang digunakan dalam operasional ITM, sebagai berikut:

Tahun	*Ammonium Nitrate (Kg)*	*Dynamite (piece)*	*Detonator (piece)*
2012	73.413.434	654.382	1.467.964
2013	62.748.400	576.965	1.259.284

- **Pelumas *(oli dan* lemak *(grease)***
  Pelumas digunakan untuk melumasi mesin, sedangkan *grease* untuk melumasi sambungan rantai, *bearing conveyor belt*, sendi gerak alat berat dan sejenisnya. Jumlah penggunaan adalah sebagai berikut.

Tahun	*Lubricants Oil (liter)*	*Lubricants Grease (Kg)*
2012	7.295.538	545.899
2013	7.211.221	580.363

- **Kapur tohor, Flokulan dan Koagulan**
  Total kapur tohor, flokulan dan koagulan yang digunakan dalam kegiatan operasional sebagai berikut:

Total Penggunaan Kapur, Flokulan dan Koagulan

Jenis	Tahun	
	2012	2013
Koagulan (Liter)	63.646	265.720
Flokulant (Liter)	43.431	501.368
Kapur (Kg)	2.412.652	2.399.024
Kapur (Cair - pH adjuster) (Liter)	-	3.600

Selain bahan-bahan pendukung yang digunakan langsung dalam kegiatan operasional, kami juga membutuhkan beberapa bahan pendukung lain yang tidak langsung digunakan dalam kegiatan operasional, melainkan dalam kegiatan administrasi, seperti kertas, kemasan plastik, tinta printer, dan sebagainya.

Bahan Daur Ulang dan Bahan Bekas

Selain menggunakan bahan-bahan tersebut di atas, kami juga menggunakan beberapa bahan daur ulang maupun bahan bekas (*reused*) untuk beberapa jenis kegiatan, meliputi:

- Bahan plastik bekas (plastik *recycle*) untuk menampung sampah rumah tangga/kegiatan kantor, kertas bekas untuk pembungkus/kemasan beberapa *spare-parts* cadangan dalam kegiatan pendukung.
- Oli bekas untuk bahan pencampur proses peledakan (ANFO) pada kegiatan operasional.
- *Conveyor* bekas (rekondisi) untuk *conveyor belt.*
- Bearing bekas (rekondisi) untuk *bearing* pengganti.

Penggunaan Energi

Kami menggunakan energi untuk dua kepentingan, yakni kegiatan operasional dan kegiatan pendukung operasional. Untuk kegiatan operasional, kami menggunakan dua jenis energi menurut rantai pasokannya, yakni energi primer berupa BBM dan batubara, serta energi sekunder berupa tenaga listrik yang dipasok dari PLN maupun dari pembangkit milik sendiri. Energi primer berupa BBM dan diesel kami gunakan untuk kegiatan penambangan dan transportasi sedangkan batubara untuk kegiatan pembangkitan listrik *(power plant)* milik sendiri. Energi listrik kami gunakan untuk mendukung kegiatan penambangan, keperluan administrasi dan sarana penerangan.

Jumlah penggunaan energi primer (BBM dan Diesel) untuk kegiatan penambangan dan transportasi, berkorelasi positif dengan intensitas kegiatan penambangan atau transportasi. Seperti tampak pada tabel berikut, seiring dengan penurunan kegiatan penambangan, maka konsumsi energi tersebut menurun. Sedangkan kegiatan di pelabuhan, merupakan kegiatan bongkar muat dalam rangka perdagangan tetap meningkat, sejalan dengan peningkatan aktifitas bongkar muat batubara di *stockpile* yang sebagian berasal dari kegiatan pembelian batubara.

Penggunaan Energi Primer

Jenis Kegiatan	Total Energi 2012 (Kilo Joule)	Total Energi 2013 (Kilo Joule)
Tambang	$1.776x10^9$	$1.633x10^9$
Pelabuhan	$237x10^9$	$259x10^9$
Kontraktor	$14.669x10^9$	$13.161x10^9$
TOTAL	$16.683x10^9$	$15.054x10^9$

Total penggunaan batubara untuk pembangkit listrik milik sendiri di tahun 2013 sedikit menurun, sehingga daya listrik dihasilkan juga turut menurun, seperti ditunjukkan pada tabel berikut.

Penggunaan Batubara Untuk Pembangkit Listrik

Tahun	Jumlah (Metrik Ton)	Total Energi (Kilo Joule)
2012	33.152,78	$804x10^9$
2013	32.364,37	$785x10^9$

Selain itu, PT Jorong Barutama Greston, salah satu anak perusahaan ITM mengggunakan listrik dari PLN untuk kegiatan operasionalnya. Total pasokan listrik PLN sebagai berikut:

Tahun	Jumlah (kWh)
2012	1.372.755
2013	9.937

ITM melaksanakan konsentrasi energi dengan langkah-langkah penghematan dan efisiensi proses produksi.

Untuk mengurangi pemakain energi listrik baik yang yang berasal dari pembangkit listri milik sendiri maupun dari PLN, ITM menerapkan serangkaian kebijakan untuk menghemat pemakaian energi listrik. Program dan kebijakan yang ditempuh untuk menghemat pemakaian listrik mencakup:

1. Sosialisasi dan implementasi ke pekerja untuk :
   - Menaikkan *setting* temperatur AC.
   - Memaksimalkan kapasitas AC.
   - Pemanfaatan cahaya alami.
2. Pemanfaatan bank kapasitor.
3. Pemakaian lampu-lampu listrik yang hemat energi.
4. Penggunaan lampu sorot diganti dengan lampu LED.
5. Penggunaan lampu solar sel pada daerah yang sulit dijangkau jaringan listrik.
6. Pembenahan kualitas jaringan kelistrikan.
7. Pemeliharaan selubung atap *Conveyor.*

Sedangkan untuk menghemat konsumsi BBM, beberapa inisiatif yang dilakukan mencakup:

1. Program optimasi operasional penambangan.
2. Uji petik untuk unit alat berat.
3. Pangaturan distribusi pengisian BBM ke alat berat
4. *Monitoring* dan Pengaturan Pelayanan Kendaraan Non Tambang.

ITM melakukan upaya dan kajian yang konsisten sehingga data penggunaan energi secara keseluruhan menunjukkan adanya penurunan kebutuhan energi.

Konservasi Penggunaan Air

Kami menggunakan air bukan untuk kegiatan pemrosesan, melainkan untuk beberapa kegiatan, mencakup keperluan pencucian batubara (dengan metode penyemprotan) agar bersih dari materi pengotor yang melekat, penyemprotan areal transprotasi dan *crushing* untuk mengurangi debu, pendinginan dan bahan baku PLTU berbahan bakar batubara serta untuk keperluan kebersihan (MCK) baik di lapangan maupun di kantor operasional.

Hasil kompilasi yang kami lakukan menunjukkan langkah efisiensi kegiatan penambangan juga berdampak pada kebutuhan penggunaan air. Perkiraan volume pemakaian air untuk produksi batubara tahun 2012 adalah sebesar 0.8 m3/ton. Seiring dengan turunnya produksi batubara, pemakaian air untuk produksi batubara di tahun 2013 juga mengalami penurunan, menjadi sekitar 0.3 m^3/ ton. Sumber Air yang digunakan mayoritas adalah air permukaan/air sungai.

Total Volume Penggunaan Air

Tahun	Air Permukaan untuk Kegiatan Pertambangan (m^3)	Air Permukaan untuk Pencucian Batubara (m^3)
2012	10.314.424	2.441.519
2013	7.519.999	1.990.771

Selain air permukaan seperti ditunjukkan di atas, ITM, melalui anak perusahaan, PT Indominco Mandiri juga memanfaatkan air laut untuk keperluan operasional PLTU yang berdekatan dengan laut. Jumlah air laut yang dimanfaatkan selama tahun 2012 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Tahun	Pengambilan Air Laut (m^3)	Pembuangan Air Laut (m^3)
2012	967.865	1.492.296
2013	404.842	1.126.355

Kami berupaya meminimalisasi penggunaan air dengan menerapkan kebijakan efisiensi, diantaranya melalui penerapan pembatasan penggunaan air untuk kebersihan (MCK), penghematan air untuk pencucian kendaraan operasional dan sebagainya. Selain langkah efisiensi dengan hasil penurunan penggunaan air, kami melakukan upaya-upaya lain untuk memperbaiki kualitas air di sekitar areal kegiatannya.

Salah satu upaya yang kami lakukan dalam rangka perbaikan kualitas air adalah dengan melakukan pengolahan Air Asam Tambang (AAT) di Kolam Pengendap Lumpur secara secara aktif dengan penambahan kapur, sehingga kualitas air memenuhi baku mutu lingkungan (BML) sebelum dialirkan ke perairan umum. Hasil pemeriksaan kualitas air buangan yang dilakukan oleh pihak independen menunjukkan, seluruh parameter yang diukur telah sesuai dengan ketentuan BML sesuai perundangan yang berlaku.

Hasil Pemantauan Baku Mutu Lingkungan untuk Air Buangan

Parameter	Baku Mutu	Kisaran Tahun 2012 (mg/L)	Kisaran Tahun 2013 (mg/L)
pH	6-9	6-8,97	6,01-8,91
TSS	300 mg/L	1-288	1-296
Fe	7 mg/L	0,007-5,75	0,001-6,06
Mn	4 mg/L	0-2,15	0,002-3,72
Cd	0.05 mg/L	0,005	0,005

Selain itu, untuk menjaga ketersediaan air permukaan dan memelihara kelestarian lingkungan, khususnya sumber air, kami juga melakukan kegiatan konservasi sumber daya air melalui beberapa kegiatan, meliputi:

1. Pemanfaatan Air Tambang untuk penyiraman jalan dan sarana produksi.
2. Pemanfaatan air hujan untuk pencucian unit alat berat.
3. Pembuatan cekungan penampung air untuk konservasi air, dan
4. Pembuatan lubang-lubang Biopori di perkantoran dan pemukiman.

Seluruh air yang digunakan dalam kegiatan operasional, pada akhirnya akan ditampung, sehingga akan membentuk satu rangkaian pemakaian air secara tertutup (*close loop system*) sehingga tidak mengganggu ketersediaan air permukaan. Dengan metoda tersebut, air yang telah digunakan, setelah didaur ulang dapat dipergunakan kembali dan sebagian dikembalikan ke perairan umum sesuai BML dalam ketentuan peraturan perundangan.

Melalui langkah-langkah tersebut, kami berpartisipasi aktif pada upaya pemeliharaan dan pelestarian sumber air permukaan. Dengan seluruh upaya tersebut selama periode pelaporan tidak ada laporan maupun pengaduan yang diterima ITM perihal terganggunya sumber air karena berkurangnya air permukaan akibat pengambilan sumber air.

ITM secara rutin juga melakukan pemantauan atas pengaruh air yang dikembalikan ke perairan umum tersebut terhadap keanekaragaman hayati. Hasilnya menunjukkan, tidak ada pengaruh negatif dari buangan air terhadap keanekaragaman hayati. Hasil pemantauan Biota Perairan menunjukan bahwa pada perairan sekitar lokasi kegiatan ITM, masih dalam batasan dalam rona awan lingkungan pada AMDAL yang ditunjukkan oleh nilai indeks keanekaragaman yang cukup baik.

Pengendalian Emisi

Sebagai bentuk partisipasi terhadap upaya mitigasi emisi gas rumah kaca (GRK), kami melaksanakan program pengendalian emisi secara terstruktur dan terencana. Sumber utama emisi dari kegiatan operasional ITM adalah penggunaan peralatan tambang yang berbahan bakar cair yaitu solar dan bensin, serta instalasi pembangkit listrik berbahan bakar batubara.

Berdasarkan jumlah penggunaan BBM dan tingkat efektifitas pembakaran alat-alat produksi maupun alat operasional yang dimiliki, maka tabel perkiraan emisi CO_2 di tahun 2013 dari kegiatan pertambangan yang dilakukan Perseroan, sebagai berikut:

Sumber Emisi CO_2	2012	2013
Cakupan 1 (Penggunaan Bahan Bakar)	1.237.915,33	1.116.988,08
Cakupan 1 (Penggunaan Bahan Bakar untuk PLTU)	60.651,80	59.209,40
Cakupan 2 (Penggunaan Listrik)	2.273,67	1.016,75
TOTAL	1.300.840,80	1.177.214,23

Untuk pengelolaan sumber emisi, kami melakukan kegiatan uji emisi secara rutin terhadap fasilitas produksi maupun kendaraan penunjang transportasi di lapangan maupun di kantor pusat/cabang. Uji emisi benda bergerak dilakukan sesuai dengan ketentuan Permen LH No.05 Tahun 2006 maupun emisi tidak bergerak sesuai dengan Permen LH No. 21 Tahun 2008.

Pengujian dilaksanakan oleh pihak independen, bekerjasama dengan instansi yang berwenang untuk memastikan bahwa seluruh peralatan utama maupun pendukung operasional ITM mengeluarkan emisi seminimal mungkin, sesuai peraturan yang berlaku. Pengukuran tersebut dilakukan secara rutin terhadap baku mutu emisi yang keluar dari peralatan bergerak (mobil-mobil operasional) maupun tidak bergerak *(Incinerator & Genset)*.

Parameter yang diukur meliputi diantaranya gas sulfur-oksida (SO_x), nitrogen-oksida (NO_x), partikulat dan parameter lainnya, mengingat secara langsung maupun tidak langsung emisi ini berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan pada manusia maupun hewan. Hasil pengukuran yang dilakukan selama ini menunjukkan seluruh parameter senantiasa berada di bawah baku mutu lingkungan yang ditetapkan. Hasil pengukuran kualitas udara emisi gas buang pada seluruh instalasi di masing-masing lokasi tambang adalah sebagai berikut.

Lokasi dan Tahun	2012				
EMB	Rendah	Tinggi	Baku Mutu		
SO_2	2	16	SO_2	800	mg/Nm³
NO_2	125	960	NO_2	1000	mg/Nm³
Opacity	5	10	Opacity	20	%
PM	13,37	25,15	Particulate matter	150	mg/Nm³
CO	5	504	CO	600	mg/Nm³
	2013				
EMB	Rendah	Tinggi	Baku Mutu		
SO_2	0	16	SO_2	800	mg/Nm³
NO_2	68	876	NO2	1000	mg/Nm³
Opacity	5	10	Opacity	20	%
PM	2,58	139,25	Particulate matter	150	mg/Nm³
CO	52	505	CO	600	mg/Nm³

Lokasi dan Tahun	2012				
TCM	Rendah	Tinggi	Baku Mutu		
SO_2	1	54	SO^2	800	mg/Nm³
NO_2	216	882	NO_2	1000	mg/Nm³
Opacity	5	10	Opacity	20	%
PM	8,92	54,56	Particulate matter	150	mg/Nm³
CO	76	104	CO	600	mg/Nm³
	2013				
TCM	Rendah	Tinggi	Baku Mutu		
SO_2	0	14	SO_2	800	mg/Nm³
NO_2	412	482	NO_2	1000	mg/Nm³
Opacity	5	15	Opacity	20	%
PM	12,18	22,85	Particulate matter	150	mg/Nm³
CO	96	104	CO	600	mg/Nm³

Lokasi dan Tahun	2012				
IMM	Rendah	Tinggi	Baku Mutu		
SO_2	1	554	SO^2	800	mg/Nm³
NO_2	33	990	NO_2	1000	mg/Nm³
Opacity	10	20	Opacity	20	%
PM	19,7	78,3	Particulate matter	150	mg/Nm³
CO	12	453	CO	600	mg/Nm³

	2013				
IMM	**Rendah**	**Tinggi**	**Baku Mutu**		
SO_2	2	52	SO_2	800	mg/Nm^3
NO_2	45	995	NO_2	1000	mg/Nm^3
Opacity	5	20	Opacity	20	%
PM	24,1	63,9	Particulate matter	150	mg/Nm^3
CO	11,65	435	CO	600	mg/Nm^3

Lokasi dan Tahun	2012				
JBG	**Rendah**	**Tinggi**	**Baku Mutu**		
SO_2	8	342	SO_2	800	mg/Nm^3
NO_2	275	825	NO_2	1000	mg/Nm^3
Opacity	15	20	Opacity	20	%
PM	33,4	65,5	Particulate matter	150	mg/Nm^3
CO	346	538	CO	600	mg/Nm^3
	2013				
JBG	**Rendah**	**Tinggi**	**Baku Mutu**		
SO_2	1	36	SO_2	800	mg/Nm^3
NO_2	104	675	NO_2	1000	mg/Nm^3
Opacity	7	20	Opacity	20	%
PM	5,5	47,5	Particulate matter	150	mg/Nm^3
CO	135	578	CO	600	mg/Nm^3

Lokasi dan Tahun	2012				
TDM	**Rendah**	**Tinggi**	**Baku Mutu**		
SO_2	2	21	SO_2	800	mg/Nm^3
NO_2	21	111	NO_2	1000	mg/Nm^3
Opacity	5	20	Opacity	20	%
PM	11,63	42,05	Particulate matter	150	mg/Nm^3
CO	No monitoring of CO		CO	600	mg/Nm$_3$
	2013				
TDM	**Rendah**	**Tinggi**	**Baku Mutu**		
SO_2	1	17	SO_2	800	mg/Nm^3
NO_2	111	865	NO_2	1000	mg/Nm^3
Opacity	7	20	Opacity	20	%
PM	18,24	45,61	Particulate matter	150	mg/Nm^3
CO	No monitoring of CO		CO	600	mg/Nm$_3$

Kami juga menunjukkan partisipasi nyata pada upaya pengurangan emisi gas perusak lapisan ozon, dengan melakukan penggantian penggunaan bahan kimia perusak ozon yaitu mengganti *retrofitting refrigerant freon* (CFC) menjadi hidrokarbon yang ramah lingkungan secara bertahap.

Adapun kegiatan menyeluruh yang kami lakukan dalam rangka partisipasi terhadap upaya mitigasi GRK mencakup:

1. Kegiatan *Fugitive Emission* :
   - Monitoring emisi sumber tidak bergerak dan bergerak,
   - Melakukan pembakaran sampah secara tertutup.

2. Merealisasikan program Pengurangan Gas Rumah Kaca, melalui:
   - Merealisikan program penghijauan dengan jenis pohon yang terbukti mampu mengurangi polusi udara dan menyerap Karbon Monoksida (CO) (Angsana, Trembesi, Tanjung, dan Mahoni).
   - Membuka lahan seminimal mungkin.
   - Mempertahankan vegetasi asli.
3. Penggantian bahan kimia perusak ozon: yakni mengganti CFC menjadi hidrokarbon produk dalam negeri.

Dampak Transportasi

Selain emisi gas, kami juga memberi perhatian pada upaya mengurangi polusi debu akibat transportasi batubara, terutama disekitar pemukiman penduduk terdekat. Kami melakukan pemantauan kualitas debu udara di sekitar kegiatan penambangan secara berkala. Upaya-upaya yang kami lakukan untuk mengurangi polusi debu ini, mencakup:

1. Penyiraman/penyemprotan *front tambang* saat operasi penggalian dan pemuatan batubara.
2. Melakukan penyiraman jalan produksi secara teratur.
3. Melakukan revegetasi dan membuat daerah penyangga *(buffer zone)*.
4. Melakukan penyemprotan debu (***dust suppression system***) di lokasi ***stockpile*** secara reguler.
5. Pembatasan muatan dan kecepatan truk pengangkut.
6. Perawatan/pemeliharaan peralatan alat berat dan truk secara teratur untuk mengurangi gas polutan.
7. Penanaman pohon-pohon di kiri kanan jalan angkut (*green barrier*).

Pengelolaan dan Pengolahan Limbah

ITM menerapkan kebijakan 3R dalam pengelolaan dan pengolahan limbah, yakni:

1. *Reduce:* berupaya mengurangi jumlah limbah melalui penerapan effisiensi operasional.
2. *Reuse*: berupaya menggunakan kembali barang-barang bekas pakai.
3. *Recycle*: Berupaya melakukan daur ulang, dilaksanakan sendiri maupun diserahkan kepada pihak yang berkompeten.

Kegiatan penambangan kami menghasilkan limbah yang berasal dari kegiatan operasional di sarana-sarana penunjang maupun infrastruktur sekitar penambangan dan dari aktifitas masyarakat maupun pegawai di sekitar kawasan penambangan. Jenis limbah yang ada terdiri dari limbah padat, limbah cair dan limbah B3 dan cara pengelolaannya secara ringkas kami uraikan sebagai berikut.

1. Limbah Padat
   - Material-material yang masih bernilai ekonomi dimanfaatkan, sedangkan yang tidak bernilai ekonomis ditimbun di penimbunan khusus.
   - Bentuk limbah: Besi-besi tua/bekas dan *scrap*, ***belt conveyor*** bekas, accu bekas, ban bekas dan *fly ash*.
   - Material yang masih dipakai, kami gunakan sebagai cadangan setelah melalui proses rekondisi, sebagai bentuk penerapan kebijakan *reuse*. Bahan-bahan yang kami gunakan kembali seperti spareparts bekas, *conveyor* bekas, dan sebagainya sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya.
   - Limbah padat berupa *fly ash* yang berasal dari PLTU berbahan bakar batubara di areal PT. Indominco Mandiri. Kami merencanakan pemanfaatan *fly ash* ini untuk pembuatan *paving block*.

Total Limbah Fly Ash yang Dihasilkan

Tahun	Fly Ash yang dihasilkan (Kg)
2012	869,91
2013	794,00

2. Limbah Cair
   - Salah satu limbah berupa oli pelumas bekas, atau oli yang tercecer pada saat dilakukan penggantian oli.
   - Untuk mencegah pencemaran tumpahan oli, kami berupaya membuat oil trap di lantai *workshop*.
   - Sebagian oli bekas, kami gunakan sebagai pencampur ANFO (peledak). Sisanya kami serahkan kepada pengumpul.
   - Jumlah oli bekas dan penggunaanya, adalah sebagai berikut.

Tahun	Oli yang Dihasilkan (Liter)	Pemanfaatan Oli Bekas sebagai Pencampur ANFO (Liter)	Oli yang Tersisa
2012	4.300.465	0	4.300.465
2013	4.201.041	749.257	3.451.784

3. Limbah B3
   - Contoh limbah B3 yaitu oli/pelumas bekas, baterai bekas, filter oli bekas, majun/serbuk gergaji yang terkontaminasi limbah B3 (LB3), lampu neon, residu *incinerator* yang disimpan sementara di TPS (Tempat Penyimpanan Sementara) LB3.
   - Penanganan:
     - Oli/pelumas bekas, baterai bekas, lampu neon, *grease*, residu *incinerator, fixer & developer* dan *cartridge/toner* diambil dan diangkut oleh perusahaan pengumpul dan pengolah LB3 yang telah mendapatkan ijin dari KLH, sesuai ketentuan PP No. 18 jo No.85 Tahun 1999 tentang pengelolaan limbah B3.
     - Limbah filter bekas & majun/serbuk gergaji yang terkontaminasi LB3 dibakar di incenerator. Kami lakukan proses secara ***bioremediasi*** untuk material yang tercemar ***hydrokarbon***.
   - Melakukan pelaporan neraca LB3 secara berkala ke Instansi terkait.
   - Kami tidak pernah melakukan ekspor maupun impor limbah B3 yang termasuk dalam regulasi Pemerintahan Indonesia.

4. Limbah Umum
   - Berasal dari area perumahan, kantor dan area penambangan ITM.
   - Kami membuang limbah domestik ini ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Limbah yang bersifat organik, pengelolaannya melibatkan masyarakat sekitar yakni dijadikan pupuk ***Bokashi*** yang kemudian kami beli dan kami gunakan untuk pupuk revegetasi lahan.
   - Bahan lain yang tidak langsung berkaitan dengan aspek produksi seperti penggunaan kertas, limbah tinta printer dan penggunaan plastik digunakaan secara efektif dan efisien.

Pengelolaan Air Asam Tambang

Selain limbah dari kegiatan operasional tersebut, dalam proses penggalian, pemindahan tanah dan pengambilan lapisan batubara, akan selalu diikuti dengan munculnya genangan air, baik dari limpasan air hujan maupun terakumulasinya air permukaan dalam lubang pit. Akumulasi air yang selalu menyertai kegiatan penambangan terbuka ini biasanya bersifat asam, yang dikenal sebagai Air Asam Tambang (AAT). Adapun material yang memiliki potensi membentuk reaksi asam (*Potential Acid Forming*-PAF) akan menerima perlakuan khusus pada saat penempatan material *(overburden)* untuk menjaga agar tidak bereaksi dan menghasilkan reaksi asam terhadap perairan, baik air permukaan maupun air bawah tanah. Material yang berpotensi membentuk reaksi asam akan ditempatkan pada permukaan paling bawah dan dilakukan kapsulasi *(capsulation),* yaitu pelapisan dengan material non asam (*Non Acid Forming*-NAF) dan diakhiri dengan lapisan ***top soil*** yang dipadatkan dengan ketebalan 1-2 meter.

PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN LINGKUNGAN

Kami melakukan sejumlah kajian dan penelitian yang sekaligus merupakan bagian proses evaluasi kondisi lingkungan area pertambangan dan sekitarnya. Beberapa kegiatan penelitian dan pengembangan bidang lingkungan yang kami laksanakan pada tahun 2013 mencakup:

- Pengembangan teknik Kultur Jaringan yang bertujuan membantu memperbanyak tanaman (khususnya untuk tanaman yang sulit dikembangbiakan secara generatif).
- Pemanfaatan Oli bekas untuk peledakan (pencampuran ANFO).
- Melakukan konservasi tanaman lokal.
- Mengembangkan metoda pengolahan dan pemanfaatan sampah domestik menjadi pupuk Bokashi.

PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Kami melaksanakan kegiatan pemantauan terhadap kondisi lingkungan di sekitar area penambangan secara rutin untuk meminimalisir kerusakan lingkungan, sekaligus sebagai bagian dari upaya mitigasi risiko lingkungan. Kegiatan pemantauan lingkungan yang dilakukan meliputi antara lain pemantauan kualitas air, kualitas udara, kualitas tanah, pencemaran tanah, erosi hingga satwa liar dan biota air yang hidup di sekitar area pertambangan.

Pada tahun 2013, berbagai aktifitas pemantauan rutin yang dilakukan mencakup:

Kegiatan Pemantauan Lingkungan 2013

Jenis Pemantauan	Jumlah Titik Pantau	Frekuensi Pemantauan Dilakukan Pihak Independen
Kualitas Air		• Dilakukan harian oleh ITM dan 1 bulan sekali oleh pihak independen • Pengukuran harian meliputi parameter pH dan debit air
a. Air Limbah	56	1 bulan sekali
b. Air Permukaan	52	3 bulan sekali
c. Air Laut	9	3 bulan sekali
Kualitas Udara		
a. Ambient	54	3 bulan sekali
b. Emisi:		
Bergerak	12	3 bulan sekali
Tidak bergerak	63	3 bulan sekali
Kualitas Tanah	45	3-6 bulan sekali
Tingkat Erosi dan Sedimentasi	39	1 bulan sekali
Flora & Fauna		
a. Biota Air	9	3 bulan sekali
b. Flora Darat (Revegetasi)	17	3-6 bulan sekali
c. Fauna Liar	12	3-6 bulan sekali. Pemantauan pada fauna juga dilakukan dengan cara mengidentifikasi jejak-jejak kaki satwa liar di area rehabilitasi
Sosial, Ekonomi & Budaya	-	Pemantauan dilakukan dengan melakukan survey, pertemuan, dan pelatihan terhadap masyarakat sekitar (aparat desa, kepala adat, tim pembebasan lahan)

Kegiatan pemantauan rutin tersebut memberikan gambaran pemenuhan ketentuan BML, dan perkembangan kualitas lingkungan hidup di sekitar maupun dalam area kelolaan, antara lain:

- Pemantauan Biota Air (Plankton, Benthos dan Nekton) di badan perairan sekitar lokasi pelabuhan dan air permukaan oleh pihak independen menunjukkan kualitas air yang semakin baik dan dapat mendukung kehidupan biota perairan.
- Pemantauan satwa liar menunjukkan bahwa pada lokasi yang telah direhabilitasi dan direvegetasi mampu untuk mendukung kehidupan satwa liar.
- Pemantauan revegetasi menunjukkan bahwa secara keseluruhan, kegiatan penanaman sudah berjalan dengan baik, dengan tingkat keberhasilan tumbuh tanaman revegetasi diatas 80%, sementara kegiatan perawatan perlu semakin ditingkatkan.
- Pemantauan Sosial Ekonomi dan Budaya (SOSEKBUD) menunjukkan bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pengelolaan lingkungan dan pemantauan lingkungan telah sesuai dengan rencana pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang tertuang dalam dokumen AMDAL.

Pengelolaan Keanekaragaman Hayati

ITM memandang pelestarian keanekaragaman hayati adalah bagian dari upaya menjaga keberlanjutan bumi. Oleh karena itu, dari 6 wilayah operasional kami, ada yang berada di kawasan hutan lindung, kawasan hutan produksi dengan status seluruhnya telah memiliki Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan yang dikeluarkan oleh Menteri Kehutanan.



Sejalan dengan kebijakan induk perusahaan, kami menerapkan konsep *penambangan berwawasan lingkungan* dalam melaksanakan kegiatan penambangan di areal konsesi kami. Konsep tersebut kami laksanakan dengan konsekuen, yakni bahwa ITM berupaya mengembalikan habitat areal bekas penambangan ke kondisi awal. Kami berupaya meminimalisir terjadinya perubahan bentang alam yang ekstrem yang mengakibatkan hilangnya vegetasi di atas tanah beserta ekosistem yang menyertainya.

Beberapa kegiatan yang kami lakukan untuk menjaga biodiversitas area kelolaan, mencakup:
- Memaksimalkan revegetasi menggunakan tanaman lokal.
- Melaksanakan program pengkayaan tanaman dengan tanaman-tanaman langka maupun yang bernilai ekonomis.
- Melaksanakan budi daya tanaman endemik di fasiltas pembibitan yang kami kelola, seperti: tanaman *Shorea sppanggrek Coelogyne pandurata* dan sebagainya.

Untuk mendukung keberhasilan program, kami melakukan pendataan terhadap berbagai habitat di dalam wilayah kelolaan, memetakan keanekaragaman hayati sekaligus mengidentifikasi keberadaan spesies flora maupun fauna yang dilindungi. Hasil pemetaan, kami manfaatkan untuk mendukung kegiatan reklamasi dan rehabilitasi areal pascatambang agar seluruh habitat dan ekosistem pulih kembali.

Untuk fauna yang dilindungi, kami melakukan pemantauan satwa liar secara rutin di lahan bekas tambang yang telah direklamasi. Kami menerapkan tolok ukur keberhasilan konservasi melalui pembuktian adanya peningkatan jumlah satwa liar (unggas, reptil dan mamalia) dibandingkan dengan sebelum dilakukan pengelolaan lingkungan.

Sehubungan dengan kemungkinan keberadaan flora dan fauna yang dilindungi sesuai ketentuan International Union for The Conservation of Nature and Natural Resources (IUCN) maupun daftar spesies langka yang dikeluarkan Pemerintah RI di areal kelolaan, kami melakukan pemantauan satwa liar secara rutin dibantu oleh pihak independen. Kami senantiasa melakukan pengamatan terhadap jenis-jenis satwa liar sesuai daftar tersebut yang terdapat di lingkungan pertambangan ITM.

Selama tahun 2013 kami juga telah melakukan identifikasi keanekaragaman jenis tanaman lokal dan mendapatkan beberapa jenis tanaman yang ternyata terdaftar dalam IUCN *red list*, seperti: *Mangifera rubropetala* (mangga hutan) kategori punah di alam (*extinct in the wild – EW*), *Dipterocarpus kunstleri*dan *Hopea ferrugina,* kategori sangat rentan (*critically endangered – CR*).

Kami juga berhasil menemukan kembali spesies anggrek *Dendrobium spathipetalum* yang tidak pernah terlihat kembali hingga lebih dari 90 tahun baik di berbagai studi spesifik anggrek maupun di dunia peranggrekan secara umum. Guna mencegah kepunahan atas spesies tersebut, kami telah melakukan aksi penyelamatan dan merencanakan program budidaya yang didukung oleh Kebun Raya Purwodadi – LIPI. Kami juga memastikan bahwa setiap keragaman tanaman lokal yang diidentifikasi dari hasil identifikasi keanekaragaman hayati tersebut, kami kembalikan sebagai bagian kegiatan reklamasi dan revegetasi lahan pascatambang.

Keanekaragaman Hayati Langka yang Ditemukan di Areal Kelolaan

Nama Spesies	Suku	Kategori IUCN
Aglaia angustifolia	*Meliaceae*	VU
Dipterocarpus kunstleri	*Dipterocarpaceae*	CR
Durio dulcis	*Bombacaceae*	VU
Hopea auriculata	*Dipterocarpaceae*	EN
Hopea ferrugina	*Dipterocarpaceae*	CR
Madhuca betis	*Sapotaceae*	VU
Mangifera rubropetala	*Anacardiaceae*	EW
Mangifera similis	*Anacardiaceae*	VU
Saurauia bracteosa	*Actinidaceae*	VU
Shorea bracteolata	*Dipterocarpaceae*	EN
Shorea brunnescens	*Dipterocarpaceae*	EN
Vatica pauciflora	*Dipterocarpaceae*	EN

EW: Extinct in the wild **CR**: Critically endangered **EN**: Endangered **VU**: Vulnerable

Hasil proses penyelamatan menunjukkan bahwa 550 spesies tanaman dengan jumlah total 1.404 buah berhasil diaklimatisasi di kebun pembibitan PT. Indominco Mandiri. Tanaman ini nantinya akan kami pilah, budidayakan dan kami sisipkan pada area reklamasi dan rehabilitasi.

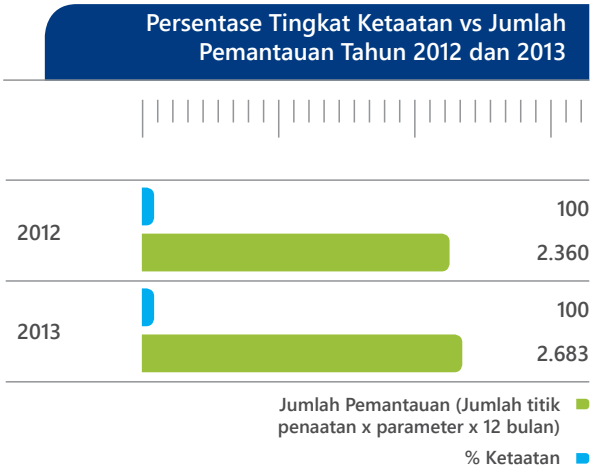
Berbagai upaya yang kami lakukan tersebut membuktikan komitmen kami dalam menerapkan konsep tambang berwawasan lingkungan melalui pelaksanaan kegiatan penambangan yang efisien, meminimalisasi kerusakan sekaligus melaksanakan upaya pelestarian lingkungan, termasuk melaksanakan kegiatan penutupan pascatambang yang bertanggung jawab.

Environmental Grievance Mechanism

Data *complain* dari masyarakat berkaitan erat dengan data tingkat ketaatan. ITM berkomitmen untuk selalu memenuhi peraturan yang ada, termasuk dengan peraturan mengenai tingkat ketaatan air buangan yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Data tingkat ketaatan itu sendiri selama tahun 2012 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Deskripsi	2012	2013
% Ketaatan	100	100
Jumlah Pemantauan (Jumlah Titik Penaatan x Parameter x 12 bulan)	2.360	2.683

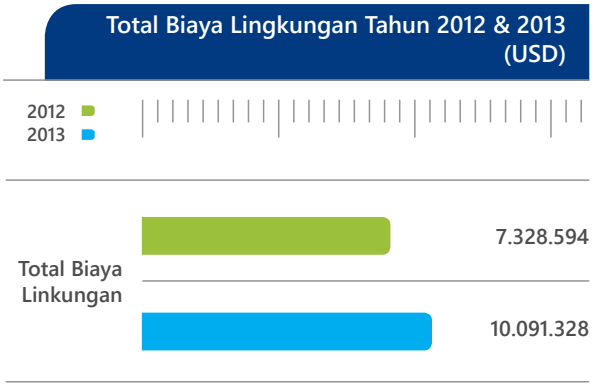
Dari grafik Persentase Tingkat Ketaatan vs Jumlah Pemantauan Tahun 2012 dan 2013, dapat dilihat bahwa tingkat ketaatan ITM adalah **100%** selama bulan 2012 dan 2013, sehingga ITM tidak mengalami complain dari masyarakat.



BIAYA UNTUK PENGELOLAAN DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN

Sebagai wujud komitmen manajemen terhadap lingkungan dan pascatambang. Kami telah menyisihkan dana untuk kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang jumlahnya ditetapkan sebagai provisi atas tiap satuan tonase batubara yang kami produksi.

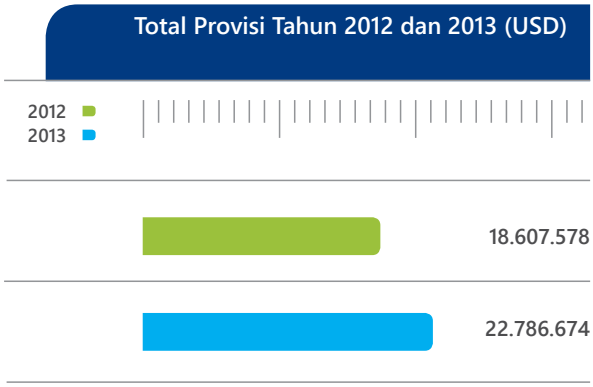
Sebagai bentuk komitmen kami terhadap kelestarian lingkungan, pada tahun 2013, jumlah dana yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan dan pemantauan lingkungan sebesar USD10.091.328. Biaya pengelolaan dan pemantauan lingkungan tersebut meningkat 24% dari tahun lalu, yakni sebesar USD7.328.594.



Sedangkan jumlah provisi lingkungan yang kami sisihkan untuk masing-masing *site* adalah:

1. PT. Indominco Mandiri (USD 0.08/ton)
2. PT. Kitadin Embalut (USD 0.4/ton)
3. PT. Kitadin Tandung Mayang (USD 0.26/ton)
4. PT. Trubaindo Coal Mining (USD 0.06/ton)
5. PT. Jorong Barutama Greston (USD 0.93/ton)
6. PT. Bharinto Ekatama (USD 0.17/ton)

atau total sejumlah USD 22.786.674,91 sampai tahun 2013



PERENCANAAN TAMBANG DAN PELAKSANAAN PASCATAMBANG

Dalam proses pembukaan lahan dan proses reklamasi areal tambang, kami telah memenuhi seluruh ketentuan pada Undang-undang No. 4 Tahun 2009, Peraturan Menteri ESDM No. 18 Tahun 2008 dan Peraturan Pemerintah No. 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang mengenai:

1. Ijin usaha operasi produksi.
2. Pembukaan lahan dilakukan bertahap.
3. Penanaman dengan tanaman lokal dan non lokal
4. Penanaman lahan bekas tambang.
5. Penyampaian dokumen rencana reklamasi dan rencana pascatambang.
6. Pelaporan kemajuan reklamasi secara berkala.

Kami telah merancang dan merealisasikan berbagai program reklamasi/rehabilitasi lahan bekas tambang yang telah benar-benar selesai dari kegiatan penambangan. Kami berkomitmen penuh untuk merealisasikan program revegetasi pada seluruh areal kelolaan, baik bersifat tetap maupun sementara.



Revegetasi dan Rehabilitasi

Kami mengintegrasikan aspek penambangan sejak perencanaan sampai pascatambang. Kegiatan pembukaan lahan pertambangan senantiasa kami laksanakan dengan diikuti penanaman kembali lahan setelah kegiatan penambangan selesai. Kami melakukan proses pemulihan lahan pascatambang dengan tahapan, mencakup:

1. Pelaksanaan pendataan terhadap keanekaragaman hayati yang ada.
2. Pemisahan tanah lapisan atas *(top soil)*.
3. Pembibitan jenis tanaman yang digunakan untuk melakukan reklamasi lahan pascatambang.
4. Pemulihan lahan dengan penanaman kembali lahan pascatambang dan konservasi tanaman.

Kami melakukan penahapan revegetasi dalam rangka pengelolaan keanekaragaman hayati dengan cara:

1. Melakukan penanaman tanaman penutup untuk mengurangi erosi.
2. Melakukan penanaman tanaman cepat tumbuh (*pioneer*) untuk membentuk naungan (*canopy*).
3. Penanaman tanaman hutan hujan tropis (*rain forest species*).

Kami juga menggagas berbagai program konservasi lingkungan pada areal sekitar maupun diluar areal penambangan baik secara mandiri maupun melibatkan partisipasi pihak independen, termasuk masyarakat sekitar. Guna mendukung seluruh kegiatan revegetasi, rehabilitasi maupun reklamasi, kami memiliki dan mengembangkan 6 (enam) fasilitas pembibitan tanaman (*seeding farm*) sendiri, dengan kapasitas produksi hingga 852.390 batang bibit per tahun. Namun demikian untuk memenuhi kebutuhan bibit tanaman, kami membimbing dan mendukung masyarakat sekitar untuk membuka usaha pembibitan tanaman revegetasi, sebagai bagian dari pelaksanaan kegiatan *Community Development*. Kami kemudian membeli bibit dari para petani yang tergabung dalam kelompok mitra binaan petani penyedia bibit tersebut. Selama satu tahun rata-rata pembelian bibit adalah 149.935 batang bibit tanaman.



PENILAIAN KINERJA LINGKUNGAN KONTRAKTOR

Sebagai bentuk komitmen partisipati aktif terhadap upaya pelestarian lingkungan, ITM dan anak perusahaan sudah memasukkan pertimbangan penilaian lingkungan dalam seleksi kontraktor (penambangan dan pengangkutan) dengan menggunakan Sistem Manajemen Kontraktor (*CMS*) dalam tahapan pre-kualifikasi dan penentuan tender. Dengan penilaian tersebut kami mengharapkan diperolehnya mitra bisnis yang juga memiliki komitmen tinggi terhadap kelestarian lingkungan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

PENUTUPAN TAMBANG YANG BERTANGGUNG JAWAB

PT Jorong Barutama Greston sebagai salah satu anak perusahaan ITM akan memasuki pascatambang, oleh karena itu kami memiliki komitmen tinggi untuk mengembangkan kualitas kehidupan masyarakat pasca berhentinya kegiatan tambang. Untuk persiapan pascatambang, kami telah menyusun dokumen rencana pascatambang yang berisi perencanaan kegiatan pascatambang, meliputi pengelolaan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. Dalam melakukan penyusunan dokumen rencana pascatambang, kami melibatkan pemangku kepentingan yang terkait diantaranya Institusi Pendidikan, seperti Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin dan Institut Pertanian Bogor, Pemerintah Daerah, dan masyarakat sekitar tambang. Kami berupaya merancang dan merealisasikan program pengembangan maupun pemberdayaan masyarakat, yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan-kegiatan produktif untuk mencukupi kebutuhan sendiri maupun untuk mendapatkan manfaat ekonomi lanjutan setelah berhentinya kegiatan yang berhubungan dengan aktifitas pertambangan. Kegiatan dimaksud mencakup pengembangan inisiatif:

1. Budidaya Ayam Super Buras dan Itik Ratu.
2. Plot Demonstrasi untuk Kebun Buah Naga.
3. Plot Demonstrasi untuk Kebun Buah secara Tumpangsari.

Termasuk dalam kegiatan tersebut adalah mempersiapkan beberapa aspek lain meliputi:
1. Aspek legalitas areal pascatambang.
2. Realokasi tenaga kerja.
3. Pengelolaan dan pemantauan lingkungan pasca penutupan tambang
4. Membuat prakiraan biaya pascatambang.

PENGHARGAAN

Berbagai upaya perlindungan lingkungan yang kami realisasikan dengan komitmen tinggi tersebut membuat Perseroan kemudian meraih beberapa penghargaan dalam pengelolaan lingkungan di tahun 2013, meliputi:

- **Indonesian Green Awards 2013,** dari Majalah Bisnis dan CSR bekerja sama dengan Kementerian Kehutanan dan Kementerian Perindustrian.

- **Peringkat PROPER yang Dicapai oleh Anak-anak Perusahaan ITM adalah:**

Site	PROPER Tingkat Daerah	PROPER Tingkat Nasional
IMM	Emas	Biru
JBG	-	Biru
EMB	Hijau	Biru
TCM	Hijau	Biru
TDM	Hijau	-

- **Penghargaan Pengelolaan Lingkungan Pertambangan yang Diberikan oleh Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara**

Site	Jenis Penghargaan yang diterima Tahun 2012	Jenis Penghargaan yang Diterima Tahun 2013
IMM	Pratama (Perunggu)	Utama (Perak)
JBG	Pratama (Perunggu)	Pratama (Perunggu)
EMB	Pratama (Perunggu)	Utama (Perak)
TCM	-	Pratama (Perunggu)
TDM	-	Pratama (Perunggu)

4 MEMASTIKAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

48 Organisasi Pengelola Pelaksanaan Aspek K3
49 Bagan Struktur Pengelolaan K3 di ITM
50 Realisasi Program K3 Tahun 2013
50 Statistik Kinerja K3 Tahun 2013
53 Kesehatan Kerja
53 Sertifikasi dan Biaya K3
53 Penghargaan K3 2013


DAERAH WAJIB
ALAT PELINDUNG D
- HELM PENGAMAN
- PELAMPUNG
- SEPATU KESELAMATAN



Dengan mayoritas kegiatan operasional dilangsungkan di areal terbuka, ITM menyadari KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) merupakan salah satu faktor penentu utama suksesnya operasional perusahaan. Oleh karenanya kami memiliki komitmen penuh untuk senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pengelolaan aspek K3 dalam kegiatan operasional sehari-hari. Untuk menunjukkan komitmen pelaksanaan kegiatan pertambangan yang aman, ITM telah menetapkan kebijakan K3, yang menegaskan:

1. Nihil kecelakaan yang berakibat hilangnya hari kerja,
2. Nihil terulangnya kecelakaan.
3. Nihil pelanggaran persyaratan dan pemenuhan standar minimum K3 di seluruh kegiatan operasi.

Untuk meningkatkan kualitas pengelolaan K3 dan memastikan dilaksanakannya seluruh prosedur kerja yang mengutamakan aspek K3, ITM mengintegrasikan unit-unit dan aspek operasional pengelolaan K3 ke dalam sistem manajemen K3-ITM. ITM menerapkan pengelolaan aspek K3 berdasarkan standar sistem manajemen dari badan independen berbasis OHSAS 18001:2007 sejak tahun 2004.

Sampai akhir tahun 2013, dua anak perusahaan kami, yakni PT Kitadin (Tandung Mayang) dan PT Indominco telah mendapatkan sertifikasi atas standar sistem manajemen K3 tersebut dari pihak ketiga. Sementara itu, anak perusahaaan yang lainnya telah mencatatkan kemajuan berarti dalam upaya mendapatkan sertifikat serupa.

Mengingat kegiatan lapangan ITM melibatkan kontraktor penambangan, untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan aspek K3 dilakukan pengelolaan *Contractor Management System* (CMS) *Environment, Health and Safety* (EHS) yang dimulai sejak tahun 2009 hingga saat ini untuk meningkatkan kinerja K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) ITM beserta kontraktornya.

ORGANISASI PENGELOLA PELAKSANAAN ASPEK K3

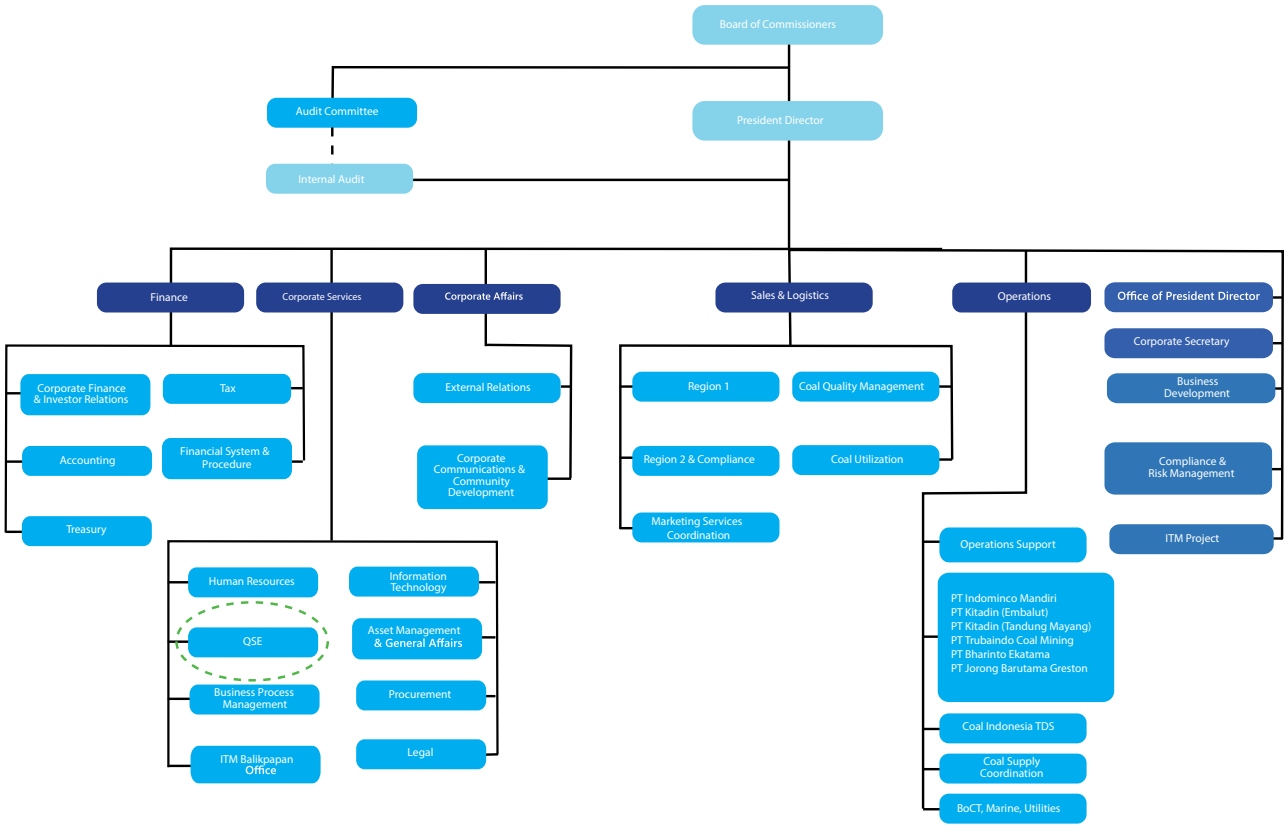
Departemen QSE (***Quality, Safety and Environment***) merupakan unit kerja dalam struktur organisasi ITM yang bertanggungjawab dalam menjamin pelaksanaan peraturan seluruh aspek K3. Untuk memastikan keterlibatan seluruh jajaran karyawan dalam memenuhi aspek K3 pada setiap kegiatan operasional, ITM melalui Departemen QSE membentuk ***Safety Committee*** (Komite K3) di setiap *site*.

Anggota Komite K3 *site* terdiri dari wakil karyawan di setiap unit.

Ketentuan mengenai kewajiban seluruh pihak (karyawan dan perusahaan) untuk menegakkan dan menaati seluruh ketentuan terkait aspek K3, ditegaskan pula dalam pasal-pasal Perjanjian Kerja Bersama (PKB). Sebagai contoh, Pasal 12 (untuk PKB Kitadin) dan Pasal 34-35 (untuk PKB Indominco) yang merupakan bentuk kesepakatan antara perseroan dengan karyawan.

Ketentuan kepatuhan terhadap aspek K3, menegaskan seluruh pekerja ITM untuk senantiasa melakukan kegiatan operasional dengan memerhatikan aspek K3. Hal tersebut sangat penting mengingat hampir seluruh kegiatan operasional dilakukan di luar ruangan, sehingga seluruh pekerja yang terlibat dalam aktifitas di luar ruangan tersebut lebih berisiko menghadapi insiden kecelakaan. Diperkirakan lebih dari 70% pekerja ITM terlibat dalam aktifitas operasional di luar ruangan.

BAGAN STRUKTUR PENGELOLAAN K3 DI ITM



Setiap *site* di ITM melaksanakan pertemuan Komite K3, baik dengan unit-unit kerja terkait maupun dengan mitra kerja/kontraktor penambangan secara rutin. Tujuannya untuk mengingatkan seluruh pihak agar senantiasa melaksanakan seluruh ketentuan terkait K3. Pada tingkat Komite K3, rapat dilakukan tiap 1 bulan sekali di setiap *site*, sehingga jumlah rapat di tahun 2013 adalah 72 kali.

Untuk mengantisipasi dan mengatasi terjadinya risiko kecelakaan kerja dan selanjutnya mendukung keberlanjutan usaha, ITM telah membentuk Tim Tanggap Darurat (ERT) di setiap anak perusahaan yang berada di bawah koordinasi Departemen QSE. ITM telah memiliki tim Tanggap Darurat (***Emergency Response Team)*** di semua *site*, dan turut aktif di dalam kegiatan IFRC *(Indonesian Fire and Rescue Challenge)* yang dilaksanakan oleh ESDM. Tim tersebut telah dilatih oleh Badan SAR Nasional (BASARNAS).

REALISASI PROGRAM K3 TAHUN 2013

Pada tahun 2013, untuk meningkatkan kinerja penerapan ketentuan K3 di wilayah operasional, ITM melaksanakan berbagai langkah strategis terkait K3, seperti digambarkan dalam penjelasan berikut:

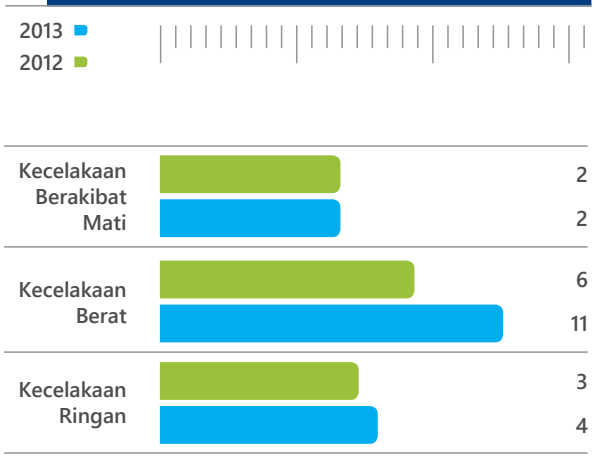
- Revisi dan evaluasi kebijakan K3 melalui kajian manajemen yang dilaksanakan setahun sekali untuk, memperkuat komitmen ITM untuk mencapai nihil hilang hari kerja, nihil terulangnya kecelakaan dan nihil pelanggaran terhadap kewajiban hukum serta kepatuhan terhadap persyaratan minimum K3 di semua daerah operasional.
- Menyediakan fasilitas kesehatan yang dapat dimanfaatkan oleh seluruh karyawan, termasuk karyawan kontraktor dan juga masyarakat yang membutuhkan.
- Evaluasi dokumen Identifikasi Bahaya, Penilaian Risiko dan Penetapan Pengendalian Risiko di tiap unit usaha secara berkala.
- Evaluasi Sistem Manajemen Kontraktor terkait dengan pemenuhan aspek K3 dalam kegiatan operasi pertambangan.
- Latihan rutin Tim ERT dan mengikutsertakan Tim ERT untuk mengikuti ajang *Indonesian Fire & Rescue Challenge* (IFRC) ke-16, ajang perlombaan *team rescue* perusahaan tambang yang rutin dilakukan setiap tahun.
- Pelatihan terstandarisasi atau sertifikasi K3 dari Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral. Tujuannya memotivasi pekerja dari semua jenjang tingkatan untuk peduli terhadap aspek K3 serta mendorong kesadaran perilaku K3.
- Selain program sertifikasi tersebut, untuk meningkatkan kompetensi SDM berbasis K3, ITM juga melaksanakan pelatihan internal mengenai K3 di *training center*, yang diikuti oleh karyawan dari berbagai lini.
- Melaksanakan program SHE-AP (*Safety Health Environmental-Accountability Program*) diantaranya kegiatan inspeksi dan observasi di tempat kerja sebagai bagian dari membangun budaya K3.

STATISTIK KINERJA K3 TAHUN 2013

Secara umum berdasarkan nilai ISR dan IFR, kinerja K3 pada tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya, hal tersebut dikarenakan meningkatnya kasus kecelakaan major (serius) sebesar 83% dan minor sebesar 33% jika dibandingkan dengan data pada tahun 2012.

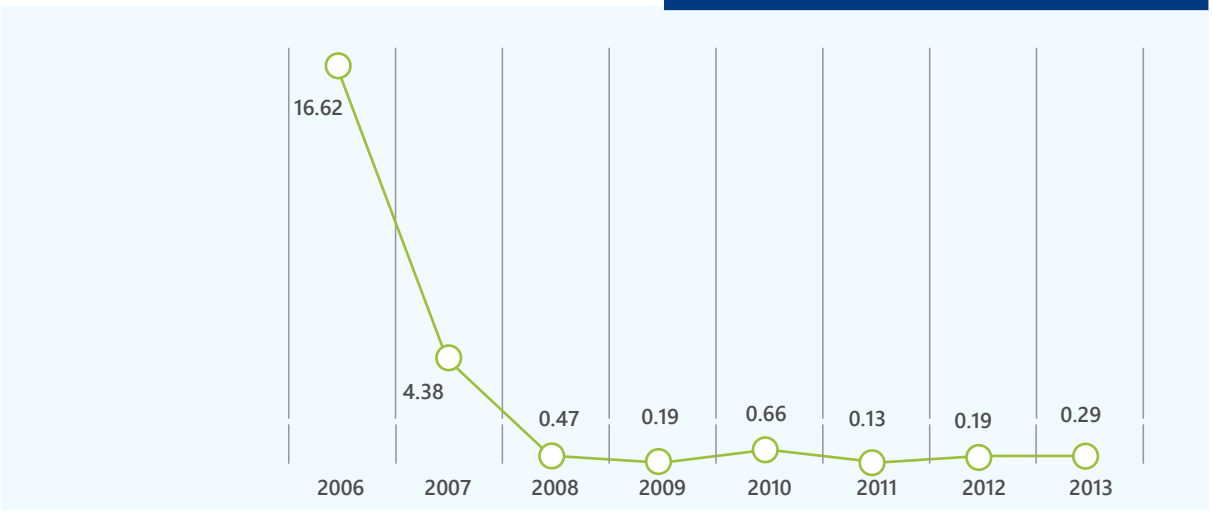
Dibandingkan tahun sebelumnya pelaporan *nearmiss* mengalami penurunan, berbanding terbalik dengan *incident* (*major* dan fatal) yang mengalami peningkatan. Jika dilihat berdasarkan piramida kecelakaan (Frank Bird), penurunan kasus *nearmiss* akan diikuti oleh penurunan kecelakaan (*major* dan fatal). Akan tetapi pada pelaporan *incident* tahun 2013, penurunan pelaporan *nearmiss* tidak diikuti dengan penurunan *incident* (major dan fatal). Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran pelaporan untuk kasus *nearmiss*.

Kejadian Kecelakaan Kerja Menurut Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 555K



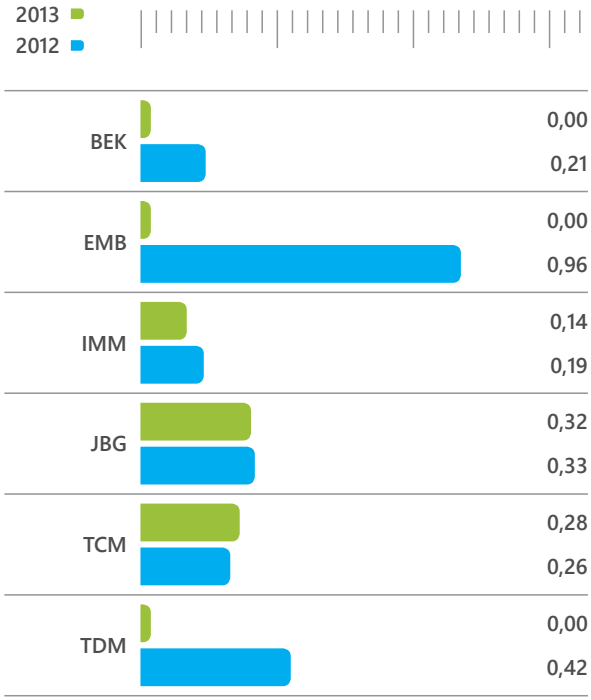
Seperti tampak pada tabel di atas, berdasarkan klasifikasi data statistik sesuai dengan Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi No. 555K/26/MPE/1995 tentang K3 Umum, kinerja K3 tahun 2013 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2012. Tahun 2013 telah terjadi dua *fatality* (kejadian berakibat mati), sebelas kasus major (berat) dan empat kasus minor (ringan). Sementara itu di tahun 2012 terjadi dua *fatality* (kejadian berakibat mati), enam kasus major (berat) dan tiga kasus minor (ringan).

IFR per Tahun Berdasarkan Keputusan Menteri 555 K



Sesuai grafik tingkat kekerapan kecelakaan (IFR) berdasarkan Kepmen 555 K, tahun 2013 nilai IFR kami mengalami peningkatan 50% dibandingkan tahun 2012. Nilai IFR pada semua *site* mengalami peningkatan, hal ini disebabkan meningkatnya kasus LTI, yaitu sebesar 67%.

Perbandingan IFR per *Mine Site* berdasarkan KEPMEN 555 K





ISR per Tahun Berdasarkan Keputusan Menteri 555 K



Tingkat kekerapan kecelakaan (IFR) dan tingkat keparahan kecelakaan (ISR) secara ITM menunjukkan pencapaian yang paling baik di tahun 2009, dengan tercapainya tahun tanpa kasus kecelakaan berakibat fatal. Untuk tahun 2013 ISR sebesar 208,658 (menurun 3% dibandingkan tahun 2012) dan IFR sebesar 0,29 (meningkat 50% dibandingkan tahun 2012).

Sedangkan pencapaian jumlah jam kerja tanpa kecelakaan, seperti tampak pada tabel dan grafik berikut, menunjukkan bahwa IMM menunjukkan pencapaian yang paling baik.

Keterangan	BEK	EMB	IMM	JBG	TCM	TDM
Total Man Hour (Without Fatal Incident)	6.344.623 Sejak Maret 12	14.702.553 Sejak April 06	172.709.392 Sejak November 06	23.011.651 Sejak Desember 07	15.494.959 Sejak Desember 13	38.217.644 Sejak Januari 98

KESEHATAN KERJA

Untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan karyawan dan keluarga, ITM melakukan kegiatan yang dikelola dalam dua kelompok besar, yakni:

- Kesehatan kerja yang bersifat medis, dan
- Kesehatan kerja yang bersifat kesehatan lingkungan kerja.

Kesehatan kerja yang bersifat medis, pengelolaannya dikoordinir oleh ITM, kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

- Pemeriksaan kesehatan pegawai yang meliputi:
  - Pemeriksaan kesehatan saat rekrutmen pegawai.
  - Pemeriksaan kesehatan berkala (PKB), dilakukan secara berkala minimal 1 tahun sekali. Pada tahun 2013 ITM telah melakukan PKB terhadap seluruh karyawan.
  - Pemeriksaan kesehatan khusus;
- Promosi kesehatan pegawai, yaitu: memberikan pendidikan, pelatihan, konseling untuk mencegah gangguan kesehatan pegawai maupun penyakit akibat kerja dan penyakit akibat hubungan kerja (AK/PAHK) serta penyakit umum; dan
- Layanan kesehatan *preventif*, seperti: *fogging*, imunisasi dan lain-lain.

Pengelolaan kesehatan kerja yang bersifat kesehatan lingkungan kerja dilakukan oleh fungsi *Occupational Health* (OH) setiap *site*. Kegiatan yang diakukan mencakup:

- Pengukuran parameter lingkungan kerja.
- Pemantauan sanitasi tempat memasak seluruh pemasok jasa boga, dan
- Promosi kesehatan karyawan.

SERTIFIKASI DAN BIAYA K3

Untuk mengukur efektifitas penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3), ITM melakukan audit internal sebanyak dua kali dan audit eksternal sebanyak duakali. Audit eksternal dilakukan oleh Badan Sertifikasi independen, yakni SGS dan SAI Global. Sesuai hasil pada tahun 2013, ITM (melalui PT Indominco Mandiri dan PT Kitadin Tandung Mayang) berhasil mempertahankan Sertifikasi OHSAS 18001:2007.

Selama tahun 2013, total dana yang telah dikeluarkan untuk membiayai berbagai program terkait K3 (pelatihan, peralatan, pemeliharaan kesehatan dan sertifikasi) mencapai angka sebesar Rp 73.947.137.167.

PENGHARGAAN K3 2013

Site	Penghargaan Kecelakaan Nihil	Pengelolaan Keselamatan Pertambangan -Mineral dan Batubara Tahun 2012/2013
IMM	Ada	Utama
JBG	Tidak ada	Pratama
EMB	Ada	Utama
TCM	Tidak Ada	Pratama
TDM	Ada	Pratama

5 MEMBANGUN KOMUNITAS SEJAHTERA

56 Tujuan Program Pengembangan Komunitas
56 Nilai-Nilai dan Tata Kelola Pengembangan Komunitas
57 Kebijakan dan Program Pengembangan Komunitas
58 Realisasi Program
62 Alokasi Anggaran
63 Penghargaan



Sejalan dengan visi perusahaan yang menegaskan tekad ITM untuk, "Menjadi perusahaan energi terkait batubara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan yang bekesinambungan yang dicapai melalui profesionalisme dan kepedulian terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan," kami menyadari arti pentingnya pengembangan komunitas (*community development*) di sekitar lokasi operasional kami. Bagi ITM, komunitas sekitar adalah salah satu pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang turut menentukan keberhasilan pencapaian pengembangan usaha yang berkelanjutan di seluruh wilayah operasional perusahaan.

Oleh karena itu, dalam merancang dan merealisasikan program pengembangan usaha, kami memastikan adanya program kemasyarakatan dengan tujuan pengembangan kehidupan komunitas. Ini merupakan cara ITM memenuhi harapan komunitas sekitar sebagai salah satu pemangku kepentingan.

TUJUAN PROGRAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS

Kegiatan penambangan batubara selalu berlangsung pada lahan yang relatif luas, melibatkan aktifitas pembukaan lahan dan transportasi hasil produk dalam skala yang massal. Sudah barang tentu kegiatan ini bersinggungan dengan masyarakat sekitar. Sebagaimana telah dijelaskan, ITM dengan enam unit bisnisnya yaitu PT Indominco Mandiri, PT Kitadin (Tandung Mayang dan Embalut), PT Trubaindo Coal Mining, PT Bharinto Ekatama, dan PT Jorong Barutama Greston, beroperasi pada areal yang cukup luas dengan wilayah tersebar di tiga lokasi, yakni di Kalimantan Timur, Tengah, dan Selatan. Keseluruhan kegiatan operasional ITM tersebut bersinggungan dengan kepentingan masyarakat sekitar.

Kami berkomitmen penuh akan terciptanya hubungan dengan masyarakat yang senantiasa berjalan kondusif dan saling memberi manfaat dalam jangka panjang. Kami mendahulukan masyarakat yang tinggal di area terdekat dengan kegiatan operasional (Ring 1) sebagai prioritas utama. Pada areal tersebut, interaksi berlangsung dengan intens, sehingga kami dapat memahami kebutuhan masyarakat dengan lebih cepat dan dengan demikian lebih tepat pula dalam merespon untuk memenuhi harapan masyarakat.

Dalam menjalin hubungan dengan komunitas sekitar, kami menargetkan tumbuh dan berkembangnya kesejahteraan, kemandirian dan kemampuan masyarakat di segala aspek kehidupan. Terutama dalam bidang ekonomi, sosial dan pengetahuan umum pada akhirnya akan membuat masyarakat semakin mandiri dalam memenuhi kehidupannya, tidak selamanya tergantung pada ITM. Dengan demikian, pada saat ITM harus memindahkan areal operasinya ke daerah lain yang memiliki prospek kandungan batubara lebih ekonomis, masyarakat sekitar yang kami tinggalkan tetap bisa memenuhi kehidupannya.

NILAI-NILAI DAN TATA KELOLA PENGEMBANGAN KOMUNITAS

ITM telah menetapkan nilai-nilai Banpu Spirit dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, yakni:

- **Inovasi**
  ITM membangun kualitas hidup masyarakat sekitar dan semua pihak terkait, sehingga terwujud masyarakat mandiri yang semakin lama semakin berkembang;
- **Integritas**
  Community Development (CD) merupakan bukti kesuksesan yang berkelanjutan dalam bisnis perusahaan ITM;
- **Peduli**
  ITM memiliki pertanggungjawaban yang penuh untuk semua tugas dan pekerjaan yang terkait dengan CD. Oleh karenanya, seluruh program CD senantiasa dijalankan saling mendukung satu sama lain tanpa melihat perbedaan warna kulit dan suku bangsa;
- **Sinergi**
  ITM meyakini dengan penerapan CD akan menciptakan sinergi yang akan mendukung keberhasilan dalam jangka panjang.

ITM juga telah menerapkan tata kelola pelaksanaan program CD sesuai kebijakan Group No7/2007 yang menegaskan prinsip 4M (*Mission, Manpower, Money, Management*), dengan penjelasan ringkas sebagai berikut.

- ***Mission***
  1. Mengedepankan pentingnya program-program CD yang menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan pembangunan kualitas hidup yang berkelanjutan, khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan masyarakat.
  2. Semua produk asli daerah yang diprakarsai masyarakat setempat atau *Community Development Officer* (CDO), harus dikembangkan dengan memanfaatkan sumber bahan baku setempat disertai dengan usaha-usaha untuk meningkatkan nilai tambah terhadap produk tersebut.

3. Proyek-proyek infrastruktur atau yang bersifat fisik harus memperhatikan kualitas proyek agar mampu digunakan dalam jangka panjang, selain juga melibatkan keikutsertaan masyarakat dalam pemeliharaannya.
4. CD *Mine Closure Plan* harus benar-benar dipersiapkan sedini mungkin bersama-sama dengan pihak terkait.
5. Dilakukan program *monitoring* dan tindak lanjut secara sistematis untuk setiap jenis proyek yang melibatan pihak ketiga setiap 2-3 tahun.
6. Pelaksanaan rencana kerja proyek CSR dan CD ditujukan untuk mendapatkan pengakuan dalam hal standarisasi baik dalam negeri maupun internasional guna meningkatkan standar operasi dalam aspek CD di ITM agar dapat diterima masyarakat.

- ***Manpower***
  Menyediakan pelatihan rutin untuk CDO dan karyawan terkait lainnya.
  1. Menyelenggarakan Forum CDO tahunan yang diikuti oleh setiap *site* sebagai sarana bertukar pandangan dan pengalaman.
  2. Dalam pelaksanaan tugas dan pembinaan hubungan masyarakat oleh para CDO di setiap lokasi penambangan, harus lebih difokuskan pada tugas-tugas yang berkaitan dengan CD.
  3. Dalam pemilihan atau rekruitmen para CDO di ITM dilaksanakan secara transparan dan profesional, tidak boleh ada unsur kepentingan pribadi.

- ***Money***
  1. Seluruh pihak harus menghindari pemakaian uang CD untuk kepentingan pribadi.
  2. Anggaran CD yang dialokasikan bagi *Community Consultative Committee* (CCC) dilaksanakan sesuai dengan kebijakan pengalokasian anggaran.

- ***Management***
  1. Seluruh pihak berwenang pada masing-masing *site* menyediakan waktu untuk koordinasi secara rutin dengan unsur masyarakat.
  2. Seluruh program CD harus dilakukan secara terintegrasi.

KEBIJAKAN DAN PROGRAM PENGEMBANGAN KOMUNITAS

Kami berupaya menerapkan prinsip keberlanjutan yang mengusung "*Triple Bottom Line*" (keseimbangan *Planet, Profit, People*) dalam menjalankan kegiatan operasional dan merealisasikan program pengembangan komunitas. Dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan komunitas, kami juga sangat mempertimbangkan butir ketentuan dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 pasal 74. Sementara itu, untuk memastikan keselarasan program pengembangan komunitas dengan tujuan pembangunan jangka panjang, kami memperhatikan dengan seksama rekomendasi yang tercantum dalam AMDAL dan tujuan yang hendak dicapai dalam *Millenium Development Goals* (MDG) yang digagas pemerintah.

Lebih lanjut dalam keseluruhan proses perancangan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengembangan komunitas, kami berpegang teguh pada asas *Good Corporate Governance* (GCG). Target kami tentu saja mewujudkan visi perusahaan dalam hal bermasyarakat.

Untuk memastikan pencapaian seluruh sasaran tersebut dalam seluruh tahapan program CD (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi), kami melibatkan masyarakat dan menghargai kebijakan lokal. Seluruh kegiatan dalam program-program tersebut telah kami rencanakan dan kami kembangkan secara spesifik untuk masing-masing lokasi melalui suatu mekanisme *bottom up* yang disebut *Community Consultative Committee* (CCC). Mekanisme ini mendorong keterlibatan pemerintah dan masyarakat sekitar. Hal ini sesuai dengan aspek keterlibatan masyarakat *(Community Involvement)* serta mengacu pada kerangka kerja dan parameter yang telah ditetapkan berdasarkan penelitian oleh konsultan eksternal independen.

Anggota CCC dapat mengajukan program yang dianggap penting bagi masyarakat dan program yang terpilih akan dimasukkan ke dalam rencana kerja dan anggaran tahunan perusahaan dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (Kementerian ESDM).

Kami melaksanakan hubungan masyarakat (*community relations*) yang intensif secara paralel bersamaan dengan pelaksanaan program pengembangan masyarakat untuk membangun kesepahaman pengertian dalam rangka mendukung kelancaran kegiatan operasional ITM.

Kami merancang program pengembangan masyarakat dengan membaginya ke dalam 4 (empat) pilar kegiatan sebagai berikut.

G4-DMA G4-EC7

1. **Pengembangan ekonomi**
   Bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan akses kepada modal dan pengembangan kemampuan, serta mendukung kegiatan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.
2. **Pengembangan sosial**
   Bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan menyediakan pelayanan kesehatan dan fasilitas pendidikan yang memadai serta mendorong pelestarian kebudayaan lokal.
3. **Perlindungan lingkungan hidup**
   Bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pelestarian lingkungan sekitar.
4. **Pembinaan hubungan kemasyarakatan**
   Bertujuan untuk memastikan bahwa perusahaan memiliki persepsi yang sama dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.

Keempat pilar kegiatan tersebut lebih jauh kami kembangkan menjadi tujuh program utama yang mengusung sejumlah aspek, yaitu: ekonomi lokal, pendidikan, pelayanan kesehatan, sosial budaya keagamaan, lingkungan hidup, hubungan kemasyarakatan dan pembangunan insfrastruktur. Ketujuh jenis program tersebut saling mendukung dan bekerja sebagai satu kesatuan dalam implementasi tanggung jawab sosial ITM secara berkesinambungan.

Kami juga merancang program pengawasan dan pemantauan keberhasilan pelaksanaan program pengembangan masyarakat secara kualitatif maupun kuantitatif. Laporan kemajuan program kami unggah ke jaringan informasi data *online* yang disebut Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Masyarakat (*Community Development Management Information System disingkat CDMIS)*, yang berfungsi mengumpulkan dan melacak perkembangan terakhir serta kemajuan setiap lokasi operasional perusahaan. Saat ini sistem tersebut telah kami ujicobakan di PT Trubaindo Coal Mining dan di PT Jorong Barutama Greston. Tujuannya untuk membantu petugas pelaksana menyusun aktivitas laporan bulanan pelaksanaan program CD.

Kami menggunakan indikator keberhasilan pelaksanaan program yang meliputi hasil akhir, dampak manfaat, pengembangan kapasitas, kualitas perencanaan, kualitas pelaksanaan, kemunculan berbagai kegiatan baru (terutama di bidang ekonomi) secara spontan, serta tingkat partisipasi masyarakat. Indikator kesuksesan dapat bervariasi dan dievaluasi oleh petugas pelaksana program Pengembangan Masyarakat ITM, yang bertanggung jawab dalam penyusunan Laporan Tahunan Program Pengembangan Masyarakat ITM dan berbagai capaiannya, yang juga akan dikaji oleh konsultan eksternal independen. Rangkaian proses evaluasi tersebut kami harapkan membuat program-program di masa depan semakin baik, sebagaimana tercermin dari keberhasilan sistem PDCA (*Plan-Do-Check-Action)* yang ITM terapkan dalam pengembangan usaha.

REALISASI PROGRAM

ITM melalui anak perusahaannya memiliki dan mengelola enam lokasi penambangan yang tersebar di 46 desa, 12 kecamatan, lima kabupaten, satu kota dan tiga provinsi. ITM menjalankan aktivitas pengembangan masyarakat di lokasi-lokasi operasionalnya tersebut, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Dalam realisasinya, kami berupaya melakukan penyesuaian dengan kondisi, kompetensi masyarakat setempat dan ketersediaan sumber daya. Kami mempersiapkan masyarakat setempat menuju kemandirian sosial dan ekonomi serta membina hubungan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya secara berkelanjutan.

Berikut adalah ringkasan realisasi program pengembangan komunitas yang kami laksanakan selama tahun 2013.

PT Indominco Mandiri

Mengingat produksi batubara PT Indominco Mandiri (IMM) merupakan kontributor terbesar bagi produksi ITM saat ini, maka dana Program Pengembangan Masyarakat (*Community Development* atau CD) IMM merupakan yang terbesar dibandingkan anak perusahaan lainnya.

Lokasi operasional IMM meliputi dua kabupaten, satu kota dengan empat kecamatan dan 10 desa binaan. Total alokasi dana untuk kepentingan CD yang telah disumbangkan oleh IMM pada tahun 2013 adalah Rp12 miliar, yang mencakup tiga sektor utama, yaitu pengembangan ekonomi lokal, pengembangan pendidikan dan hubungan kemasyarakatan.

Salah satu program andalan yang dilaksanakan oleh IMM adalah budidaya buah melon emas yang dikembangkan kelompok petani di Bontang Lestari. Sampai akhir tahun 2013, jumlah pohon yang berhasil dibudidayakan oleh petani Desa Nyerakat Kiri, meningkat dari 2.000 pohon menjadi 6.000 pohon, dengan hasil produksi terus meningkat dari 3 ton Melon Emas menjadi 11 ton. Selain itu, jumlah pohon semangka

yang dikembangkan oleh kelompok tani di Kelurahan Bontang Lestari meningkat dari 4.000 pohon menjadi 7.000 pohon, dengan peningkatan hasil dari 4 ton menjadi 9 ton. Keberhasilan budidaya ini juga membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat setempat.

IMM juga mendukung upaya pengembangan produk penganan olahan khas desa binaan, bekerjasama dengan Kelompok Kerja *Home Industry Indominco Mandiri* (HITIM). Berbagai produk yang berasal dari potensi sumber daya alam setempat, seperti jahe instan, teri borneo, kerupuk amplang dan keripik pisang berhasil dikembangkan. Keberhasilan usaha ini pada akhirnya berdampak pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat setempat. Pengembangan usaha potensi khas tersebut dilakukan di beberapa desa, yaitu Desa Santan Ilir, Pulau Selangan, Kandolo, Suka Rahmat, Suka Damai dan Bontang Lestari.

Melalui HITIM, kami juga merintis pengembangan HITIM *Mart*, yakni pasar swalayan untuk produk khas lokal yang juga dilengkapi produk kebutuhan harian keluarga. Salah satu bukti keberhasilan program ini adalah partisipasi aktif dari 70 ibu rumah tangga di desa setempat. Kini, mereka dapat membantu meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Dalam aspek pendidikan, IMM mencatatkan prestasi lainnya, yaitu pengembangan program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang awalnya hanya berlangsung di Malahing. Program ini kini telah berkembang hingga ke PKBM Damai Mandiri di Desa Suka Damai.

Program yang me ndapat dukungan dari Direktur Jenderal PAUDNI, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia ini berhasil meningkatkan potensi masyarakat di bidang sosial, ekonomi dan budaya. Program ini memadukan pengetahuan formal dengan kegiatan kreatif, *training* dan pembelajaran kearifan lokal, termasuk pemberdayaan peran perempuan serta kewirausahaan. Di tahun 2011, program ini berhasil meluluskan 42 peserta. Jumlah itu naik menjadi 135 peserta di tahun 2012 dan pada tahun 2013 terus berkembang dan diikuti oleh 187 peserta.

Sebagai perwujudan kepedulian kami terhadap pelestarian lingkungan hidup, melalui IMM di tahun 2013, ITM terus melanjutkan penananaman bibit bakau di sepanjang pantai Bontang Lestari, Kalimantan Timur. Gerakan ini melibatkan berbagai elemen masyarakat, siswa, pemuda, kaum ibu, TNI dan Polri. Hasilnya, selama periode 2009-2013, kami berhasil menanam sebanyak 375.000 pohon bakau.

PENGEMBANGAN PERKEBUNAN MELON EMAS

Ini merupakan salah satu program unggulan CD PT Indominco Mandiri (IMM). Pertama kali dilaksanakan dalam bentuk proyek rintisan di desa binaan Kelurahan Bontang Lestasi melalui Kelompok Tani Sukses Bersama (KTSB). Usaha perkebunan melon emas kini juga semakin berkembang dan diikuti oleh kelompok tani lain di desa-desa yang berdekatan.

IMM mendukung perintisan dan pengembangan budidaya melon emas melalui upaya penyediaan bibit unggul, memfasilitasi kegiatan pelatihan, studi banding dan pendampingan, bahkan pendirian Assosiasi Petani Melon Bontang.

Panen raya buah melon emas kini telah menjadi kegiatan rutin. Ketersediaan buah melon emas secara rutin di pasar lokal kini mampu mengurangi ketergantungan pasokan dari pulau Jawa.

Pemasaran buah melon emas juga sudah meluas hingga memenuhi kebutuhan makanan perusahaan IMM, pedagang buah lokal, pasar kota, jasa mitra PT Anugerah Jasa Caterindo, Hotel Sintuk Bontang dan Supermarket Ramayana di kota Bontang. Program ini mampu memberikan peningkatan kesejahteraan para petani binaan IMM maupun petani lain di sekitar lokasi kelola.





PT Jorong Barutama Greston

PT Jorong Barutama Greston berlokasi di Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan. Anak perusahaan ini akan ditutup dalam jangka waktu dekat, sehingga mempunyai tantangan tersendiri, yaitu merancang program pengembangan masyarakat yang memberikan dampak jangka panjang terhadap para penerima manfaatnya.

Dalam pelaksanaan Program Pengembangan Masyarakat, PT Jorong Barutama Greston berupaya menggali potensi khas dari masing-masing desa binaan, yang lebih dikenal sebagai pendekatan *one village one product*. Melalui dana CD 2013 yang telah dialokasikan sebesar Rp587 juta, PT Jorong Barutama Greston merealisasikan berbagai program yang memberi kontribusi nyata terhadap masyarakat di lingkar tambang, berupa program-program jangka panjang dan pendek, seperti pembangunan infrastruktur, pemberian beasiswa, pengembangan ekonomi dan sosial budaya.

Sesuai dengan kajian potensi masyarakat setempat yang dilakukan, beberapa program CD yang diharapkan akan berdampak jangka panjang dan mudah dilaksanakan oleh masyarakat sekitar adalah budidaya jamur tiram, peternakan ayam buras dan produksi pupuk *bokashi*.

Khusus untuk jamur tiram yang memiliki potensi pasar cukup besar di Kabupaten Tanah Laut, saat ini telah dikembangkan bersama dengan Pondok Pesantren Nurul Hijrah di Desa Alur. Pada awalnya program pengembangan jamur tiram ini diperkenalkan di Desa Jorong di tahun 2012. Sampai akhir tahun tahun 2013, program ini telah diimplementasikan di 3 desa lainnya, yaitu Alur, Asam-Asam dan Karang Rejo. Program ini juga dilengkapi dengan pelaksanaan program pelatihan bekerjasama dengan Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM). Dalam program pelatihan tersebut, selain teknik budidaya, peserta juga diajarkan cara membuat aneka panganan dari jamur tiram (panganan renyah, puding, bakso dan *nugget*).

PT Kitadin

- **Lokasi Embalut**

  PT Kitadin Embalut berstatus Izin Usaha Pertambangan (IUP) dengan luas area kelola ±2.000 hektar, berlokasi di Kabupaten Kutai Kartanegara dengan kapasitas produksi tahun 2013 sebesar 1 juta ton dan alokasi dana pengembangan masyarakat sebesar Rp1 miliar. Sebesar 37% dari dana tersebut disalurkan untuk program ekonomi. Dalam pelaksanannya, PT Kitadin Embalut bekerjasama dengan Dinas Peternakan dan Pertanian merealisasikan program CD berupa pengembangan *Integrated Farming System* (sistem pertanian terpadu) dan peternakan sapi potong.

  Sesuai hasil kajian bersama CCC, beberapa program ekonomi PT Kitadin Embalut yang berdampak jangka panjang adalah peternakan sapi potong, peternakan ayam, perikanan dan pertanian terpadu. Untuk program perternakan ayam, pada tahun 2013, PT Kitadin Embalut telah mendapatkan penghargaan Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) dari Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat. Sebelumnya, di tahun 2012 PT Kitadin Embalut juga menerima penghargaan serupa untuk program peternakan sapi potong.

PENGEMBANGAN PETERNAKAN SAPI DI LAHAN BEKAS TAMBANG



Program pengembangan peternakan sapi di lahan bekas tambang Embalut ini dirintis sejak tahun 2002 melalui kelompok peternak binaan KTD Embalut. Pada tahun-tahun selanjutnya jumlah kelompok peternak binaan terus berkembang dan mulai menarik minat kelompok petani non binaan pada tahun 2009-2010.

Pola peternakan yang dikembangkan adalah sistem ternak sapi satu atap, pengelolaan kelompok dan sapi berumah-berkeliaran bergantian waktu. Sistem ini memudahkan pemeliharaan dan pengawasan. Penyediaan sapi menjadi berkembang dan dapat memenuhi visi daerah Kalimantan Timur untuk swasembada daging.

Kotoran sapi kemudian juga dimanfaatkan menjadi pupuk organik yang berfungsi memulihkan kondisi lahan bekas tambang menjadi semakin subur untuk tanaman perkebunan lain, selain juga untuk penghijauan.

Kelompok-kelompok tani itu kini telah mendapatkan dukungan sinergis dari pemerintah (Kantor Kementerian Pertanian RI dan Dinas Peternakan Kabupaten Kutai Kartanegara), selain juga dukungan pelatihan dari ITM.

Usaha peternakan sapi di lahan bekas tambang tersebut mampu memberi manfaat ganda, yakni meningkatnya pendapatan antara 100% hingga 400% bagi kelompok tani yang mengelola (ada 6 kelompok tani), juga memberi manfaat pulihnya kesuburan tanah di sekitar area peternakan sebagai hasil pemanfaatan pupuk kandang.

Perkembangan lainnya di bidang perikanan, PT Kitadin telah berhasil membentuk 59 kelompok peternak, naik dua kelompok dari tahun sebelumnya. Jumlah keramba di tahun 2013 juga telah mencapai 1.495 buah. Sementara untuk program peternakan ayam, jumlah ayam yang berhasil dijual oleh empat kelompok peternak meningkat menjadi 164 ribu ekor, naik 2000 ekor dari tahun sebelumnya. Dari hasil penjualan ternak ayam tersebut, total penghasilan bersih per tahunnya diperkirakan mencapai Rp534 juta atau sekitar Rp133,5 juta per kelompok.

- **Lokasi Tandung Mayang**

  PT Kitadin Tandung Mayang berlokasi di Kutai Timur dan memiliki area pengembangan masyarakat yang sama dengan PT Indominco Mandiri di Desa Teluk Pandan. Untuk mengembangkan program yang berdampak jangka panjang, PT Kitadin Tandung Mayang memilih merealisasikan program ternak bebek, sesuai dengan potensi dan kebiasaan masyarakat setempat. Selain sesuai dengan kompetensi masyarakat, sumber pakan untuk bebek di Desa Teluk Pandan juga berlimpah. Hasilnya pengembangan program menunjukkan rata-rata pendapatan per kelompok kini mencapai Rp6,9 juta atau Rp600 ribu per anggota.

  Selain di bidang peternakan, PT Kitadin Tandung Mayang juga menyelenggarakan program pelatihan untuk operator dan mekanik mesin. Pada tahun 2013, program diselenggarakan sebanyak dua kali dengan jumlah peserta 36 orang, terdiri dari 22 operator dan 14 mekanik.

PT Trubaindo Coal Mining

Berlokasi di Kutai Barat, PT Trubaindo Coal Mining merupakan salah satu *site* terbesar yang dimiliki ITM, meliputi 20 desa dampingan di tiga kecamatan. Dengan alokasi anggaran CD sebesar Rp7,2 miliar di tahun 2013, PT Trubaindo Coal Mining menyelenggarakan 120 program pengembangan masyarakat, tersebar dalam lima bidang utama,

yaitu ekonomi, sosial budaya, infrastruktur, kesehatan dan pendidikan. Di tahun 2013, PT Trubaindo Coal Mining menganggarkan 52% dari total anggaran CD tersebut untuk mendukung kegiatan infrastruktur dan hubungan komunitas, sedangkan 25% dialokasikan untuk program ekonomi.

Salah satu program jangka panjang yang dilakukan CD PT Trubaindo Coal Mining adalah pengembangan pertanian semangka dan budidaya ikan air tawar dalam jaring apung. Berdasarkan evaluasi CCC dan petugas CD, kebutuhan semangka di sekitar Kutai Barat cukup besar. Saat ini semangka yang dikembangkan adalah semangka lokal dengan berat rata-rata 5-7 kg dengan jumlah petani 12 orang yang terbagi di dalam tiga kelompok. Dalam pengembangan pertanian semangka, kami menjalin kerja sama dengan Dinas Perkebunan dan Peternakan Kabupaten Kutai Barat, terutama dalam hal penyuluhan dan pemantauan yang dilaksanakan oleh Petugas Penyuluh Lapangan.

Program perikanan dalam jaring apung saat ini dikembangkan di Desa Empakuq, dengan jumlah peternak sekitar 17 orang yang terbagi ke dalam dua kelompok tani. Pasar yang terbuka dan potensi perikanan yang cukup besar menjadikan program ini andalan CD PT Trubaindo Coal Mining.

PT Bharinto Ekatama

PT Bharinto Ekatama memiliki konsesi penambangan di dua kabupaten, yaitu Kutai Barat dan Barito Utara, dengan jumlah lima desa binaan. Alokasi dana CD PT Bharinto Ekatama untuk tahun 2013 adalah Rp1,3 miliar. Alokasi terbesar di bidang pendidikan, yaitu Rp578 juta (44%).

Program pendidikan masyarakat yang dijalankan oleh PT Bharinto Ekatama meliputi beasiswa untuk perawat, pelatihan keterampilan untuk pemuda dan pemberian beasiswa serta pelatihan tenaga pengajar. PT Bharinto Ekatama juga menginisiasi program pelestarian plasma nutfah yang melibatkan masyarakat. Hasilnya tidak kurang dari 100 jenis anggrek telah dilestarikan oleh kelompok binaan di kawasan desa binaan. Selain itu, PT Bharinto Ekatama aktif mengajak para kontraktor untuk ikut serta dalam pengembangan masyarakat, seperti dalam pengembangan perikanan lele di Desa Benangin, pelatihan budidaya karet dan pelatihan perawatan mesin.

Rencana Penutupan Tambang PT Jorong Barutama Greston

Sebagai bagian dari rencana penutupan kegiatan tambang, PT Jorong Barutama Greston telah memulai dan mendukung beberapa program persiapan pascatambang sepanjang tahun 2013. Sebagai perkembangan terkini, JBG telah menjalin kerja sama dengan UNLAM untuk mengenalkan dan mempromosikan program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang baru, terdiri dari beberapa inisiatif. Program tersebut meliputi pelaksanaan upaya strategis berupa budidaya varietas unggas yang spesifik dan perkebunan lokal yang terbaik, serta memulihkan habitat tanaman langka yang akan dilaksanakan selama satu tahun. JBG telah menandatangani nota kesepahaman dengan UNLAM pada tanggal 23 November 2012.

ALOKASI ANGGARAN

Total rekapitulasi anggaran program pengembangan komunitas yang dijalankan oleh enam anak perusahaan ITM mencapai nilai sebesar Rp23,10 miliar, dengan rincian kegiatan dan anak perusahaan pelaksana sebagai berikut.

Bidang	EMB	JBG	TCM	IMM	BEK	TDM	Total
Ekonomi	338,978,000	205,973,000	1,756,425,000	2,712,400,128	202,568,743	522,092,000	5,738,436,871
Pendidikan	136,323,400	167,484,000	70,850,000	1,911,268,800	578,032,332	18,100,000	2,882,058,532
Kesehatan	14,875,000	23,040,000	75,000,000	1,186,723,296	38,248,000	83,500,000	1,421,386,296
Sosial, Budaya, Agama	135,815,000	117,000,000	312,800,000	880,495,776	205,084,000	224,600,000	1,875,794,776
Lingkungan	24,357,000	17,500,000	243,000,000	1,074,073,248	73,168,000	44,775,000	1,476,873,248
Infrastruktur	320,059,424	30,500,000	3,738,025,184	1,390,990,752	-	33,500,000	5,513,075,360
HubunganMasyarakat dan Donasi	32,623,000	26,500,000	997,586,000	2,910,270,960	217,986,770	10,000,000	4,194,966,730
TOTAL	1,003,030,824	587,997,000	7,193,686,184	12,066,222,960	1,315,087,845	936,567,000	23,102,591,813



PENGHARGAAN

Berbagai program pengembangan masyarakat yang dilaksanakan melalui anak perusahaan di masing-masing area kelola tersebut mendapatkan penghargaan dari berbagai pihak, baik dari internal grup maupun dari pihak ketiga lainnya. Rekapitulasi penghargaan, jenis penghargaan, kategori dan aktifitas yang dilakukan kami tampilkan dalam tabel ringkas berikut.

Anak Perusahaan	Penghargaan	Kategori	Aktivitas
PT Indo Tambangraya Megah	*Social Business Innovation Award*	*Special Achievement for Community Development Recovery Initiative*	Menciptakan usaha-usaha berkelanjutan melalui Pengembangan Masyarakat ITM di seluruh *site* lingkungan operasi ITM
PT Kitadin (Embalut)	Gelar Karya Pemberdayaan Masyarakat (GKPM) Platinum	*MDG Goal 1* - Penciptaan Lapangan Kerja Masyarakat	Pengembangan peternakan ayam di lahan bekas tambang di Kutai Kartanegara
PT Kitadin (Embalut)	GKPM Emas	Pelaku Pengembangan Masyarakat tingkat Lapangan	Bambang Kawuryan
PT Indominco Mandiri	GKPM Emas	*MDG Goal 1* - Pemberdayaan Lembaga Ekonomi Masyarakat	Pengembangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Binaan Mandiri di Bontang dan Kutai Timur
PT Indominco Mandiri	GKPM Emas	*MDG Goal 2* – Memajukan Pendidikan Dasar Umum	Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat atau PKBM di Bontang dan Kutai Timur
PT Indominco Mandiri	GKPM Perak	*MDG Goal 5* - Partisipasi Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil dan Melahirkan	Program Kelas Ibu untuk Kesehatan Ibu Hamil dan Ibu Menyusui
PT Indominco Mandiri	GKPM Perak	*MDG Goal 7* - Penanaman Pohon di Lahan Non-produktif	Penanaman bakau di kawasan pesisir Bontang
PT Jorong Barutama Greston	GKPM Perak	*MDG Goal 7* - Produk Daur Ulang Lingkungan	Pengembangan Pupuk Organik Bokashi di Tanah Laut

6 MENINGKATKAN LAYANAN

66 Manajemen Produk dan Pengendalian Mutu
66 Layanan Pelanggan
67 Pemasaran dan Promosi
67 Penjagaan Privasi Konsumen
67 Implikasi Keuangan Terhadap Perubahan Iklim



Produk utama ITM adalah batubara. Untuk menjaga kualitas produk agar sesuai dengan klausul yang tercantum dalam kontrak, maka ITM melakukan analisis kualitas batubara secara berjenjang mulai dari titik awal eksplorasi, produksi, dan saat proses penanganan hingga *preshipment.* Dokumen analisis mengenai jenis dan mutu batubara yang menyertai proses pengiriman dikeluarkan dan diverifikasi oleh pihak ketiga yang terakreditasi, hingga sampai di pihak konsumen.

Penanganan batubara membutuhkan lapangan luas dan peralatan berat dalam proses transportasinya. Oleh karenanya, Perusahaan menerapkan standar prosedur keamanan dan kesehatan yang terakreditasi agar seluruh proses pemuatan maupun pengangkutan tidak menyebabkan gangguan kesehatan bagi operator maupun masyarakat sekitar.

Sebagaimana umumnya, Perusahaan tidak melakukan pengemasan batubara secara khusus. Perusahaan mengatur jarak areal pemuatan dengan pemukiman terdekat sesuai standar kesehatan, demikian juga besaran butiran batu bara diatur secara berjenjang selama proses angkut, agar mengurangi jumlah debu halus selama proses transportasi. Untuk mengurangi dampak debu proses tranportasi, pada areal *stockpile*, dan sepanjang jalur transportasi di kawasan tambang, dilakukan penyemprotan dengan air secara reguler.

Batubara bukanlah jenis produk yang mudah terurai (*non-durable goods*), maka evaluasi terhadap dampak kesehatan untuk penanganan batubara tidak dilakukan sesuai dengan *life cycle* produk, melainkan dalam periode tertentu sesuai ketetapan standar ISO dan SMK3 yang dijadikan rujukan.

Kepatuhan terhadap standar operasi, prosedur produksi, cara transportasi maupun pengiriman yang disertai pemantauan berkala pada setiap titik perpindahan batubara, membuat pada periode pelaporan tidak ada komplain dari konsumen menyangkut pelanggaran atas peraturan dan etika mengenai dampak kesehatan dari produk Perusahaan.

MANAJEMEN PRODUK DAN PENGENDALIAN MUTU

ITM menerapkan Tatalaksana Penanganan Batubara yang berlaku sebagai prosedur standar dalam menjaga produk, meliputi: kontrol kualitas dimulai dari penumpukan, pembauran dan pemuatan batubara. Perusahaan melakukan penanganan batubara sesuai standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan *"Good Mining Practice for Quality Assurance"* untuk menjamin kualitas dan pasokan batubara kepada konsumen, yang mencakup:

- Manajemen *Stockpile*.
  Pengaturan tumpukan batubara hasil produksi dan proses *blending* dilakukan sesuai dengan klasifikasi kualitas kalorinya dan kebutuhan konsumen.
- Pengendalian kualitas.
  Perusahaan menjaga kualitas produksi melalui mekanisme *quality control* yang ketat pada setiap tahapan produksi. Proses pengendalian kualitas ini berpedoman pada standar Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 yang menggunakan laboratorium baik internal maupun independen yang terakreditasi ISO 17025. Dengan sistem tersebut, Perusahaan melakukan pengujian untuk memastikan kualitas batubara yang akan ditambang, di area stockpile tambang dan pengujian di areal *stockpile* jetty / pelabuhan sebelum pemuatan ke kapal/tongkang.
- Pengangkutan.
  ITM bekerjasama secara intensif dengan para mitra kerja berpengalaman dalam proses *hauling* transportasi produk dari area tambang sampai area jetty untuk pemuatan baik ke dalam tongkang (*barging*) ke dalam kapal *(mother vessel)*. Seluruh rangkaian proses tersebut kini telah didukung dengan aplikasi teknologi informasi, *Supply Chain Management System* (SCMS) yang didesain dan dikembangkan khusus untuk menunjang kegiatan operasional ITM yang efektif dan efisien.

Perusahaan memiliki kebijakan pengendalian mutu serta mematuhi semua perundangan-undangan dan peraturan terkait dalam memenuhi permintaan pelanggan. Setiap produk yang dikirim selalu mengacu kepada spesifikasi permintaan konsumen dan dilakukan proses *blending,* jika diperlukan, untuk memenuhi spesifikasi kualitas yang diminta oleh konsumen pelanggan.

Data hasil pengujian kualitas senantiasa dikirimkan ke konsumen. Dengan transparansi proses pengujian mutu, konsumen dapat mengetahui kondisi mutu produk dan kuantitas produk batubara yang akan diterima dari area tambang hingga ke area pelabuhan muat.

LAYANAN PELANGGAN

ITM mengembangkan Pusat Pengaduan Pelanggan untuk menerima pertanyaan maupun pengaduan baik dari masyarakat maupun dari pelanggan. Hal ini dilakukan sebagai wujud kesadaran akan makna penting dan manfaat dari pemenuhan standar kualitas serta kesesuaian terhadap setiap produk yang dibeli dan dibutuhkan. Keduanya mempunyai pengaruh yang signifikan bagi pertumbuhan kinerja usaha yang berkelanjutan.

Perusahaan membuka layanan pengaduan dengan menyediakan saluran telepon, email maupun surat kepada pelanggan. Perusahaan selalu mengutamakan prinsip transparansi dan responsibilitas dalam memberikan layanan kepada konsumen demi memenuhi komitmen layanan terbaik kepada konsumen, memberikan tanggapan yang cepat terhadap berbagai permintaan dan keluhan konsumen sebagai bagian dari komitmen pelayanan dan menjaga kerahasiaan para pelanggan.

ITM melakukan berbagai upaya untuk menjamin kualitas produk agar sesuai dengan yang diinginkan pelanggan, sesuai dengan ketentuan dalam kontrak pembelian dan sesuai dengan spesifikasi produk yang dicantumkan pada brosur marketing (*marketing kit*) maupun bahan presentasi pemasaran.

Untuk menjamin semua proses berjalan sesuai rencana, maka Perusahaan melakukan rapat rutin tiap bulan, yaitu rapat koordinasi perencanaan, yang secara garis besar membahas kinerja *supply chain* seperti target penjualan, target produksi, target angkutan, dan target kesesuaian kualitas.

Selama tahun pelaporan 2013, Perusahaan menangani 3 (tiga) kali pengaduan dari konsumen terkait perbedaan kualitas dengan yang diharapkan pelanggan. Perusahaan telah melakukan investigasi secara komprehensif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk mencari latar belakang pengaduan. Solusi terbaik diambil mencakup peningkatan mutu laboratorium penguji maupun penambahan alat-alat kontrol kualitas di tahapan produksi.

ITM telah melakukan evaluasi dan menindaklanjuti dengan menerapkan langkah-langkah perbaikan, agar masalah serupa tidak terulang pada tahun-tahun mendatang.

Untuk menjaga kesetiaan pelanggan, perusahaan menerapkan sistem klasifikasi yang didasarkan atas kritera sebagai berikut:

Platinum
(1) ≥ USD 10 juta Laba kotor/Tahun (Rata-rata 5 tahun)
(2) Pembelian terus menerus selama 2009-2013
(3) Tidak ada kerugian selama 2009-2013
(4) ≥ USD 10/Ton Laba kotor (@10% IRR sebelum pajak)
(5) ≥ 500 k Ton/ Tahun (Rata-rata 5 tahun)
Gold
(1) ≥ USD 1 Juta Laba kotor/Tahun (Rata-rata 5 tahun)
(2) Maksimum kerugian sebanyak satu tahun selama 2009-2013
(3) ≥ USD 5/Ton Laba kotor (@10% IRR sebelum pajak)
(4) ≥ 100 k Ton/ Tahun (Rata-rata 5 tahun)

Pelanggan utama (Platinum) terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Selama tahun 2012 total perusahaan yang mendapatkan Platinum sebanyak 9 perusahaan dan yang mendapatkan Gold sebanyak 29 perusahaan, sedangkan di tahun 2013 perusahaan yang mendapatkan Platinum sebanyak 12 perusahaan dan yang mendapatkan Gold sebanyak 24 perusahaan.

PEMASARAN DAN PROMOSI

Mengingat konsumen produk perusahaan pada dasarnya adalah institusi korporasi, kegiatan pemasaran dan promosi dilakukan secara langsung. ITM melakukan pendekatan pemasaran melalui upaya membangun kesamaan persepsi mengenai manfaat hubungan yang memberikan mutual benefit dalam jangka panjang.

Untuk membangun kepercayaan, selain melalui presentasi maupun *gathering,* ITM mempersilahkan dan mendampingi konsumen maupun calon konsumen untuk berkunjung langsung ke areal kegiatan penambangan, maupun ke areal fasilitas pendukungnya, seperti *crushing plant,* pelabuhan pemuatan tongkang dan kapal. Sebaliknya, ITM juga mendekati calon pembeli secara langsung, termasuk melakukan kunjungan kerja ke fasilitas PLTU milik calon pembeli untuk memastikan kelaikan dan aspek penjagaan kelestarian lingkungan dalam pengoperasiannya.

Melalui pendekatan intensif tersebut, total volume penjualan batubara Perusahaan pada tahun 2013 berhasil ditingkatkan, menjadi sebesar juta 29.1 juta ton, naik 6.9 % dari volume penjualan tahun 2012, sebesar 27,2 juta ton. Penjualan ini terdiri atas penjualan domestik sebanyak 3.2 juta ton dan ekspor sebanyak 25.9 juta ton.

Dalam rangka mendukung dan meningkatkan efektivitas pemasaran, ITM menyelenggarakan Rapat Evaluasi yang melibatkan seluruh mata rantai produksi dan penjualan (*supply chain*) secara rutin. Rapat Evaluasi membahas perkembangan kondisi pasar batubara, permintaan konsumen hingga kendala produksi di lapangan maupun proses pengangkutan yang dapat mempengaruhi volume penjualan. Hasil diskusi kemudian digunakan sebagai dasar penentuan rencana produksi maupun strategi penjualan yang paling optimal

PENJAGAAN PRIVASI KONSUMEN

Hingga saat ini belum pernah terjadi keluhan dari konsumen sehubungan dengan pelanggaran privasi konsumen. ITM telah membuat sistem guna melindungi privasi konsumen, diantaranya melalui penerapan klausul *'Confidentiality Agreement'* dalam *sales contract master* dengan pihak konsumen. Tidak pernah terjadi pelanggaran terhadap perjanjian tersebut hingga penyusunan laporan ini.

IMPLIKASI KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN IKLIM

ITM menyadari adanya implikasi finansial akibat perubahan iklim terhadap kegiatan usaha. Kondisi cuaca ekstrem pada beberapa lokasi penambangan menimbulkan efek kerugian, berupa peningkatan biaya operasional akibat melimpahnya air, sehingga kinerja alat berat kurang maksimal. ITM telah memitigasi risiko tersebut dengan membuat detail rencana penambangan yang dilengkapi dengan sistem *drainase* dan sistem pemompaan yang dipantau kinerjanya setiap saat.

ITM merespon keprihatinan masyarakat dunia terhadap perubahan iklim dengan membangun PLTU mulut tambang. Dengan pengembangan PLTU mulut tambang tersebut, maka CO_2 sebagai hasil kegiatan transportasi batubara selama proses produksi dapat diminimalisir, menggantikan peran dumpt truck dalam memindahkan batubara untuk jarak yang relatif dekat. Energi listrik dari PLTU tersebut digunakan untuk menggerakan sistem *conveyor belt* dalam proses transportasi batubara di areal tambang ke *stock pile* areal pelabuhan dan pemuatan ke tongkang / kapal.

Dengan penggunaan sistem *conveyor belt,* selain biaya operasional menjadi lebih efisien, dampak lingkungan dari emisi gas buang kendaraan truk pengangkut juga semakin dikurangi.

7 SEKILAS TENTANG ITM

71 Visi, Misi dan Nilai-nilai Perusahaan

73 Saham Perseroan

73 Skala Perseroan

73 Keanggotaan Asosiasi Industri dan Organisasi

74 Group ITM

74 Struktur Lengkap Kepemilikan Saham ITM

75 Wilayah Operasional Penambangan Perusahaan

76 Rangkaian Peristiwa Penting





Nama Perusahaan	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM)
Produk & Jasa	Pertambangan batubara melalui Anak Perusahaan
Alamat Kantor Pusat	Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor Jl. Sultan Iskandar Muda Pondok Indah Kav V-TA Jakarta 12310, Indonesia www.itmg.co.id indotambang@banpuindo.co.id
Area Operasional	Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan
Kepemilikan	Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd 65,00% Publik 35,00%
Status / Dasar Hukum	Akta pendirian no. 13 tanggal 2 September 1987 oleh Notaris Benny Kristianto S.H., dengan persetujuan No. C2-640.HT.01.01.TH'89 oleh Kementerian Kehakiman pada 20 Januari 1989 dengan Akta perubahan terakhir No. 30 tanggal 11 Mei 2009 dan Akta No. 24 tanggal 14 Agustus 2009

VISI, MISI DAN NILAI PERUSAHAAN

VISI

Menjadi perusahaan energi batubara terkemuka di Indonesia dengan pertumbuhan berkesinambungan yang dicapai profesionalisme dan kepedulian terhadap karyawan, masyarakat dan lingkungan.

MISI

- Mengembangkan keunggulan pada semua lini operasi untuk melayani pelanggan dengan kualitas dan kuantitas produk dan jasa yang konsisten.
- Mengembangkan karyawan yang piawai, sistem dan infrastruktur yang efisien berdasarkan budaya yang berinovasi, berintegritas, berkepedulian, dan bersinergi.
- Berinvestasi dalam bisnis energi berbasis batubara yang secara berkesinambungan memperkuat posisi ITM.
- Untuk mendorong dan berkontribusi bagi perkembangan masyarakat dengan bertindak sebagai warga yang baik dan berkontribusi terhadap ekonomi dan masyarakat.

NILAI–NILAI PERUSAHAAN, BANPU SPIRIT

INOVASI *(INNOVATION)*

- Berpikir kreatif, cerdas dalam bertindak, berani untuk memulai, berani dan dapat menerima tantangan, proaktif, fleksibel serta cakap dalam berbagai hal, mampu beradaptasi serta ulet, berkembang terus menerus.

INTEGRITAS *(INTEGRITY)*

- Jujur, etis, dapat diandalkan, disiplin, gigih, berkomitmen, dan transparan.

PEDULI *(CARE)*

- Terbuka dan tulus, dapat menerima dan menampung, menghargai orang lain, menghormati, hangat dan perhatian, baik dan murah hati.

SINERGI *(SYNERGY)*

- Mampu bekerjasama, berpola pikir terbuka, kerja kelompok, membangun jejaring, saling mendukung dan berbagi, berupaya untuk sama-sama menang.

PELAYANAN PRIMA *(EXCELLENT SERVICE)*

- Mengutamakan kepuasan baik pelanggan internal maupun eksternal dengan memberikan pelayanan terbaik.

SOSIALISASI DAN INTERNALISASI VISI DAN MISI SERTA BUDAYA PERUSAHAAN

Perusahaan melakukan sosialisasi dan internalisasi visi, misi dan nilai-nilai budaya perusahaan kepada seluruh pekerja secara periodik. Proses sosialisasi dilakukan melalui pendekatan berjenjang dengan materi melingkupi sosialisasi atas pengertian visi, misi dan serta pembentukan karakter Banpu Spirit terhadap seluruh jajaran karyawan.

Internalisasi dilakukan melalui pendekatan *top-down,* dari top manajemen kepada seluruh karyawan hingga level terbawah. Saat proses penerimaan karyawan, evaluasi atau promosi, dan rotasi jabatan, merupakan moment yang tepat untuk melakukan internalisasi Banpu Spirit.



ITM didirikan pada tahun 1987, bergerak dibidang pertambangan umum batubara melalui anak perusahaannya. Tahun 2001, ITM diakuisisi oleh Banpu Group dari Thailand.

Di akhir tahun 2007, ITM menjadi perusahaan publik. Pada saat itu, Banpu melalui PT Centralink Wisesa International memegang 77,60% saham, PT Sigma Buana Cemerlang memiliki 2,40%, dan sisanya oleh masyarakat.

Tahun 2008, saham PT Centralink Wisesa International dialihkan kepada Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. sebanyak 73,72%, dan bagian publik meningkat dari 20% menjadi 26,28%.

Sesuai dengan Akta No. 30 tertanggal 11 Mei 2009 dan Akta No. 24 tertanggal 14 Agustus 2009, dibuat dihadapan Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH, sebagaimana telah disetujui oleh Surat Keputusan Menteri Hukum & HAM No. AHU-41810.AH.01.02. Tahun 2009 tertanggal 27 Agustus 2009, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan, perbengkelan, perdagangan, perindustrian dan jasa. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menjalankan usaha-usaha di bidang pertambangan pada umumnya antara lain batubara, penggalian batuan tambang, tanah liat, granit, gamping dan pasir.
2. Pemborongan di bidang pertambangan umum yang meliputi pemboran, pengupasan, penggalian/penambangan, pengolahan, pemurnian dan kegiatan usaha terkait termasuk pemborongan dalam bidang pertambangan batubara.
3. Transportasi pertambangan dan batubara termasuk pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas transportasi di bidang pertambangan dan batubara serta kegiatan usaha terkait.
4. Menjalankan usaha dalam bidang perbengkelan termasuk pemeliharaan dan perawatan untuk segala macam kendaraan bermotor.
5. Ekspor impor dan perdagangan hasil pertambangan yang meliputi pasir, batu dan batubara.
6. Industri pengolahan barang-barang dari hasil pertambangan.
7. Menyediakan jasa sarana penunjang perusahaan pertambangan, konsultasi bidang pertambangan, jasa bidang konstruksi pertambangan dan jasa penunjang kegiatan pertambangan.

Pada tahun 2010, Banpu Minerals (Singapore) Pte. Ltd. melepaskan 8,72% sahamnya kepada publik sehingga kepemilikannya menjadi 65,00% dan sisanya dikuasai oleh publik dan individu lainnya masing-masing kurang dari 5%.

ITM menguasai kepemilikan saham mayoritas di lima anak perusahaan, mengoperasikan enam konsesi pertambangan di Pulau Kalimantan, yang meliputi Provinsi Kalimantan Timur, Tengah, dan Selatan. ITM juga memiliki dan mengoperasikan Terminal Batubara di Bontang, tiga fasilitas Pelabuhan Muat, dan satu Pembangkit Listrik di Bontang. Area pemasaran utama produk batubara ITM adalah pasar internasional (terutama China, Jepang, India, Taiwan, Korea Selatan, dan beberapa negara lainnya) dan Indonesia.

Perusahaan senantiasa berupaya untuk menetapkan standar GCG tertinggi dalam pengelolaan usaha, maupun dalam mematuhi seluruh ketentuan standar Kualitas, Lingkungan, dan Keselamatan Kerja. Seluruh kegiatan ITM dilaksanakan dengan kolaborasi yang erat dengan masyarakat setempat dan pemangku kepentingan lainnya.

SAHAM PERSEROAN

Saham perusahaan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 18 Desember 2007 dengan nama perdagangan ITMG. Harga saham ITMG di BEI pada tanggal 31 Desember 2013 berada pada posisi Rp28.500 per lembar. Komposisi kepemilikan saham perusahaan ITMG per 31 Desember 2013, adalah Banpu Minerals (Singapore) Pte Ltd sebesar 65,00% dan Masyarakat (<5%) sebesar 35,00%.

SKALA PERSEROAN

Perusahaan beroperasi di Jakarta (Kantor Pusat) dan di *site* yang berlokasi di Kalimantan Timur dan Kalimantan Selatan, dengan dukungan sekitar 3.144 pekerja. Untuk membiayai kegiatan explorasi pertambangan, membangun infrastruktur dan memenuhi kebutuhan modal kerja, Perusahaan memiliki modal per akhir tahun 2013 sebesar USD964 juta dengan nilai penjualan sebesar USD2,179. Skala ekonomi ITMG selebihnya sebagai berikut:

Skala Ekonomi	Periode	
	2013	2012
Jumlah karyawan	3.144	3.337
Total Penjualan neto (USD juta)	2.179	2.439
Total kapitalisasi (USD juta):	1.392	1.491
• Utang	428	489
• Ekuitas	964	1.002
Kuantitas produk terjual (ribu ton)	29.100	27.200
TOTAL ASET (USD JUTA)	**1.392**	**1.491**

KEANGGOTAAN DALAM ASOSIASI INDUSTRI DAN ORGANISASI

ITM ikut aktif sebagai anggota beberapa asosiasi, agar dapat aktif terlibat dalam melahirkan berbagai prakarsa yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia melalui ketersediaan energi. Melalui keanggotaan ini juga Perusahaan mendapatkan masukan, saran dan kritik konstruktif untuk menyelesaikan persoalan bersama dengan lebih efektif dan effisien.

Sampai dengan akhir tahun 2013, ITM tercatat sebagai anggota organisasi berikut:

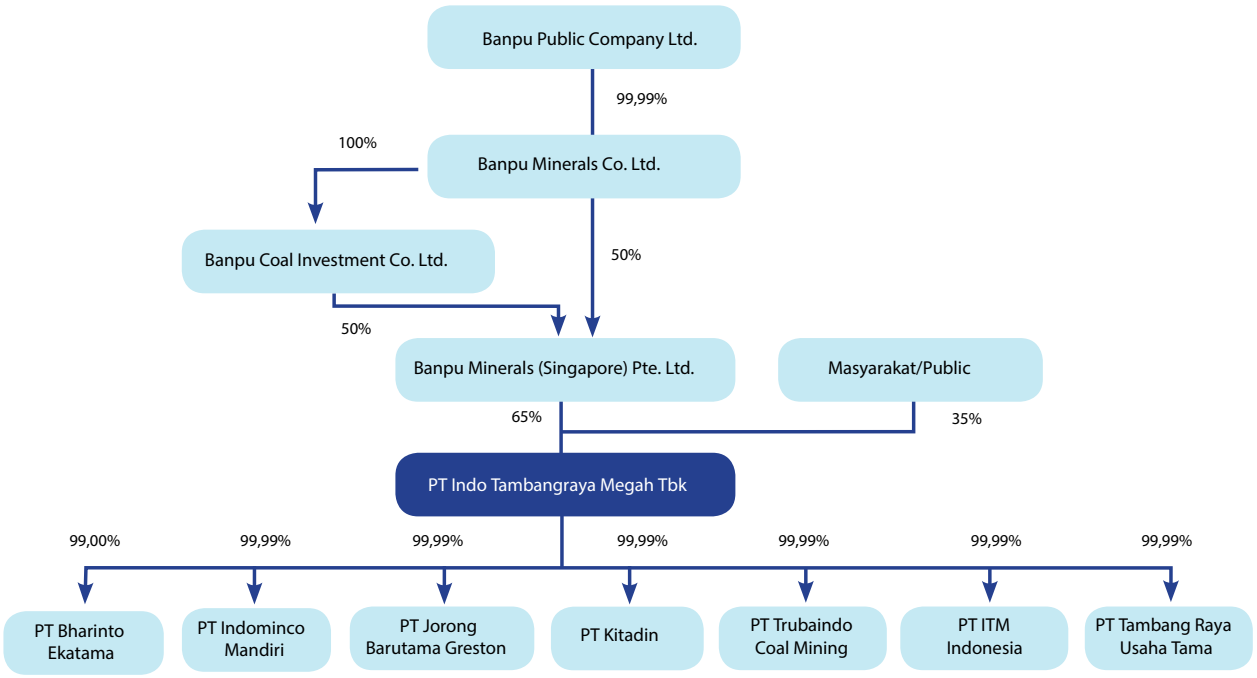
1. Asosiasi Pertambangan Batubara Indonesia (Anggota).
2. Asosiasi Emiten Indonesia (Anggota).

GROUP ITM

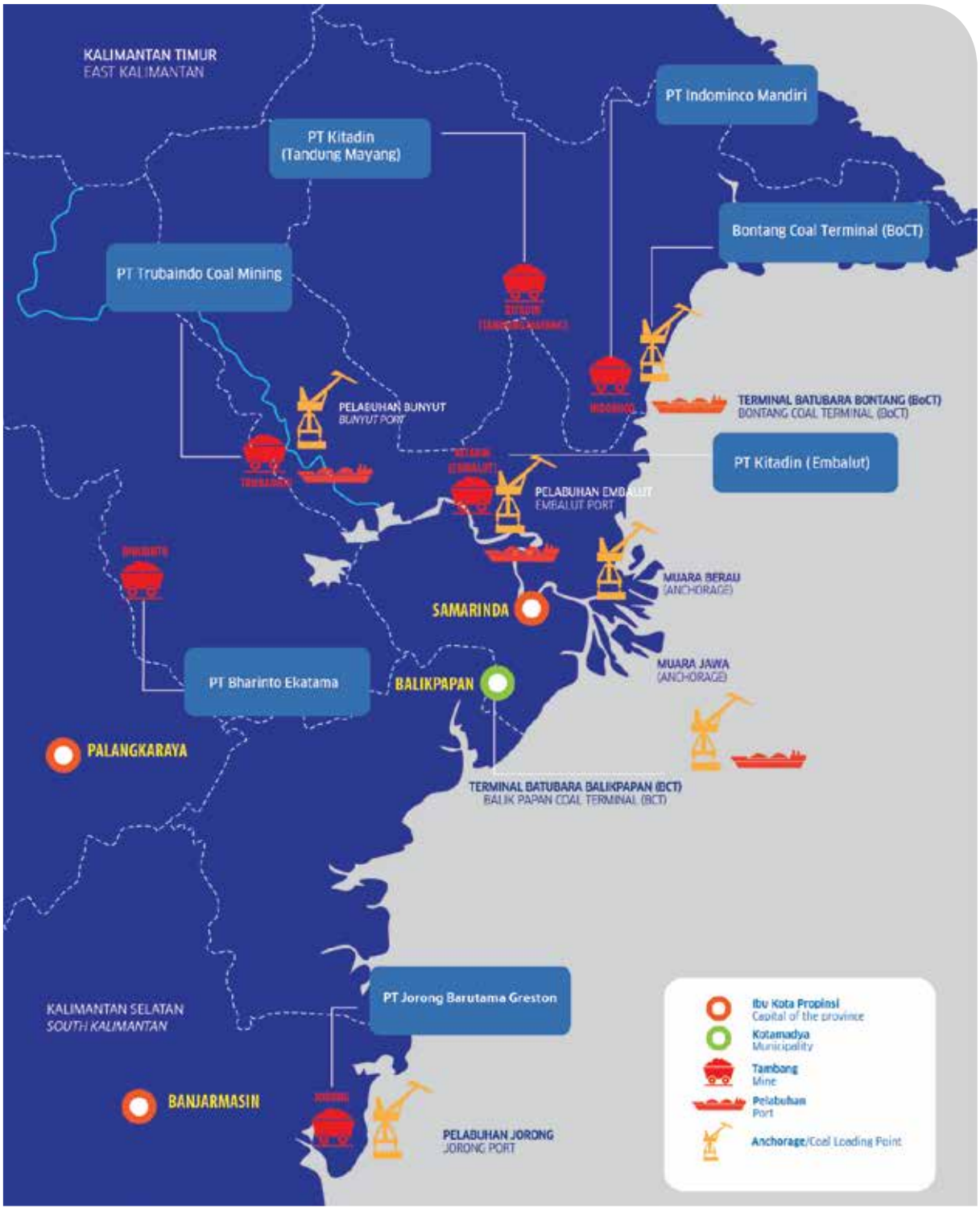
ITM mengendalikan beberapa anak perusahaan sebagai pengelola dan pemilik IUP di beberapa *site* tambang, serta bidang yang bergerak di jasa pertambangan dan perdagangan batubara secara langsung dan tidak langsung. ITM menjadi pemegang saham penuh pada seluruh anak perusahaan berikut.

Nama Anak Perusahaan	Kepemilikan	Area Operasi	Mulai Produksi
PT Indominco Mandiri	99,99%	Bontang, Kutai Kertanegara dan Kutai Timur di Provinsi Kalimantan Timur	1997
PT Trubaindo Coal Mining	99,99%	Muara Lawa, Bentian Besar, Muara Pahu dan Damai dari Kutai Barat, Kalimantan Timur.	2005
PT Bharinto Ekatama	99,00%	Kabupaten Kutai Barat dan Barito Utara, Provinsi Kalimantan Timur dan Tengah.	2012
PT Kitadin	99,99%	Desa Embalut, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Tandung Mayang, Kabupaten Kutai Timur, Kalimantan Timur.	1983 1999
PT Jorong Barutama Greston	99,99%	Kecamatan Pelaihari dan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.	1999
PT ITM Indonesia	99,99%	-	-
PT Tambang Raya Usaha Tama	99,99%	-	-

STRUKTUR LENGKAP KEPEMILIKAN SAHAM ITM



WILAYAH OPERASIONAL PENAMBANGAN PERUSAHAAN



RANGKAIAN PERISTIWA PENTING

Maret



28 Maret 2013

ITM menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan menyatakan pembayaran sisa dividen tunai sebesar Rp1.464 per saham pada 15 Mei 2013.

Oktober



30 Oktober 2013
ITM menerima Anugerah CG untuk kategori"Best Overall" dalam acara Corporate Governance Award berdasarkan Asean CG Scorecard dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD).

Oktober



2 Oktober 2013
ITM menerima 7 anugerah untuk 7 program pengembangan masyarakatnya, dari Kementerian Koordinasi Kesejahteraan Rakyat bekerja sama dengan CFCD,

Oktober


ICQCC 2013 – TAIPEI
October 22-25, 2013
Taipei International Convention Center, Taipei

PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.

KOMPAK SYNTAX

has successfully delivered the presentation
and received the

Excellence Award

at the International Convention on QC Circles 2013 - Taipei
October 22 - 25, 2013

Organized by
Association of Pioneer Quality Control Research

Yeh Shih-Shui
Chairman
Chairman, Executive Committee – ICQCC 2013 Taipei


ICQCC 2013 – TAIPEI
October 22-25, 2013
Taipei International Convention Center, Taipei

PT KITADIN, TANDUNG MAYANG SITE

KOMPAK - BORNEO

has successfully delivered the presentation
and received the

Excellence Award

at the International Convention on QC Circles 2013 - Taipei
October 22 - 25, 2013

Organized by
Association of Pioneer Quality Control Research

Yeh Shih-Shui
Chairman
Chairman, Executive Committee – ICQCC 2013 Taipei

22-25 Oktober 2013

ITM menerima "excellence award" dari International Convention on Quality Control Circles 2013 oleh Association of Pioneer Quality Control Research, Taiwan.

KOMPAK CHAIN – PT Indominco Mandiri: mengurangi durasi reparasi dan pengantian conveyor feeder breaker chain pada Crusher #3 dari 75 jam menjadi 37,5 jam dalam 4 minggu

KOMPAK SYNTAX – PT Indo Tambangraya Megah Tbk, Kantor Jakarta: Menurunkan waktu distribusi "Withholding Tax Slip" kepada pemasok dari 51 hari kerja menjadi 25 hari kerja setelah tanggal pelaporan pajak, tanpa menurunkan kualitas pengendalian data, dalam waktu 5 bulan

KOMPAK BORNEO – PT Kitadin – Tandung Mayang: Menurunkan deviasi biaya differential overhaul HD785-5 sebesar 154% dalam waktu 4 bulan

8 TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

80 Struktur Tata Kelola

81 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

81 Kedudukan Dewan Komisaris dan Direksi

82 Dewan Komisaris

82 Direksi

83 Kebijakan Pokok Tata Kelola

85 Internalisasi dan Implementasi GCG

85 Internalisasi Kode Etik dan Budaya Perusahaan

87 Sistem Pelaporan Pelanggaran

87 *Transparency Center*



ITM menyadari dan meyakini bahwa praktik tata kelola perusahan yang baik (*good corporate governance* atau dikenal dengan akronim GCG) akan dapat membantu mewujudkan visi dan misi perusahaan, yakni menjadi warga korporasi yang beretika dan perusahaan tambang kelas dunia. Penerapan GCG secara tegas sangat penting peranannya dalam memastikan diperolehnya manfaat yang maksimal oleh perusahaan, tentu saja kemudian akan bermanfaat pula bagi seluruh pemegang saham. Praktik GCG semakin memperkuat kondisi internal perusahaan, meningkatkan kinerja, meningkatkan pengelolaan terhadap risiko dan pada akhirnya, meningkatkan reputasi sebagai perusahaan yang unggul.

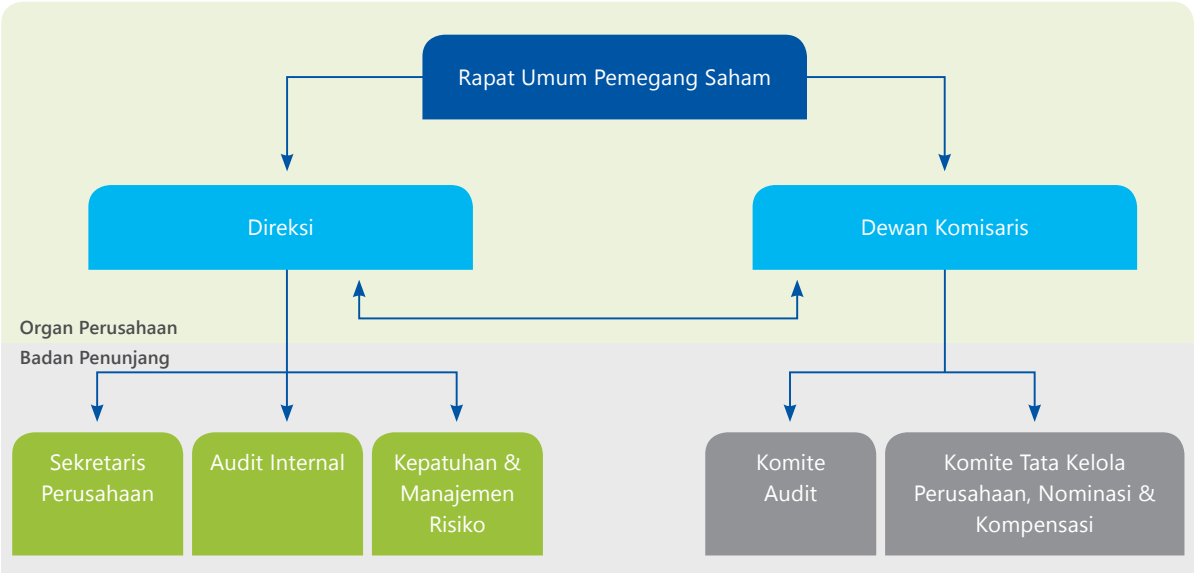
Atas dasar pertimbangan di atas, ITM menjaga komitmen untuk menjalankan prinsip dan praktik terbaik GCG, sebagaimana direkomendasikan untuk perusahaan terbuka. Dalam konteks yang sama, kami juga berkomitmen untuk mematuhi semua peraturan perundangan dan pedoman terkait pasar modal serta seluruh peraturan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan *Self-Regulatory Organization* (SRO). Selanjutnya, ITM berupaya untuk mencapai standar internasional serta praktik terbaik dalam mengadopsi dan menerapkan prinsip GCG melalui pelaksanaan berbagai program sebagaimana telah ditetapkan dalam GCG *Implementation Roadmap*.

STRUKTUR TATA KELOLA

Struktur tata kelola ITM menggambarkan interaksi organ perusahaan utama yang terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi serta organ pendukung yang meliputi komite Dewan Komisaris. Struktur tata kelola tersebut menunjukkan adanya dua badan sebagai pelaksana pengelolaan operasional perusahaan seperti yang umum berlaku di Indonesia. Struktur tersebut menegaskan komitmen pelaksanaan asas independensi dari masing-masing organ perusahaan dalam menjalankan fungsinya.

Independensi ditunjukkan melalui peran masing-masing organ utama, yakni salah satu organ utama organisasi bertindak sebagai pengawas, sementara organ utama perusahaan yang lain bertindak sebagai pelaksana operasional. Keduanya bertindak atas wewenang yang diberikan oleh RUPS sebagai organ utama dengan kedudukan tertinggi dalam perusahaan. Selanjutnya, dua organ utama (Dewan Komisaris dan Direksi), dalam pelaksanaan kewenangannya masing-masing akan dibantu oleh organ pendukung yang terdiri dari Komite Komisaris untuk Dewan Komisaris dan Perangkat Organisasi untuk Direksi.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN ITM



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi dalam struktur tata kelola ITM. RUPS sesuai dengan maksud penyelenggaraannya, terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), membahas agenda rutin satu tahun sekali dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang membahas hal-hal di luar agenda rutin. RUPSLB diselenggarakan sesuai kebutuhan.

RUPS adalah wadah para pemegang saham untuk bertindak dengan kedudukan setara dalam mengambil keputusan penting yang berkaitan dengan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan. RUPS juga merupakan forum pemegang saham untuk mengambil keputusan penting dalam pengelolaan dan pengembangan usaha ITM. Melalui RUPST maupun RUPSLB inilah pemegang saham dapat menggunakan haknya dan memberikan pendapat serta suaranya untuk mengambil keputusan berkaitan dengan hasil operasional, rencana pengembangan usaha ke depan dan bahkan pergantian pengurus perusahaan dengan kedudukan setara diantara pemegang saham, baik mayor maupun minor.

RUPS merupakan forum untuk melakukan evaluasi kinerja para pengurus perusahaan, yakni Dewan Komisaris dan Direksi, dengan memperhatikan dan mempelajari capaian target-target kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya dalam long term dan short term target dan dituangkan dalam Indikator Kinerja Utama (*Key Performance Indicator*-KPI). Pada umumnya, KPI telah menetapkan dengan jelas target kuantitatif maupun kualitatif dari ukuran kinerja perusahaan di bidang ekonomi, sosial, lingkungan serta keselamatan dan kesehatan kerja, termasuk parameter lain mencakup pelaksanaan tanggung jawab terhadap pelanggan, kepatuhan terhadap peraturan perundangan, persepsi investor pasar modal terhadap ITM dan sebagainya.

KEDUDUKAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Sebagai pengurus perusahaan, masing-masing Dewan Komisaris dan Direksi, mempunyai tugas dan wewenang yang berbeda sesuai dengan fungsinya, seperti diatur dalam Anggaran Dasar (AD) dan aturan perundang-undangan yang berlaku. Dewan Komisaris bertindak sebagai pengawas dan pemantauan atas pelaksanaan seluruh keputusan RUPS, sedangkan Direksi bertindak sebagai pelaksana dari seluruh keputusan yang diambil dalam RUPS. Keduanya memiliki tanggung jawab masing-masing secara kolektif dan kolegial (*fiduciary responsibility*). Oleh karena masing-masing fungsinya yang harus independen, maka ITM menegaskan berlakunya imparsialitas dari masing-masing anggota pengurus, yakni tidak diperbolehkan adanya campur tangan Dewan Komisaris dalam urusan operasional yang menjadi kewenangan Direksi.

Untuk menjamin independensi pengawasan, ITM menetapkan adanya anggota independen dalam susunan Dewan Komisaris, dengan jumlah Komisaris Independen minimal 30% dari total anggota Dewan Komisaris. Komisaris Independen tersebut harus benar-benar tidak mempunyai hubungan bisnis ataupun hubungan lainnya dengan perusahaan yang dapat mempengaruhi kewenangannya.

Baik Dewan Komisaris maupun Direksi dipilih, diangkat dan diberhentikan melalui RUPS. Pemilihan anggota Dewan Komisaris dan Direksi akan didahului dengan pelaksanaan uji kelayakan dan uji kompetensi oleh Komite Nominasi**.** Rekomendasi tersebut disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk selanjutnya diajukan kepada RUPS untuk disetujui.

Evaluasi dan Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Setiap tahun, Dewan Komisaris dan Direksi harus menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan operasional dan pelaksanaan tanggung jawab di hadapan RUPST. Dalam acara penyampaian laporan tersebut, sekaligus dilakukan evaluasi atas berbagai keberhasilan maupun tantangan yang dihadapi oleh Dewan Komisaris maupun Direksi dalam melaksanakan masing-masing tugas dan tanggung jawabnya. Evaluasi pada dasarnya akan mencakup parameter kinerja perusahaan yang diraih di bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan.

Parameter evaluasi kinerja tersebut (KPI), ditinjau dan ditetapkan setiap satu periode operasional atau jabatan dan dipertanggungjawabkan di hadapan RUPST. Dewan Komisaris dan Direksi dipilih dan bertugas selama periode 3 tahun dan selanjutnya dapat dipilih kembali.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi ditetapkan berdasarkan keseimbangan antara tugas dan tanggung jawab serta kinerja, kelayakan di pasar dan kemampuan perusahaan. Tiap anggota Dewan Komisaris akan menerima sejumlah honorarium bulanan dan tunjangan tertentu. Sementara itu, anggota Direksi akan menerima gaji bulanan dan tunjangan lainnya. Direksi juga mendapat fasilitas dan tunjangan jabatan seperti

kendaraan/tunjangan transportasi, tunjangan tempat tinggal (tunjangan ini hanya utk BOD expatriate), tunjangan komunikasi, keanggotaan klub/profesi, jaminan kesehatan, asuransi jiwa, tunjangan hari raya

Dalam menyusun rekomendasi remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, ITM menugaskan Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi. Dalam melaksanakan tugas penetapan remunerasi tersebut, komite tersebut bisa mendapatkan masukan dari konsultan independen yang akan bertindak sebagai narasumber dan bertanggungjawab atas pelaksanaan survei remunerasi di pasar tenaga kerja untuk posisi dan beban tanggung jawab pekerjaan sejenis.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris bertanggungjawab untuk melakukan tugas pengawasan dan pemantauan atas kegiatan operasional ITM, memastikan usaha dikelola dengan cara-cara yang mengedepankan kepentingan pemegang saham dan berada dalam kerangka etika yang mempertimbangkan seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang relevan. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris berpedoman pada Piagam Dewan Komisaris yang telah disahkan sejak 2009 dan berisi uraian-uraian meliputi hal-hal berikut.

1. Tugas, Tanggung Jawab dan wewenang Dewan Komisaris.
2. Ketentuan Susunan, persyaratan, dan Masa Jabatan Dewan Komisaris.
3. Ketentuan Independensi Komisaris.
4. Fungsi, rapat, pelaporan dan anggaran.

Anggota Dewan Komisaris ITM saat ini berjumlah enam orang, dipimpin oleh seorang Komisaris Utama dengan dua orang di antaranya yaitu Presiden Komisaris dan seorang Komisaris adalah Komisaris Independen. Dengan demikian, persentase komposisi Komisaris Independen dalam Dewan Komisaris berjumlah 30%, yang berarti komposisi Dewan Komisaris telah memenuhi syarat minimal yang ditetapkan dalam Peraturan Pasar Modal tentang Perseroan Terbatas.

Dalam melaksanakan tugas pengawasannya, Dewan Komisaris menyerahkan laporan akuntabilitas atas pengawasan kinerja Direksi terkait pelaksanaan pengelolaan perusahaan oleh Direksi. Akuntabilitas Laporan Dewan Komisaris akan direfleksikan dalam persetujuan dari Laporan Tahunan dan pengesahan laporan keuangan perusahaan oleh RUPST. Laporan pertanggungjawaban tersebut akan meliputi juga laporan kinerja di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan. Persetujuan RUPST terhadap laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan akan sepenuhnya membebaskan anggota Dewan Komisaris sepanjang tindakan mereka telah direfleksikan dalam Laporan Tahunan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Komite tersebut adalah Komite Audit, Komite Tata Kelola Perusahaan, Nominasi & Kompensasi. Uraian lengkap mengenai fungsi dan tugas masing-masing komite dapat dilihat dalam Laporan Tahunan ITM 2013.

DIREKSI

Direksi bertugas dan bertanggungjawab penuh secara kolegial dalam mengelola kepengurusan untuk kepentingan ITM sesuai dengan maksud dan tujuan pendirian perusahaan, yaitu untuk memaksimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki. Dalam menjalankan tugasnya, Direksi diwajibkan untuk mematuhi ketentuan perundang-undangan, mencapai sasaran-sasaran perusahaan, menaati Anggaran Dasar (AD) Perusahaan dan menjalankan keputusan RUPS dengan cara bertindak berdasarkan itikad baik dan menjaga kepentingan jangka pendek dan jangka panjang dari pemegang saham serta seluruh ketentuan regulator, termasuk peraturan OJK dan BEI.

Dalam melaksanakan tugas-tugas, kewenangan dan tanggung jawabnya sehari-hari, Direksi ITM berpedoman pada Piagam Direksi pada tahun 2010 yang telah diperbaharui pada tahun 2011. Piagam tersebut mencakup berbagai hal sebagai berikut.

1. Tugas, Tanggung Jawab dan wewenang Direksi.
2. Ketentuan Susunan dan Masa Jabatan Direksi.
3. Ketentuan Independensi Direksi.
4. Fungsi, rapat, pelaporan dan anggaran.

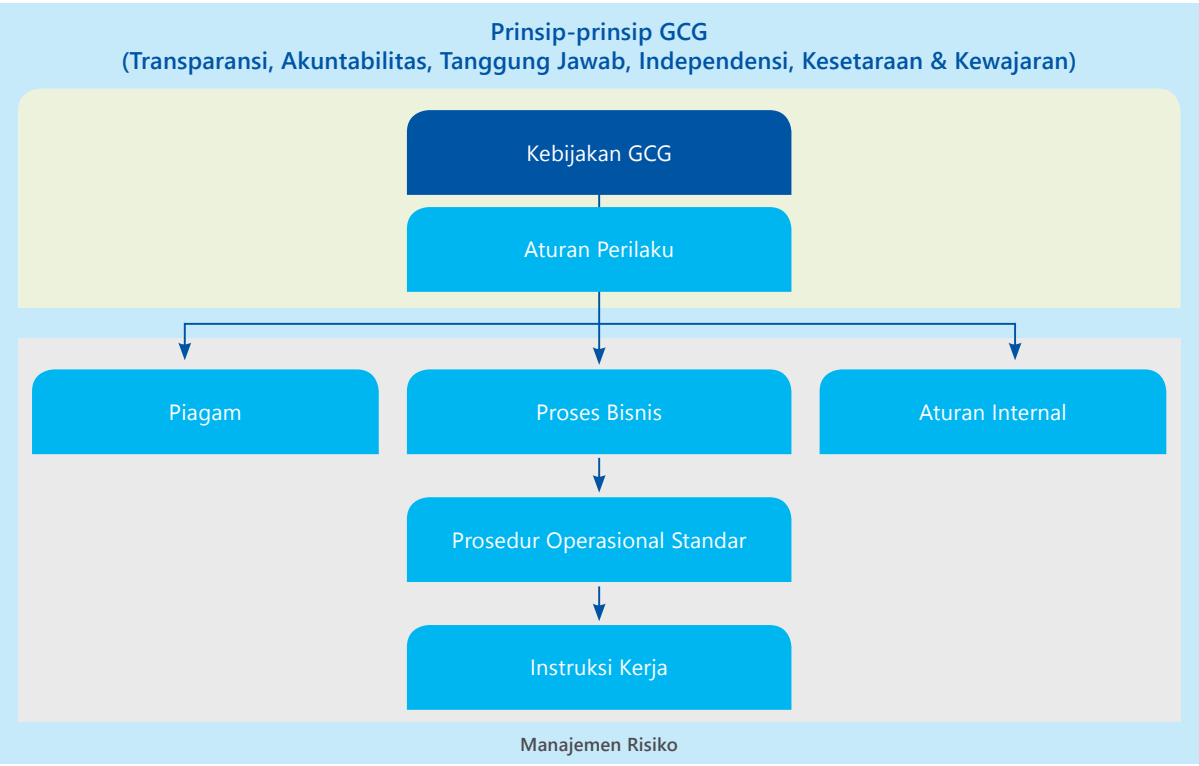
Anggota Direksi ITM pada periode laporan ini berjumlah enam (6) orang yang dipimpin oleh seorang Direktur Utama.

Setiap periode pelaksanaan tugas operasional, Direksi menyerahkan laporan akuntabilitasnya dalam bentuk Laporan Tahunan yang mencakup kegiatan operasional, meliputi raihan kinerja di bidang ekonomi, sosial dan lingkungan, implementasi GCG dan laporan keuangan perusahaan kepada RUPTS untuk disetujui dan disahkan. Akuntabilitas laporan Direksi akan direfleksikan oleh persetujuan RUPST terhadap Laporan Tahunan dan laporan keuangan perusahaan dan akan membebaskan anggota Direksi sepanjang tindakan mereka telah direfleksikan dalam Laporan Tahunan.

Evaluasi terhadap kinerja Direksi dilakukan setiap setengah tahun sekali dengan mengacu pada Indikator Kinerja Utama (IKU) yang didasarkan pada Sasaran Jangka Panjang (SJP) dan Target Satu Tahunan (TST) untuk tahun berjalan yang dikaitkan dengan misi dan visi perusahaan. Faktor-faktor lainnya yang dinilai termasuk kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan serta kepatuhan dengan praktik-praktik terbaik dan kebijakan dalam kerangka etika.

KEBIJAKAN POKOK TATA KELOLA

ITM telah memiliki Kebijakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Aturan Perilaku yang mengatur rangkaian kode etik perilaku dalam berbisnis dan berinteraksi baik dengan kalangan internal maupun dengan kalangan eksternal. Kebijakan GCG yang disusun dengan menjunjung tinggi lima asas utama penerapan prinsip terbaik tata kelola, memayungi seluruh aturan-aturan yang berlaku di perusahaan, meliputi piagam-piagam (BOC, BOD, Audit Committee, GCGNCC/KTKNK. Aturan Perilaku, Ketetapan Perusahaan maupun SOP dan Instruksi Kerja, sebagaimana tergambar dalam bagan berikut.





Adapun pokok-pokok kebijakan tata kelola perusahaan, sesuai dengan butir-butir isi pada seluruh rangkaian aturan tersebut adalah sebagai berikut.

Menjunjung Etika Bisnis

ITM menjunjung tinggi etika dalam berbisnis, sebagaimana ditunjukkan pada butir-butir Piagam Dewan Komisaris dan Direksi yang menegaskan bahwa anggota Dewan Komisaris dan Direksi wajib mematuhi ketentuan mengenai:

- **Informasi orang dalam**
  Anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi dilarang menyalahgunakan informasi material yang berkaitan dengan bisnis perusahaan untuk kepentingan pribadi, keluarga ataupun pihak ketiga lainnya.
- **Kerahasiaan**
  Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi wajib menjaga informasi rahasia mengenai perusahaan, khususnya informasi internal yang dapat memengaruhi bisnis dan harga saham perusahaan.
- **Trading rule**
  Anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi tidak diperkenankan memperdagangkan saham perusahaan dalam waktu kurang dari 30 hari sebelum diumumkannya informasi tindakan korporasi kepada publik
- **Antikorupsi**
  Anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi harus menjauhkan diri dan dilarang menerima gratifikasi atau mengambil manfaat pribadi dari hubungan bisnis perusahaan dengan pihak ketiga.
- **Konflik kepentingan**
  Anggota Dewan Komisaris maupun anggota Direksi yang mempunyai potensi konflik kepentingan tentang suatu topik diminta meninggalkan rapat ketika topik tersebut sedang dalam pembahasan.

Remunerasi Berbasis Kinerja

ITM menerapkan kebijakan pemberian remunerasi berbasis kinerja untuk memastikan seluruh jajaran pekerja memberikan kemampuan terbaik dalam berkarya. Promosi dan tingkat kenaikan remunerasi akan disesuaikan dengan hasil penilaian kinerja, yakni KPI individual maupun tim yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara keseluruhan, ITM menetapkan minimal kenaikan gaji pokok sesuai tingkat inflasi tahunan atau sesuai kemampuan dan kondisi perusahaan.

Pengawasan dan Pengendalian Internal

ITM mengembangkan sistem pengendalian internal agar dapat berfungsi secara efektif untuk mengamankan investasi dan aset perusahaan dari tindakan penyimpangan. Pelaksana fungsi pengawasan

dan pengendalian internal adalah Internal Audit (IA) dan Auditor Eksternal.

Untuk memberdayakan staf IA, mereka diikutsertakan dalam program pelatihan dan peningkatan kompetensi secara berkala, sehingga pengetahuan dan keahlian mereka semakin berkembang. Hal ini mencerminkan upaya ITM untuk menyetarakan diri dengan praktik-praktik berstandar internasional.

Pengelolaan Risiko

ITM mengembangkan sistem pengelolaan risiko secara terintegrasi di tingkat korporasi dengan melibatkan masing-masing unit usaha. Pengembangan Manajemen Risiko merupakan bagian dari strategi jangka panjang ITM dengan membentuk unit kerja khusus yaitu *compliance & risk management* yang berperan mengidentifikasi, mengelola dan memitigasi risiko secara sistematis sesuai dengan standar manajemen risiko yang menjadi acuan.

Proses Manajemen Risiko ITM merupakan suatu proses terstruktur, sistematis serta berulang untuk meningkatkan kinerja pengelolaan risiko perusahaan yang berkelanjutan dengan fokus kerja adalah semakin meningkatkan intensitas dan kualitas pengelolaan risiko untuk menjamin keberlangsungan usaha den peningkatan kinerja ITM.

INTERNALISASI DAN IMPLEMENTASI GCG

ITM telah menyusun dan tengah menerapkan berbagai program untuk meningkatkan kualitas penerapan praktik terbaik GCG. Program tersebut dinamakan *GCG Implementation Roadmap*, terdiri dari tiga tahap dan merupakan pedoman jangka panjang perusahaan dalam menapaki tujuan untuk menjadi yang terbaik dalam hal tata kelola. *Roadmap* tersebut dibuat berdasarkan Pedoman GCG yang diterbitkan oleh Komite Nasional Kebijakan *Governance* dan merujuk pada Undang-Undang Perseroan Terbatas, peraturan perundangan dan pedoman lainnya yang diterbitkan oleh OJK dan SRO serta referensi dan standar praktik terbaik lainnya mengenai GCG.

Tahapan *Roadmap* terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

- **Tahap 1**
  Memenuhi semua peraturan dan ketentuan, baik yang wajib maupun tidak wajib.
- **Tahap 2**
  Menjadi perusahaan yang dikelola secara efektif baik dalam proses bisnis maupun manajemen risiko terpadu.
- **Tahap 3**
  Sebagai tujuan akhirnya adalah menjadi warga korporat teladan yang beretika.

Untuk memastikan tercapainya tujuan tersebut, setiap tahun ITM menyelenggarakan berbagai kegiatan internalisasi GCG. Untuk tahun 2013, berbagai kegiatan yang dilakukan, antara lain:

1. menyelenggarakan kompetisi menulis CG secara berkala;
2. mengkampanyekan internalisasi GCG;
3. membentuk *Transparency Center* yang efektif sejak 9 September 2013;
4. melakukan *update* WBS dengan melalui jalur PO BOX;
5. menyelenggarakan survei pengukuran pemahaman *Corporate Governance* (CG) pada akhir tahun;
6. menerbitkan CG *Tips* di fasilitas intranet perusahaan; dan
7. mengelola dan memperbaiki konten dalam portal CG.

INTERNALISASI KODE ETIK DAN BUDAYA PERUSAHAAN

ITM mengimplementasikan nilai-nilai Banpu spirit sebagai budaya perusahaan dan mencerminkan kebijakan GCG ke dalam Aturan Perilaku Perusahaan yang berisi berbagai ketetapan pokok, mencakup poin-poin berikut.

Kepatuhan terhadap Kode Etik

Setiap tahunnya karyawan ITM menandatangani pernyataan komitmennya secara *online* yang menyatakan bahwa mereka berjanji akan menjaga nilai-nilai dan Aturan Perilaku Perusahaan. Seluruh Komisaris, Direktur dan karyawan ITM harus mematuhi Aturan Perilaku Perusahaan untuk memastikan terlaksananya hubungan yang wajar dan seimbang dengan seluruh pemangku kepentingan.

Tanggung Jawab terhadap Pemegang Saham

Pemegang saham adalah pemilik usaha dan ITM memiliki kewajiban untuk menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan untuk para pemegang sahamnya. Seluruh jajaran pekerja ITM wajib melakukan yang terbaik untuk mengembangkan bisnis seraya menciptakan imbal hasil investasi yang bernilai bagi pemegang saham secara berkelanjutan.



Kepatuhan terhadap Undang-Undang dan Peraturan serta Ketentuan Terkait

ITM berkomitmen untuk mematuhi peraturan perundangan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Benturan Kepentingan

ITM menetapkan aturan bahwa setiap warga ITM tidak dibenarkan mengambil keuntungan pribadi lebih dari yang menjadi hak dan kewajibannya dari hubungan kerjanya dengan perusahaan, termasuk kewajiban menghindari adanya transaksi pribadi apapun yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan perusahaan.

Perlindungan atas Kekayaan dan Aset Perusahaan

Seluruh jajaran ITM harus efisien dan bertanggungjawab dalam menggunakan sumber daya dan aset perusahaan serta peduli terhadap kepentingan perusahaan guna meningkatkan daya saing korporasi dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

Penggunaan Komputer dan Teknologi Informasi (TI)

Seluruh warga ITM wajib mematuhi dan menyadari adanya undang-undang, termasuk Undang-Undang Teknologi Informasi dan Transaksi Elektronik, yang berisi kebijakan dan prosedur yang berlaku untuk jaringan dan sistem informasi.

Semua komputer, sarana teknologi informasi dan informasi maupun data yang terkait dengan operasi adalah milik perusahaan. Warga ITM tidak akan menggunakan komputer dan sarana teknologi informasi lainnya yang dimiliki perusahaan untuk kepentingan pribadi.

Warga ITM tidak boleh mengungkapkan identitas pemakai atau kata sandi untuk mengakses sistem informasi perusahaan, dan seterusnya.

Antisuap dan Antikorupsi

Seluruh warga ITM berkomitmen untuk melakukan bisnis secara jujur dan beretika serta tidak akan menolerir tindakan korupsi dan suap, sebagaimana

ditetapkan dalam pedoman kode etik antisuap dan pelarangan penerimaan hadiah, tanda balas jasa dan jamuan.

Kebijakan dan Praktik terhadap Pelanggan

Kepuasan pelanggan merupakan hal sangat penting bagi keberhasilan perusahaan, ITM beritikad menanggapi permintaan pelanggan dengan efektif dan efisien dan terus meningkatkannya secara kerkesinambungan.

Kebijakan dan Praktik terhadap Mitra Dagang dan/atau Kreditur

ITM mempunyai kebijakan untuk memperlakukan mitra dagang dan atau krediturnya secara berkeadilan dan seimbang dengan mempertimbangkan kepentingan perusahaan dan demi manfaat timbal balik para pihak. Di samping itu, kebijakan tersebut juga dimaksudkan untuk menghindari keadaan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan

ITM berkomitmen menjalankan usaha dengan mengutamakan keselamatan, kesehatan kerja dan keadaan lingkungan yang baik.

Budaya Perusahaan

Budaya perusahaan merupakan nilai dan falsafah yang telah disepakati dan diyakini oleh seluruh warga ITM sebagai landasan dan acuan bagi ITM untuk mencapai tujuan pendirian perusahaan. ITM mengadopsi nilai-nilai budaya perusahaan, yakni Banpu Spirit yang dijabarkan dalam empat perilaku utama: Inovasi, Integritas, Peduli dan Sinergi (lihat uraian "Sekilas Tentang ITM").

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Menyadari pentingnya keberadaan sistem pelaporan pelanggaran sebagai faktor pendukung implementasi praktik GCG di perusahaan, ITM telah merumuskan Kebijakan dan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistle Blowing Policy and System*—WBS) pada tahun 2011. Sistem ini awalnya didukung dengan fasilitas *Independent Whistle Blower Center* (IWBC) yang dapat diakses di website *www.iwbcitmg.com*. Pada tahun 2013, ITM telah meluncurkan jalur pelaporan yang baru melalui PO Box 1070 JKS 12010. Dengan demikian, WBS kini menerima laporan melalui dua jalur, yaitu situs web dan PO Box.

Agar upaya pemberantasan tindakan *fraud* dan korupsi melalui penyediaan sistem WBS ini dapat berjalan dengan efektif dan effisien, ITM telah menetapkan berbagai ketentuan dengan tujuan mendorong partisipasi seluruh jajaran yang mengetahui atau memergoki terjadinya pelanggaran. Ketentuan tersebut meliputi: Program Perlindungan bagi Pelapor, Kejelasan Cakupan Pelanggaran, Mekanisme Penanganan Via IWBC maupun Via PO Box.

Hasilnya menunjukkan, per akhir tahun 2013 ITM menerima 42 laporan melalui IWBC yang kemudian ditangani oleh Ombudsman dan komite investigasi, sesuai dengan prosedur yang berlaku. Tidak ada laporan yang disampaikan melalui PO Box. Berikut adalah rincian dari seluruh laporan tersebut.

- Total laporan yang diterima 42
- Total laporan yang diselidiki 10
- Total penyelidikan yang telah selesai 10
- Laporan yang digunakan sebagai masukan untuk perbaikan manajemen 20
- Laporan yang dianggap tidak memadai untuk ditindaklanjuti 12

TRANSPARENCY CENTER

Merespon adanya dorongan yang semakin kuat di kalangan korporasi untuk mempraktikkan prinsip "transparansi" dalam kegiatan bisnis sehari-harinya di tengah semakin maraknya gerakan antikorupsi di seluruh dunia, ITM membentuk suatu media yang disebut *Transparency Center* (TC). TC digunakan untuk memantau kegiatan pemberian dan penerimaan hadiah, tanda balas jasa dan jamuan serta kondisi yang kemungkinan dapat menimbulkan benturan kepentingan.

Media ini diluncurkan pada 9 September 2013. Hal ini sejalan dengan salah satu nilai ITM, yakni Integritas dan Transparansi yang merupakan salah satu kebijakan GCG dan Aturan Perilaku. Sejak peluncurannya, TC telah menerima lebih dari 50 laporan dari karyawan ITM di seluruh daerah operasionalnya.

9 SUMBER DAYA MANUSIA

90 Mengelola SDM Berkelanjutan

90 Membina Hubungan Industrial yang Berkualitas dengan Pekerja

91 Kepatuhan Terhadap Peraturan Perundang-Undangan Kepegawaian

93 Demografi Karyawan Perseroan

95 Manajemen Kompetensi dan Pengembangan Karir

98 Paket Kesejahteraan

100 Peningkatan Budaya Perusahaan



MENGELOLA SDM BERKELANJUTAN

ITM meyakini bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci kesuksesan suatu organisasi, selain itu SDM penting dalam keberlanjutan organisasi. Mengingat dengan terciptanya lingkungan kerja yang nyaman, aman dan kondusif yang memungkinkan setiap karyawan dapat berkarya, mengeluarkan kompetensi dengan maksimal dan meyakini bahwa kinerja dan dedikasinya akan dinilai secara objektif dan oleh karenanya karyawan kemudian mendapatkan imbalan yang layak serta jenjang karir yang jelas. Sumber daya manusia juga adalah salah satu pemangku kepentingan dengan kedudukan sentral sebagai penggerak dan ujung tombak keberhasilan perusahaan mewujudkan visi dan melaksanakan misinya.

Disisi lain, ITM memandang SDM sebagai partner bisnis yang penting, karena kehadiran karyawan yang profesional, berkompeten, berdedikasidan berintegritas akan membuat kami memiliki dasar yang kuat untuk terus tumbuh dan berkembang mencapai tujuannya. Oleh karena itu, dengan memahami kedua kepentingan tersebut, kami mengelola SDM dengan fokus pada peningkatan kompetensi sekaligus berupaya keras memenuhi seluruh harapan karyawan.

Untuk maksud tersebut, kami telah menetapkan dan menjalankan misi pengelolaan SDM dengan sasaran menyediakan SDM dan Sistem Manajemen SDM yang terbaik, untuk menunjang pengembangan ITM. Untuk mewujudkan misi dan visi tersebut, kami telah menyusun dan mengimplementasikan kerangka dasar pengelolaan SDM, serta merancang dan menerapkan berbagai program strategis pengelolaan SDM.

Selama tahun 2013, berbagai rencana dan program telah kami realisasikan, terutama dalam penyelarasan organisasi SDM, peningkatan peran TI dalam admisitrasi ketenagakerjaan, peningkatan kompetensi karyawan dan pelaksanaan tahapan proses rekrutmen karyawan baru untuk mendukung pencapaian visi dan misi ITM.

MEMBINA HUBUNGAN INDUSTRIAL YANG BERKUALITAS DENGAN PEKERJA

ITM berupaya menjalin hubungan yang saling menghormati dan mampu menciptakan keseimbangan antara pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban. Hubungan yang berimbang tersebut akan tercipta melalui komunikasi intensif dan keterlibatan dua pihak yang saling mendukung dalam mencapai target perusahaan. Kedua pihak dimaksud yakni karyawan yang diwakili serikat karyawan dan manajemen perusahaan. Oleh karena pentingnya kerja sama tersebut, ITM mendukung aktivitas Serikat Pekerja dan komunikasi reguler dalam Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit

Hubungan yang saling mendukung ini dimanifestasikan dalam bentuk butir-butir kesepakatan dan aturan sebagaimana tercantum pada Perjanjian Kerja Bersama (PKB), yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala serta ditandatangani oleh Serikat Pekerja dan Manajemen di masing-masing perusahaan. Dalam hal Peraturan Perusahaan (PP) yang ditetapkan oleh Manajemen berlaku setiap periode tertentu, seperti halnya PKB. Dengan demikian seluruh karyawanITM (100%) terlindungi hak-haknya melalui PKB atau PP.

Melalui PKB dan PP, hak-hak dan kewajiban karyawan dalam berhubungan dengan perusahaan lebih jelas dan terjamin, mengingat didalamnya diatur berbagai hal mencakup:

- Kepastian hak dan kewajiban Perusahaan maupun Karyawan, meliputi: pola hubungan kerja, syarat-syarat dan kondisi kerja serta tata tertib Perusahaan
- Pengaturan penyelesaian perbedaan pendapat, penyampaian pendapat dan prosedur permusyawarahan.
- Pengaturan terminasi masa kerja maupun insentif masa pensiun.
- Pengaturan remunerasi dan tunjangan kerja.

Sebagai bentuk komitmen ITM yang memandang karyawan sebagai aset utama sekaligus merupakan pemangku kepentingan utama dalam menjamin keberhasilan pencapaian tujuan Perusahaan, Manajemen dan Karyawan (melalui Serikat Pekerja pada masing-masing entitas anak perusahaan) telah menyepakati dan menanda tangani PKB atau menetapkan PP, sebagai berikut.

- PP Periode September2012-2014 untuk PT. Indo Tambangraya Megah, Tbk.
- PP Periode Februari2013-2015 untuk PT Bharinto Ekatama.
- PKB Periode Juli 2013-2015 untuk PT. Indominco Mandiri.
- PKB PeriodeJuli 2013-2015 untuk PT. Jorong Barutama Greston.
- PKB Periode September 2012 – Ags 2014 untuk PT Kitadin.
- PKB Periode Maret 2012 – 2014 untuk untuk PT Trubaindo Coal Mining.

PKB dan PP tersebut ditinjau dan diperbarui setiap periode 2 (dua) tahun sekali sesuai ketentuan perundangan yang berlaku.

KEPATUHAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN KEPEGAWAIAN

Beberapa kebijakan mengenai ketaatan ITM terhadap peraturan ketenaga kerjaan dalam pengelolaan karyawan, mencakup diantaranya:

1. Kebebasan Berserikat

   ITM menjamin hakkaryawan untuk berserikat dengan membentuk organisasi karyawan atau Serikat Pekerja di lingkungan perusahaan, termasuk kebebasan untuk menjadi pengurusnya. Jaminan atas kebebasan karyawan untuk membentuk Serikat Pekerja tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh. Jaminan ini juga tercantum pada masing-masing PKB atau PP dimaksud, pada Bab dan Pasal yang mengatur "Kedudukan Serikat Pekerja".

   Saat ini dilingkungan ITM, terdapat 8 Serikat Pekerja yang menampung aspirasi seluruh karyawan di 4 entitas anak perusahaan, yakni:

   PT. Kitadin
   - Pengurus Unit Kerja Federasi Serikat Pekerja Kimia, Energi, dan Pertambangan (PUK FSP KEP) PT. Kitadin (Embalut);
   - Serikat Pekerja Kitadin Tandung Mayang (SPKTM);
   - Pengurus Komisariat Federasi Pertambangan dan Energi Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK FPE-SBSI) PT. Kitadin Tandung Mayang;
   - Serikat Pekerja Keadilan PT. Kitadin Tandung Mayang.

   PT. Indominco Mandiri
   - Pengurus Komisariat Serikat Buruh Sejahtera Indonesia (PK SBSI) Indominco Mandiri;
   - Serikat Pekerja Indominco Mandiri

   PT. Jorong Barutama Greston
   - PUK Serikat Pekerja Kimia, Energi, dan Pertambangan Serikat Pekerja Seluruh Indonesia (SPSI) PT. Jorong Barutama Greston

   PT. Trubaindo Coal Mining
   - Serikat Pekerja Trubaindo (Spektro)

   Bentuk dan mekanisme pemberian dukungan Perusahaan terhadap Serikat Pekerja maupun pengurusnya diatur dan dijamin dalam PKB yang ditandatangani perwakilan Serikat Pekerja dengan perwakilan Perseroan.

   Sebagai salah satu pemangku kepentingan yang memiliki tanggung jawab terdepan dalam menjaga keberlangsungan usaha, Perusahaan memberi kesempatan kepada para karyawan - baik secara individual maupun melalui Serikat Pekerja di masing-masing unit entitas anak,untuk mengajukan usulan perbaikan, pendapat, maupun kritik membangun untuk perbaikan pola operasional maupun kesejahteraan kepada Manajemen. Perusahaan menyediakan forum komunikasi bipartit secara periodik (kuartalan) di kantor *site* untuk menjadi sarana diskusi penyelesaian masalah yang mungkin timbul di tempat kerja, sehingga hubungan antara Perusahaan dan karyawan tetap produktif dan positif.

2. Lingkungan Kerja

   Salah satu faktor yang dapat berpengaruh langsung kepada kinerja karyawan adalah lingkungan kerja yang sehat, aman dan nyaman. Perusahaan berusaha membangun lingkungan fisik maupun psikis di seputar areal kegiatan kerja agar suasana kerja senantiasa kondusif. Untuk membangun lingkungan psikis dan menjalin komunikasi intensif dengan manajemen, Perusahaan menyediakan forum konsultasi berkala yang dapat dihadiri oleh perwakilan Serikat Pekerja maupun karyawan.

   Sedangkan untuk meningkatkan interaksi kerja antar karyawan, Perusahaan menyediakan sarana komunikasi berbasis Teknologi Informasi yang memungkinkan seluruh karyawan berkomunikasi dengan baik selama menjalankan tugas. Perusahaan bahkan mengadakan program untuk mendukung aktifitas karyawan seperti bantuan untuk kegiatan olah raga, *family gathering*, *employee gathering*, dan juga melengkapi fasilitas olah raga maupun sarana hiburan untuk area penambangan yang jauh dari keramaian.

Dengan berbagai upaya tersebut, ITM sejauh ini mampu menjaga suasana lingkungan kerja yang kondusif sehingga mendukung rasa nyaman karyawan dalam bekerja, ditunjukkan dengan relatif rendahnya tingkat pergantian *(turn over)* karyawan.

Total Karyawan Perseroan yang menjalani pensiun/ mengundurkan diri/pensiun dini: Selama periode laporan terdapat tingkat *turn over* karyawan 8% dengan total jumlah karyawan yang keluar sebanyak 258 orang (215 karyawan laki-laki dan 43 karyawan wanita) Penyebab berhentinya karyawan tersebut umumnya adalah berlatar belakang alasan pribadi, pensiun dini, dan sudah memasuki masa pensiun.

Sementara itu pada tahun 2013 ini, ITM berhasil merekrut 126 karyawan baru melalui berbagai program perekrutan yang dilaksanakan sendiri maupun bekerja sama dengan pihak yang berkompeten.

3. Waktu Kerja dan Perubahan Operasional Signifikan

ITM menetapkan batasan waktu kerja bagi karyawan untuk menghindari eksploitasi tenaga kerja secara berlebihan, disesuaikan dengan daerah kerja serta sifat pekerjaan. Sesuai dengan sifat usaha yang menuntut ketepatan pengiriman produksi batubara pada konsumen, Perusahaan memberlakukan waktu kerja biasa, waktu kerja *shift,* dan waktu kerja khusus untuk pelaksanaan pekerjaan di daerah tertentu. Dalam hal karyawan harus menyelesaikan pekerjaan melebihi waktu kerja yang ditentukan sebelumnya, maka kepada karyawan diberikan kompensasi berupa upah lembur sesuai ketentuan perundang-undangan, atau digantikan dengan hari libur untuk beberapa golongan karyawan.

ITM memberikan kebebasan kepada Karyawan untuk melaksanakan hak cuti tahunannya, maka untuk beberapa lokasi berlaku istirahat lapangan bagi Karyawan yang sudah bekerja berturut-turut dalam satu periode kerja. Perusahaan juga menghormati hak Karyawan Perempuan yang melaksanakan cuti melahirkan, dan Perusahaan menjamin dapat bekerja kembali pada posisi semula dengan tetap mendapat hak-haknya. Selama tahun 2013 terdapat dua puluh satu (21) Karyawan Perempuan yang telah menjalani cuti melahirkan dan selanjutnya telah bekerja kembali di perusahaan

Jaminan yang sama juga diberikan kepada Karyawan yang menunaikan ibadah Haji, dimana selama menjalankan ibadah Haji mereka tetap mendapakan hak-haknya sebagai Karyawan. Untuk tahun 2013 sebanyak 3 karyawan menunaikan ibadah Haji dan selanjutnya telah bekerja kembali.

4. Penetapan Upah

ITM memberikan upah atas jasa pekerjaan yang dilaksanakan oleh para karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap. Komponen upah meliputi gaji tetap, tunjangan, bonus produksi kwartal, bonus tahunan serta manfaat yang lain. Besaran upah ini ditinjau setiap periode tertentu.

Besaran upah minimum yang diterima seorang karyawan baru di ITM golongan terendah dipastikan lebih besar dibandingkan upah minimum regional (UMR) atau provinsi (UMP) dimana lokasi utama berada.

Dalam hal pemberian upah tenaga kerja, Perseroan tidak memberlakukan pembedaan jenis kelamin antara karyawan laki-laki dan wanita.

Adapun Tabel Perbandingan Upah Terendah dengan UMR setempat menurut Lokasi Operasional adalah sebagai berikut.

Nama Perusahaan	Lokasi	Upah Minimum Regional (UMR) Rp	Upah Terendah *(entry level)* Rp
PT Indotambangraya Megah	Jakarta	2.200.000	2.200.000
PT Indominco Mandiri	Kutai Timur, Kalimantan Timur	1.900.000	1.900.000
PT Trubaindo Coal Mining	Kutai Barat, Kalimantan Timur	1.910.000	1.910.000
PT Kitadin	Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur	1.900.000	1.900.000
PT Bharinto Ekatama	Kutai Barat, Kalimantan Timur	1.910.000	1.910.000
PT. Jorong Barutama Greston	Tanah Laut, Kalimantan Selatan	1.467.500	1.680.000

MM7
MM6

5. Pencegahan Pekerja Anak dan Pelarangan Kerja Paksa

ITM memberikan perhatian besar pada upaya pencegahan adanya pekerja anak. Syarat usia minimal calon karyawan di ITM adalah 18 tahun. Persyaratan ini juga diberlakukan pada mitra- kontraktor kerja sama penambangan. Persyaratan tersebut dipegang teguh dan dipantau secara seksama, sehingga selama periode pelaporan tidak ada anak di bawah umur yang dipekerjakan di Group ITM maupun pada mitra kontraktor penambangan. Hal ini sesuai dengan keputusan Pemerintah untuk meratifikasi berbagai aturan tentang SDM, terutama Konvensi International Labour Organization (ILO).

ITM melengkapi sistem kerja gilir (shift work) pada beberapa bagian operasionalnya. Kebutuhan shift disesuaikan dengan kondisi di lapangan yang dihadapi, terdiri dari 2 hingga 3 shift dalam sehari, sementara kelebihan waktu kerja diperhitungkan sebagai kerja lembur sebagaimana tercantum dalam PKB dan sesuai Undang-undang. Selama bekerja, setiap karyawan diberi kesempatan untuk beristirahat pada jam tertentu. Sistem ini ditujukan untuk mencegah dan meniadakan terjadinya tindakan yang dikategorikan kerja paksa.

6. Penghormatan kepada Hak Penduduk Pribumi

ITM senantiasa menghormati hak-hak penduduk setempat, sehingga selama periode pelaporan, tidak pernah terjadi insiden ataupun kekerasan dari pihak ITM terhadap masyarakat di sekitar operasi tambang perusahaan. Demikian juga tidak pernah ada penolakan masyarakat sekitar terhadap kegiatan operasional ITM.

Kami mempunyai visi untuk menjadi perusahaan yang berkomitmen untuk memberdayakan masyarakat melalui kemitraan, kerja sama yang berkelanjutan dan berinisiatif dalam memberdayakan masyarakat menuju kemandirian.

Kami konsiten menerapkan kebijakan pengembangan masyarakat ITM yang dijiwai oleh etos Banpu Spirit sebagai budaya perusahaan yang terdiri dari empat nilai, yaitu Inovasi (menciptakan dan mengembangkan masyarakat mandiri), Integritas (komitmen terhadap masyarakat), Peduli (mendukung tanpa melihat perbedaan), dan Sinergi (kerjasama kemitraan antara masyarakat, pemerintah daerah dan perusahaan).

Dalam pelaksanaan operasi tambang, mulai dari proses pengadaan lahan, penambangan batubara hingga pascatambang, kami senantiasa melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, baik dalam membicarakan proses penggantian lahan dan tanaman, menentukan tempat relokasi hunian maupun pencarian nafkah, hingga merealisasikan program penghijauan maupun melaksanakan program CSR.

DEMOGRAFI KARYAWAN PERSEROAN

Jumlah karyawanITM pada akhir tahun pelaporan adalah 3.144orang dengan lokasi penugasan yang tersebar di 9 tempat operasional utama, terdiri dari 2 kantor operasional (Kantor pusat Jakarta dan Kantor Cabang Balikpapan) dan 7 *site* yang dikelola oleh 5 anak perusahaan. Dari seluruh jumlah karyawan tersebut, ada 367 orang karyawan tidak tetap, dengan status kontrak Perjanjian Kerja Waktu Tertentu (PKWT). Selebihnya berstatus karyawan tetap.

Demografi Karyawan menurut Status dan Lokasi Tugas, 2013

Lokasi	*Local and Contract Basis*		
	Tetap	Kontrak	Jumlah
Jakarta	213	24	237
IBO	40	38	78
IMM	691	28	719
TDM	805	202	1.007
EMB	150	11	161
TCM	627	38	665
BE	93	20	105
JBG	165	6	171
BCT	1	-	1
Total	2785	359	3.144

Sebagaimana layaknya industri pertambangan, demografi karyawan kami adalah 89.7 % karyawan pria dan 10.3% karyawan wanita, sementara berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas adalah tamatan SMA yang banyak bertugas di lapangan, diikuti lulusan sarjana dan lulusan diploma, sebagai berikut.

Demografi Karyawan Menurut Jenjang Pendidikan dan Lokasi Tugas Tahun 2013

Nama Perusahaan	SD	SMP	SMA	Diploma	S1	S2	S3	Lainnya	Total
Jakarta	2	5	19	22	138	43	-	8	2377
IBO	-	-	1	2	55	2	-	18	78
IMM	17	34	419	75	121	5	-	48	719
TDM	20	77	728	71	107	4	-	-	1.007
EMB	6	14	82	12	41	-	-	6	161
TCM	67	52	307	75	144	5	1	14	665
BE	4	9	33	7	46	-	-	6	105
JBG	8	28	67	17	48	3	-	-	171
BCT	-	-	-	-	-	-	-	1	1
Total	124	219	1.656	281	700	62	1	101	3.144

Berdasarkan umur karyawan, komposisi demografi karyawan ITM mayoritas berusia antara 30-35 tahun sebanyak 727 orang (23,1%); diikuti rentang usia 35-40 tahun sebanyak 677 orang (21,5%); kemudian rentang usia 25-30 tahun sebanyak 631 orang (20,1%) dan rentang usia 40-45 sebanyak 519 orang (16,5%). Dapat dilihat bahwa mayoritas (81,2%) karyawan masih berada pada rentang usia produktif.

Demografi Karyawan Menurut Usia dan Lokasi Tugas Tahun 2013

Lokasi	≤ 20	20-25	25-30	30-35	35-40	40-45	45-50	50-55	55-60	≥ 60	Total
Jakarta	-	7	39	53	49	40	19	17	7	6	237
IBO	-	2	27	15	15	11	4	2	1	1	79
IMM	3	18	115	102	151	168	122	4	2	4	719
TDM	2	63	219	267	244	150	45	16	1	-	1.007
EMB	-	27	32	34	23	23	16	6	-	-	161
TCM	15	47	142	175	138	83	36	23	4	2	655
BE	2	5	33	31	15	11	4	2	2	-	105
JBG	-	4	16	50	42	34	14	8	3	-	171
BCT	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	1
Total	22	173	628	727	677	520	250	114	20	13	3.144

Sesuai dengan bisnis operasional perusahaan di bidang pertambangan, mayoritas karyawan ITM (92,5%) bertugas di wilayah Pulau Kalimantan 7,5% karyawan atau sebanyak 227 orang yang bertugas di Pulau Jawa, yakni di kantor pusat Jakarta.

Kami tidak membatasi persentase jumlah tertentu karyawan berdasarkan jenis kelamin. Sesuai dengan sifat pekerjaan di areal pertambangan, jumlah karyawan wanita lebih sedikit dibandingkan dengan karyawan pria. Kebanyakan dari karyawan wanita bertugas di bidang administrasi dan pendukung kegiatan lapangan.

MANAJEMEN KOMPETENSI DAN PENGEMBANGAN KARIR

Dengan pertimbangan bahwa SDM adalah mitra bisnis bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang sekaligus pemangku kepentingan yang dapat berperan sentral dalam mendukung kesuksesan pencapaian tujuan, kami mengembangkan sistem pengelolaan yang mampu mengakomodir kedua peran SDM tersebut. Mengingat kompentensi dasar yang dimiliki oleh SDM adalah modal utama dalam pengelolaan SDM, maka Sistem Pengelolaan HR ITM diarahkan ke hulu, mulai dari proses perekrutan untuk calon terbaik dengan pengalaman kerja serta latar belakang pendidikan yang solid, yang akan dapat menghargai nilai-nilai yang mirip dengan *Corporate Shared Values* [Nilai-Nilai Bersama Korporasi *(Banpu Spirit)*.

ITM juga melibatkan karyawan dalam mengimplementasikan *Performance Management System* (Sistem Manajemen Kinerja), melalui penyelarasan target individu dengan Sasaran Strategis Perusahaan *(Company's Strategic Objectives)*. Penetapan sasaran dilakukan melalui pendekatan SMART *(Specific, Measurable, Achievable, Realistic with Timeliness)* (Spesifik, Terukur, Dapat dicapai, Realistis dengan Tenggat Waktu), dimana seluruh karyawan, menyetujui target pekerjaan yang ditetapkan dalam mendukung tujuan perusahaan, termasuk jadwal evaluasi berkala yang akan dilaksanakan kemudian.

Mengingat ITM beroperasi di beberapa lokasi di Indonesia, kami merancang sistem administrasi HR yang mampu mengakomodasi arahan dari kantor pusat, namun juga mampu menghormati kondisi lokal setempat, sehingga memastikan terjalinnya praktek pengelolaan SDM yang efektif dan dapat diterima oleh seluruh pihak di tiap lokasi operasional.

Struktur pengelolaan HR ITM mengacu pada struktur organisasi yang mencerminkan adanya jalur komando yang jelas, sekaligus mencerminkan keterkaitan antar karyawan sebagai bagian dari organisasi sesuai tanggung jawab masing-masing. Dengan demikian sistem pengelolaan ini sangat akomodatif terhadap penerapan kebijakan, standar, pedoman dan pengawasan pergerakan karyawan, pengembangan karir, pengaturan perjalanan, lengkap dengan kontrol terhadap kebijakan pendelegasian wewenang pada tiap bagian.

Untuk mendukung pengelolaan HR lintas wilayah dan mendukung aktifitas HR, ITM telah mengidentifikasi, merancang dan mengembangkan Human Resources Information System (Sistem Informasi Sumber Daya Manusia), suatu sistem berbasis web (jaringan internet) yang memungkinkan manajemen mendapatkan rekaman data, melakukan analisis dan juga membuat laporan pelaksanaan pengelolaan SDM. Seluruh sistem tersebut dirancang untuk memastikan bahwa SDM ITM adalah mitra bisnis perusahaan dalam mencapai tujuan dan mewujudkan visi danmisi perusahaan.

Rekrutmen

Rekrutmen karyawan ITM pada dasarnya dilakukan secara terbuka bagi siapapun. Untuk mendapatkan calon karyawan yang berkualitas, ITM menerapkan beberapa pola rekrutmen. Salah satu program yang dilaksanakan secara rutin adalah program GET *(Geologis & Engineer Trainee)*. Program GET terakhir, yakni angkatan ke 6 telah dimulai sejak tanggal 11 Maret 2013 akan berakhir tanggal 10 Maret 2014. Melalui program ini, ITM melakukan rekrutmen terhadap sarjana lulusan baru, bekerja sama dengan berbagai universitas terkemuka di Indonesia untuk dididik dan dikembangkan menjadi calon pimpinan perusahaan masa depan. Untuk tahun 2013, ITM telah merekrut 7 karyawan, 5 diantaranya adalah mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari kerjasama ITM dengan beberapa Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia.

Selanjutnya mereka akan menjalani program pengembangan yang berlangsung selama 2 bulan di Jakarta dan 10 bulan *on-the-job training* di lapangan, dimana mereka menerima tugas proyek dan penilaian berkala oleh para mentor. Hasil akhir dari proyek ini akan dipresentasikan di depan personel manajemen lapangan, Manajemen Kantor Pusat, dan Direksi pada awal Maret 2014.

Sedangkan proses rekrutmen reguler berlangsung sebagaimana umumnya, proses penerimaan senantiasa didahului dengan pemasangan pemberitahuan di berbagai media masa dan melalui *website* Perusahaan. Sebagian besar pelamar yang mengikuti proses penerimaan dan kemudian diterima sebagai calon karyawan adalah penduduk lokal dengan talenta terbaik dan berasal dari kota-kota atau daerah dimana lokasi aktivitas ITM yang membutuhkan karyawan baru berada. Jika seluruh persyaratan dan nilai seleksi ternyata sama, ITM memprioritaskan penerimaan calon karyawan dari daerah setempat. Hal yang sama berlaku dalam seleksi manager senior, dimana hingga akhir tahun pelaporan jumlah senior manager yang berasal dari penduduk lokal (KTP Kalimantan) telah mencapai 26 orang atau 21% dari total senior manager ITM *(Manager & Up Level)*.

Sebelum diangkat menjadi karyawan tetap, terlebih dahulu karyawan baru tersebut mengikuti program pelatihan dasar, diikuti dengan pelaksanaan program pengembangan bagi karyawan baru yang lolos proses seleksi, sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.

Sebagaimana telah disampaikan, melalui proses seleksi berjenjang, pada tahun 2013 ITM telah menerima 126 karyawan baru.

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

ITM merealisasikan program pengembangan kompetensi karyawan berdasarkan Model Kompetensi *(Competency Model)*. seluruh aktifitas pengembangan dilaksanakan dalam bentuk formal *Workshop* (Lokakarya Formal) (*In Class Training*/Pelatihan di Ruangan), *Self Learning* (Pembelajaran Diri) (dengan melaksanakan *E-Learning*), *Sharing Sessions* (Sesi-sesi berbagi informasi atau pengetahuan), *On the Job Training* (Pelatihan sambil Bekerja) yang diselaraskan dengan *Performance Management System* (Sistem Manajemen Kinerja) melalui pembinaan dari supervisi masing-masing unit kerja.

Rencana pelatihan dan pengembangan dirancang sehingga pada setiap tahun training formal di dalam bidang-bidang fokus kunci akan diberikan untuk meningkatkan keterampilan manajerial, keterampilan operasional dan perilaku. Untuk manajemen senior, rencana pengembangan mencakup kepemimpinan dan kewirausahaan, sementara rencana pengembangan untuk manajemen menengah akan terfokus pada pengetahuan profesional dan manajemen orang. Pengetahuan teknis dan perbaikan yang berkesinambungan ditekankan kepada karyawan profesional dan operasional.

Dalam rangka mengembangkan kompetensi ini ITM juga menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi ternama, merealisasikan program beasiswa bagi karyawan yang bertalenta untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Pada tahun 2013 ITM telah memberikan kesempatan kepada 6 orang karyawan untuk mengikuti program beasiswa dimaksud. ITM juga memberikan kesempatan magang kepada siswa SMA dan mahasiswa.

Dalam rangka memberikan program pelatihan yang terarah, terstruktur dan sistematis, ITM telah menyusun *Technical Training Roadmap* untuk menjamin terlaksananya program pelatihan yang sejalan dengan sistem pengelolaan karir. Modul-modul pelatihan untuk *Technical Training Roadmap* dibuat dengan melibatkan sumber daya internal perusahaan sehingga bisa menghasilkan materi pelatihan yang sesuai dengan operasional perusahaan, sehingga diyakinkan dapat di implementasikan dalam proses kerja sehari-hari.

Dalam pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan tersebut ITM menerapkan azas keselarasan untuk seluruh karyawan, tidak ada perbedaan *jenis kelamin.*

Untuk tahun 2013, ITM telah merealisasikan tidak kurang dari 232 jenis pelatihan, 97 diantaranya dilakukan di dalam internal perusahaan *(inhouse training)*, 135 lainnya dilakukan di luar perusahaan *(outside training)*, dengan jumlah peserta pelatihan mencapai 2.180 orang karyawan. Jumlah jam pelatihan mencapai 22.824 untuk peserta pelatihan laki-laki dan 3.763 untuk peserta wanita.

Rekapitulasi pelatihan yang dilakukan oleh ITM adalah sebagai berikut.

Jumlah Pelatihan dan Jam Pelatihan Menurut Jenis Kelamin dan Lokasi Kerja

Deskripsi	2013		2012	
	Total Jam Pelatihan	Jumlah Pelatihan	Total Jam Pelatihan	Jumlah Pelatihan
Usia				
≤ 25 tahun	2.346	219	1.854	165
26-40 tahun	16.780	1.430	30.521	2.053
41-55 tahun	7.182	512	12.650	768
≥ 55 tahun	279	19	468	20
Jenis Kelamin				
Laki-laki	22.824	1.844	45.492	2.652
Perempuan	3.763	336	45.119	355
Perusahaan				
Trubaindo Coal Mining	1.413	532	4.820	337
Bharinto Ekatama	437	109	748	59
Kantor Balikpapan	951	76	892	46
Kantor Jakarta	3618	277	1.765	166
Kitadin Embalut	6.686	428	5.698	342
Kitadin Tandung Mayang	573	33	12.076	878
Jorong Barutama Greston	740	146	2.481	396
Indominco Mandiri	11.937	579	17.416	782

Pelatihan Menurut Lokasi Penyelenggaraan dan Jumlah Topik Tahun 2013

Jenis Pelatihan	Jumlah Peserta
In-house Training	1.940
Outside Training	240
Total	2.180

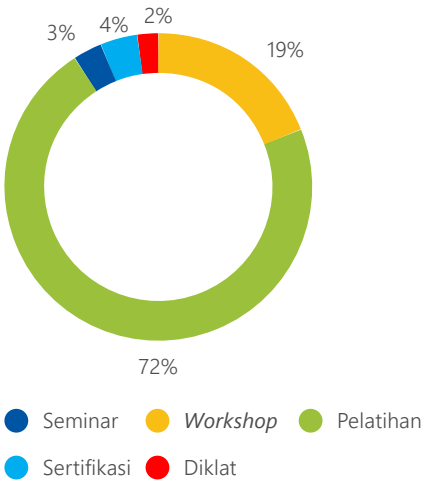
Jenis Pelatihan	Jumlah Topik
In-house Training	97
Outside Training	135
Total	232

G4-DMA
G4-LA11

Pelatihan Menurut Metode Pembelajaran Tahun 2013

Metode	Jumlah Peserta	Persentase
Seminar	46	2%
Workshop	408	19%
Pelatihan	1.580	72%
Sertifikasi	60	3%
Diklat	78	4%
Total	2.180	

METODE PELATIHAN



Sistem Manajemen Kinerja

ITM juga telah mengembangkan Sistem Manajemen Kinerja *(Performance Management System)* yang memungkinkan karyawan untuk mengidentifikasi target pencapaian masing-masing dalam berkinerja yang sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya di ITM.

ITM melakukan penilaian kinerja karyawan secara transparan dan akuntabel dengan menggunakan media elektronik dan non-elektronik. Penilaian kinerja dilakukan secara periodik oleh Karyawan sendiri, atasan langsung serta atasan tidak langsung. Hasil penilaian kinerja digunakan sebagai dasar untuk program pengembangan, remunerasi, pengembangan karir dan promosi.

Program penilaian ini dilaksanakan sepanjang masa kerja karyawan, sebagai bagian dari pola pengembangan karir karyawan yang berdasarkan kompetensi. Tindak lanjut penilaian kinerja dan kompetensi adalah perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan, rotasi, mutasi dan promosi.

Penilaian kerja kemudian diikuti dengan pelaksanaan pengukuran kompetensi karyawan yang akan dipromosikan atau naik jenjang jabatan. Untuk tahun 2013 ITM telah melakukan pengukuran kompetensi terhadap 844 karyawan. Selanjutnya ITM merealisasikan proses promosi dan rotasi terhadap sejumlah karyawan atas prestasi kerja yang ditunjukkan, yakni 433 karyawan mengalami promosi dan 89 karyawan dirotasi

Kesetaraan dalam Jenjang Karir

ITM menjamin kesamaan kesempatan bagi seluruh karyawan dalam mengembangkan karirnya sesuai dengan perkembangan usaha. Penerapan asas kesetaraan yang konsisten ini mencegah terjadinya kasus diskriminasi yang berkaitan dengan suku, ras, agama, jenis kelamin, golongan politik pada semua jenjang organisasi. Seluruh karyawan dapat menerima keputusan masing-masing atasan dalam menempatkan seseorang pada fungsi maupun jabatan tertentu, karena hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang berlandaskan data pencapaian kompetensi dan kriteria yang telah ditetapkan oleh ITM.

PAKET KESEJAHTERAAN

Perusahaan menerapkan standar remunerasi yang kompetitif sesuai kemampuan keuangan perusahaan. Untuk itu Perusahaan selalu berpartisipasi dalam survei remunerasi yang dilakukan oleh konsultan remunerasi terkemuka. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk standarisasi sistem kompensasi dan imbal jasa Perusahaan dalam rangka memotivasi karyawan dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya serta sebagai upaya untuk mempertahankan karyawan yang potensial.

Perusahaan memberikan remunerasi kepada seluruh karyawan setiap bulan sebagai imbal jasa pelaksanaan pekerjaan sesuai fungsi dan jenjang jabatan.

Adapun Komponen Imbal Jasa Karyawan ITM diantaranya sebagai berikut:

1	Gaji Pokok
2	Insentif
3	Tunjangan Perjalanan Dinas – Uang Saku, Akomodasi, Transportasi (Domestik & Luar Negeri)
4	Tunjangan Perumahan
5	Tunjangan Transportasi, *Car Loan*
6	Tunjangan Makan
7	Tunjangan Jabatan
8	Tunjangan Hari Raya
9	Tunjangan Cuti Panjang
10	Tunjangan Relokasi
11	Bonus Tahunan (Kinerja Perusahaan dan Produksi)
12	Kesehatan - Rawat Inap dan Rawat Jalan
13	Bantuan Kacamata untuk Karyawan dan Keluarga
14	Bantuan Pernikahan
15	Bantuan Duka Cita
16	Asuransi (kematian normal, kecelakaan kerja)
17	Program Penghargaan

Kesetaraan Jenis Kelamin dalam Hal Remunerasi

ITM tidak mengenal pembedaan jenis kelamin dalam memberikan sistem remunerasi. Sama halnya dengan kesamaan dalam pengembangan karir, Perusahaan memberlakukan standar upah atau gaji yang sama antara karyawan pria dan karyawan wanita tanpa ada diskriminasi. Perbedaan dalam hal gaji tidak ditentukan oleh perbedaan jenis kelamin, semata-mata terjadi karena jenjang jabatan kinerja dan masa kerja individu.

Wilayah Kerja	Rasio Gaji dan Remunerasi	2013
	Rasio gaji dan remunerasi karyawan tertinggi dan terendah	189 : 1

Wilayah Kerja	Rasio Gaji dan Remunerasi Berdasarkan Jenis Kelamin Karyawan	2013
	Rasio gaji karyawan laki-laki tertinggi dan karyawan wanita tertinggi	3,57 : 1
	Rasio gaji karyawan laki-laki terendah dan karyawan wanita terendah	0,95 : 1

Program Jaminan Hari Tua

ITM menyediakan program Jaminan Hari Tua untuk karyawan tetap, agar pada saat memasuki usia pensiun, karyawan dapat memulai kehidupan dengan bekal yang memadai. ITM mengikuti program Jaminan Hari Tua (JHT) yang diselenggarakan oleh PT. Jamsostek dengan kontribusi dari ITM sebesar 3,7%, dan kontribusi karyawan sebesar 2%.

Program Pensiun Dini

Pensiun Dini diatur didalam PKB/PP di masing-masing perusahaan, menggunakan istilah pensiun khusus. Karyawan dapat mengajukan pensiun khusus sesuai dengan kesepakatan dengan Perusahaan, dengan persyaratan sebagai berikut:

1. Minimal telah bekerja selama 10 (sepuluh) tahun dan minimal telah berusia 40 (empat puluh) tahun, atau;
2. Telah bekerja selama 20 (dua puluh) tahun di dalam grup ITM.

Hal ini sesuai dengan bunyi pasal-pasal pada PKB atau PP anak perusahaan dan ITM sebagai berikut: PP BEK (Pasal 52.1.2), PKB IMM (Pasal 49.2), PP ITM (Pasal 54.2), PKB JBG (Pasal 48.1.2), PKB KTD (Pasal 50.1.2), PKB TCM (Pasal 55.1.2).



Bagi karyawan yang Pensiun akan mendapatkan 2 (dua) kali Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja, dan Uang Penggantian Hak.

Selain itu, untuk mempersiapkan karyawan menghadapi masa purna bakti, ITM menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan, termasuk mengundang para mantan karyawan ITM yang telah berhasil merintis usaha sendiri sebagai nara sumber.

Program penghargaan terhadap karyawan

ITM menyelenggarakan program pemberian penghargaan kepada karyawan sebagai salah satu bentuk pembinaan terhadap karyawan dan sebagai program untuk memotivasi karyawan agar berkarya dengan seluruh kemampuan terbaik untuk mendukung pencapaian tujuan Perusahaan. Beberapa program penghargaan yang diberikan kepada karyawan mencakup:

- Penghargaan Prestasi.
  Perhargaan kepada karyawan yang melakukan inovasi dan improvement dengan menggunakan metode Kelompok Peningkatan Aktivitas Kerja (KOMPAK) dan dilakukan kompetisi 1 (satu) tahun sekali.

  Selain itu ITM juga memberikan penghargaan kepada karyawan yang memenuhi standar 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, & Shitsuke), dengan mengadakan kompetisi setiap 1 (satu) tahun sekali.

- *Best Employee of the Year*
  Penghargaan yang diberikan kepada karyawan setiap tahunnya berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan Perusahaan dan dievaluasi oleh Komite

- Penghargaan Pengabdian.
  Penghargaan yang diberikan kepada karyawan atas dasar lamanya masa kerja secara terus menerus selama 6 tahun, 12 tahun, 18 tahun, 24 tahun dan 30 tahun.

PENINGKATAN BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya kerja di ITM merupakan nilai-nilai Perusahaan *(Innovation, Integrity, Care, Synergy)* yang biasa disebut Banpu *Spirit*. Banpu *Spirit* merupakan nilai bersama yang harus diwujudkan / direalisasikan dalam melakukan pekerjaan sehari-hari di lingkup kerja ITM.

Budaya Perusahaan Banpu *Spirit* menekankan pentingnya motivasi dan kinerja karyawan. Untuk meningkatkan semangat penerapan budaya Banpu *Spirit*, ITM merealisasikannya dalam berbagai program berikut:

- Program Orientasi Karyawan baru memperkenalkan nilai-nilai Banpu *Spirit*.

- Program Pelatihan Banpu *Spirit* yang dirancang per jenjang jabatan *(Front Man Leader, First Line Leader* dan *Manager Leader*).

- Kegiatan perusahaan (seperti *Employee Gathering*) dengan mengangkat tema salah satu nilai Banpu *Spirit*.

- Kampanye dan pembuatan *banner*, poster, buku saku, *screen saver,* majalah, dan lain-lain.

LEMBAR UMPAN BALIK

Terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk membaca Laporan Keberlanjutan 2013 ini. Guna meningkatkan Laporan Keberlanjutan pada tahun-tahun mendatang kami berharap kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi Lembar Umpan Balik yang telah disiapkan, dan mengirimkannya kembali kepada kami.

1. Laporan Keberlanjutan ini telah memberikaninformasi mengenai berbagai hal yang telah dilaksanakan ITM dalam pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan.
   ☐ Setuju ☐ Tidak Tahu ☐ Tidak Setuju

2. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini termasuk data dan informasi yang disajikan mudah dimengerti dan dipahami?
   ☐ Setuju ☐ Tidak Tahu ☐ Tidak Setuju

3. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasukdata dan informasi yang disajikan sudah cukup lengkap?
   ☐ Setuju ☐ Tidak Tahu ☐ Tidak Setuju

4. Materi dalam Laporan Keberlanjutan ini, termasuk data dan informasi yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya?
   ☐ Setuju ☐ Tidak Tahu ☐ Tidak Setuju

5. Bagaimana dengan tampilan Laporan Keberlanjutan ini, baik dari isi, desain dan tata letak, serta foto-foto?
   ☐ Sudah Baik ☐ Tidak Tahu ☐ Kurang Baik

6. Informasi apa saja yang dirasakan bermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?
   .....
   .....
   .....

7. Informasi apa saja yang dirasakan kurangbermanfaat dari Laporan Keberlanjutan ini?
   .....
   .....
   .....

8. Informasi apa saja yang dirasakan kurang dan harus dilengkapi dalam Laporan Keberlanjutan mendatang?
   .....
   .....
   .....

Profile Anda

Nama Lengkap : .....
Institusi/Perusahaan: .....
Email .....

Identifikasi golongan pemangku kepentingan (pilih salah satu):
- Pemerintah • LSM • Industri
- Akademik • Media • Masyarakat
- Lain-lain, mohon sebutkan
  .....

Mohon formulir ini dikirimkan kembali kepada:
PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III,3rd Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah kav. V-TA
Jakarta Selatan 12310
Tel.: +62 21 29328100
Fax.: +62 21 29327999
Email: indotambang@banpuindo.co.id
http:www.itmg.co.id

Halaman ini sengaja dikosongkan

PT Indo Tambangraya Megah Tbk
Pondok Indah Office Tower III, 3rd Floor
Jl. Sultan Iskandar Muda
Pondok Indah Kav. V-TA
Jakarta Selatan 12310

www.itmg.co.id